

**EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI BHAYANGKARA
PRESISI *FOOTBALL CLUB***

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Magister Olahraga
Program Studi S2 Ilmu Keolahragaan

Oleh:
MUHAMMAD ADAM FATIHURRAHMAN
NIM. 22611251051

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

ABSTRAK

Muhammad Adam Fatihurrahman: Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Bhayangkara Presisi Football Club. Tesis. Yogyakarta: Program Magister, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.

Tujuan penelitian ini untuk menggali dan memberikan gambaran evaluasi program pembinaan prestasi Bhayangkara Presisi *Football Club* dikaji dari aspek *context*, *input*, *Process* dan *Product* (CIPP) sekaligus mengetahui apakah program pembinaan prestasi yang telah berjalan di Bhayangkara Presisi *Football Club* telah dikelola secara maksimal.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan model evaluasi CIPP. Teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 18 orang, terdiri dari 12 pemain, 3 pelatih dan 3 pengurus. Evaluasi menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengambilan data menggunakan instrumen penelitian berupa observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yaitu, *Context* evaluasi manajemen pembinaan prestasi Bhayangkara Presisi FC, sebesar 2,91 masuk kategori baik. Berdasarkan indikator latar belakang program pembinaan sebesar 3,09 kategori baik, tujuan program pembinaan sebesar 2,60 kategori baik, dan program pembinaan sebesar 3,03 kategori baik. Input evaluasi manajemen pembinaan prestasi Bhayangkara Presisi FC, sebesar 2,75 masuk kategori baik. Berdasarkan indikator sumber daya manusia sebesar 3,07 kategori baik, program pelatih sebesar 3,05 kategori baik, pendanaan sebesar 2,66 kategori baik, sarana dan prasarana sebesar 2,66 kategori baik, dan dukungan orang tua sebesar 2,29 kategori kurang. *Process* evaluasi manajemen pembinaan prestasi Bhayangkara Presisi FC, sebesar 2,83 masuk kategori baik. Berdasarkan indikator implementasi program sebesar 3,06 kategori baik, dan koordinasi sebesar 2,83 kategori baik. *Product* evaluasi manajemen pembinaan prestasi Bhayangkara Presisi FC, sebesar 3,27 masuk kategori baik. Berdasarkan indikator prestasi sebesar 3,33 kategori baik dan kesejahteraan sebesar 3,20 kategori baik.

Kata kunci: Evaluasi, Program Pembinaan Prestasi, Bhayangkara Presisi FC

ABSTRACT

Muhammad Adam Fatihurrahman: Evaluation of Bhayangkara Presisi Football Club Achievement Development Management. Thesis. Yogyakarta: Master's Program, Faculty of Sports and Health Sciences, Yogyakarta State University, 2024.

The aim of this research is to explore and provide an overview of the evaluation of the Bhayangkara Presisi Football Club achievement development program, studied from the context, input, Process and Product (CIPP) aspects as well as finding out whether the achievement development program that has been running at the Bhayangkara Presisi Football Club has been managed optimally.

This research is a type of quantitative and qualitative research with the CIPP evaluation model. The sampling technique used purposive sampling technique with a total of 18 people, consisting of 12 players, 3 coaches and 3 administrators. Evaluation uses quantitative and qualitative approaches. Data collection uses research instruments in the form of observation, questionnaires, interviews and documentation.

The results of the research, namely, Context evaluation of Bhayangkara Presisi FC's achievement coaching management, amounted to 2.91, which is in the good category. Based on the background indicators of the coaching program, it is 3.09 in the good category, the coaching program objectives are 2.60 in the good category, and the coaching program is 3.03 in the good category. The evaluation input for Bhayangkara Presisi FC's achievement coaching management, amounting to 2.75, is in the good category. Based on the human resources indicator, it is 3.07 in the good category, the trainer program is 3.05 in the good category, funding is 2.66 in the good category, facilities and infrastructure is 2.66 in the good category, and parental support is 2.29 in the poor category. Bhayangkara Presisi FC's achievement management evaluation process, amounting to 2.83, is in the good category. Based on the program implementation indicator, it is 3.06 in the good category, and coordination is 2.83 in the good category. Bhayangkara Presisi FC's performance management management evaluation product, amounting to 3.27, is in the good category. Based on the achievement indicator of 3.33 in the good category and welfare of 3.20 in the good category.

Keywords: Evaluation, Achievement Development Program, Bhayangkara Presisi FC

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Adam Fatihurrahman

Nim : 22611251051

Program Studi : Magister Ilmu Keolahragaan

Judul Tugas Akhir : EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI
BHAYANGKARA PRESISI *FOOTBALL CLUB*

Menyatakan bahwa tesis ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain. Kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Depok, 1 Mei 2024



Muhammad Adam Fatihurrahman

Nim. 22611251051

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI BHAYANGKARA
PRESISI *FOOTBALL CLUB***

TESIS

**MUHAMMAD ADAM FATIHURRAHMAN
NIM 22611251051**

Telah disetujui untuk dipertahankan di Depan Tim Penguji Proposal Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 11 Januari 2024

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd



Dr. Duwi Kurnianto Pambudi, S.Or., M.Or.

HALAMAN PENGESAHAN

EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI BHAYANGKARA

PRESISI FOOTBALL CLUB





TESIS

MUHAMMAD ADAM FATIHURRAHMAN

NIM. 22611251051

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 28 Mei 2024

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof.Dr.Sumaryanto,M.Kes. (Ketua Penguji)		3 Juli 2024
Dr.FatkhurahmanArjuna,M.Or. (Sekretaris Penguji)		3 Juli 2024
Dr.Sumarjo,M.Kes. (Penguji Utama)		3 Juli 2024
Dr.Duwi Kurnianto Pambudi,M.Or. (Penguji II/Pembimbing)		3 Juli 2024

Yogyakarta, Juli 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Hedi Ardianto Hermawan, M. Or.
NIP. 197707182008011002

LEMBAR PERSEMBAHAN

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan karunia yang sangat luar biasa hingga saat ini, dalam sebuah kehidupan yang penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tiada henti.
2. Terima kasih yang teristimewa untuk insan yang selalu memberikan sinar cahaya cinta kasih, ibu, ayah, istri dan anak atas semua kasih sayang serta do'a yang diberikan kepadaku selama ini, mohon maaf atas segala kesalahanku, ibu selalu ada di setiap perjalanan hidupku, di saat susah maupun senang selalu ada untukku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul, “Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Bhayangkara Presisi *Football Club*” dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Olahraga Program Studi Ilmu Keolahragaan , Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Dr. Duwi Kurnianto Pambudi, S.Or., M.Or. dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan tugas akhir Tesis.
3. Bapak Dr. Sigit Nugroho, M.Or. Kepala Departemen Ilmu Keolahragaan FIKK UNY
4. Bapak Dr. Sulistyono, M.Pd. Kaprodi Program Magister FIKK UNY Ilmu Keolahragaan serta para dosen Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan bekal ilmu.

5. Bapak Dr. Duwi Kurnianto Pambudi, S.Or., M.Or. dosen pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing,
6. Tim Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Tesis ini.
7. Manajemen Bhayangkara Presisi *Football Club* yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Pelatih dan Pemain Bhayangkara Presisi *Football Club* atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerja samanya yang baik, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
9. Istriku Endah Nina Yaroh, S.Pd yang selalu memberi semangat dan dukungan
10. Teman-teman mahasiswa Program Magister khususnya Program Studi Ilmu Keolahragaan Angkatan 2022 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi pada penulis.
11. Semoga semua pihak yang telah membantu mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, bahkan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan di masa datang. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Depok, Januari 2024



Muhammad Adam Fatihurrahman
NIM.22611251051

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Deskripsi Program	19
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah	20
D. Tujuan Evaluasi dan Tujuan Program	21
E. Manfaat Evaluasi	21
F. BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	23
A. Kajian Teori	23
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	51
C. Kerangka Berfikir	54
D. Pertanyaan Evaluasi	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
A. Jenis Evaluasi	57
B. Model Evaluasi CIPP	57
C. Tempat dan Waktu Evaluasi.....	58
D. Populasi dan Sampel Evaluasi	59

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	60
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	63
G. Analisis Data	63
H. Kriteria Keberhasilan	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	71
B. Hasil Analisis Data Penelitian Bhayangkara Presisi FC	72
C. Pembahasan	88
D. Keterbatasan Penelitian	95
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	97
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN – LAMPIRAN	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen Kunci dari Model Evaluasi CIPP	20
Gambar 2. Sistem Pembinaan Olahraga Prestasi	34
Gambar 3. Bagan Kerangka Berpikir	47
Gambar 4. Desain Evaluasi <i>CIPP</i>	48
Gambar 5. Diagram Komponen <i>Context</i>	85
Gambar 6. Diagram Komponen <i>Input</i>	89
Gambar 7. Diagram Komponen <i>Process</i>	92
Gambar 8. Diagram Komponen <i>Product</i>	94
Gambar 9 . Diagram Keberhasilan Evaluasi <i>CIPP</i>	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Prestasi Sepak Bola Bhayangkara Presisi FC	5
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi CIPP	5
Tabel 3. Hasil analisis uji validitas	54
Tabel 5. Hasil Rata-Rata Indikator Latar Belakang Program Pembinaan	73
Tabel 6. Rata - rata Indikator Tujuan Program Pembinaan	73
Tabel 7. Rata – Rata Program Pembinaan	73
Tabel 8. Rata – rata indikator	75
Tabel 9. Rata – Rata Sumber Daya Manusia	76
Tabel 10. Rata – rata program pelatih	76
Tabel 11. Rata – rata pendanaan	77
Tabel 12. Rata – rata sarana dan prasarana	77
Tabel 13. rata – rata dukungan orang tua dan keluarga	78
Tabel 14. Hasil Evaluasi <i>Input</i> Bhayangkara Presisi FC	78
Tabel. 15 Rata – rata implementasi program	80
Tabel 16. Rata – rata koordinasi	81
Tabel 17. Hasil Evaluasi <i>Process</i> Bhayangkara Presisi FC	81
Tabel 18. Rata – rata prestasi	83
Tabel 19. Rata – rata kesejahteraan	83
Tabel 20. Hasil Rata-Rata Indikator <i>Product</i>	84
Tabel21.Kriteria Keberhasilan Evaluasi <i>CIPP</i>	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi	103
Lampiran 2. Keterangan Validasi	106
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	109
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian	110
Lampiran 5. Instrumen Penelitian	111
Lampiran 6. Data Penelitian dari Pengurus	126
Lampiran 7. Data Penelitian Pelatih	127
Lampiran 8. Data Penelitian Atlet	128
Lampiran 9. Uji Validitas dan Reliabilitas	130
Lampiran 10. Dokumentasi	136

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah bagian penting dari kehidupan sehari-hari untuk membangun kekuatan dan kesehatan mental. Pembinaan harus sistematis, terorganisir, konstan, dan tidak terputus untuk memaksimalkan kinerja atlet. Pembinaan atlet merupakan tugas kolektif yang tidak dapat dipecah-pecah atau dilakukan oleh individu secara terpisah. Untuk mencapai prestasi yang optimal, perlu dilakukan proses pembinaan atlet yang konsisten, hierarkis, dan berkesinambungan. Penekanan dan dedikasi pemerintah sangat penting untuk keberhasilan olahraga di Indonesia.

Pemerintah harus aktif menggerakkan seluruh lapisan masyarakat untuk membangun bangsa. Abrar & Fitroni (2021:1) menyatakan bahwa program pembinaan prestasi bertujuan untuk membina atlet sejak dini, mengenali potensi dalam berbagai cabang olahraga, dan mencapai prestasi puncak. Pembangunan yang terstruktur dan terencana merupakan kunci peningkatan prestasi olahraga. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kemenpora, KONI Provinsi, dan induk organisasi olahraga berupaya meningkatkan prestasi olahraga. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Olahraga Indonesia Nomor 11 Tahun 2002.

Perkembangan prestasi olahraga tidak dapat terjadi secara instan, apalagi dengan penyelenggaraan yang serampangan, namun memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berdedikasi untuk membina olahraga secara sistematis dan berkelanjutan. Pengamatan dan pengukuran prestasi olahraga memerlukan pendekatan ilmiah dalam pembinaan olahraga, yang dimulai dengan identifikasi bakat dan berlanjut pada proses pembinaan. Kualitas produk ditentukan oleh

masuk dan proses pembinaan jika dilihat dari sudut pandang sistem (Aji & Supriyono, 2021: 95). Keberhasilan saat ini disebabkan oleh input dan metode yang kurang optimal. Untuk prestasi olahraga terbaik, pembinaan harus sistematis, terpadu, tepat sasaran, dan terencana. Hal ini tidak dapat dicapai secara terpisah, melainkan melibatkan kolaborasi dengan para atlet dan rencana tindakan yang jelas.

Efektivitas pembinaan prestasi terutama dipengaruhi oleh beberapa faktor, dengan salah satu faktor kuncinya adalah penerapan praktik manajemen yang efektif. Sumber daya manusia, kemampuan keuangan, kerjasama internal, sarana dan prasarana, serta teknologi harus dikelola dengan baik untuk menyukseskan olahraga. Kelima sumber daya pengelolaan di atas saling bergantung karena yang satu mendukung dan berdampak pada yang lain (Wani, 2018: 35).

Sepak bola merupakan olahraga yang menimbulkan kekhawatiran. Sepak bola banyak dianut oleh masyarakat dari segala usia di Indonesia, menjadikannya salah satu olahraga terpopuler di tanah air. Sepak bola adalah olahraga tim di mana pemain biasanya menggunakan kaki mereka untuk memainkan bola khusus, yang dikenal sebagai bola sepak, di lapangan sepak bola yang ditentukan. Dua tim dengan 11 starter dan banyak pemain pengganti memainkan olahraga ini. Dengan lebih dari 250 juta pemain di 200 negara, olahraga ini telah berkembang di seluruh dunia. Sepak bola adalah tentang mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan membentur gawang tim lawan. Lapangan terbuka berbentuk persegi panjang dengan rumput atau rumput sintetis digunakan untuk sepak bola (Maulana dkk., 2021: 96; Putri dkk., 2017: 2; Choi dkk., 2021: 516; Chang & Lee, 2017: 21).

Sepak bola modern berkembang ketika klub sepak bola lokal mengadopsi peraturan baru pada pertengahan abad ke-19. Hal ini menyebabkan terbentuknya Asosiasi Sepak Bola London pada tahun 1863. Organisasi tersebut mengizinkan

klub untuk memainkan pertandingan tanpa kontroversi, tetapi melarang menyentuh bola (tidak termasuk kiper) atau bertunangan. penipuan permainan lapangan. Setelah lima organisasi bertemu, peraturan asosiasi sepak bola dan sekolah rugby dipisahkan, menjadi sepak bola rugby. Sejak Olimpiade Musim Panas 1900, sepak bola telah menjadi olahraga Olimpiade. Pada awal abad ke-19, sekolah, universitas, dan klub mulai mengembangkan serangkaian peraturan berbeda untuk sepak bola. Peraturan awal dikeluarkan oleh Sekolah Rugby pada tahun 1845, dan Eton College kemudian menerbitkan peraturannya sendiri pada tahun 1847.

Selama tahun 1850-an, beberapa klub independen muncul di seluruh dunia, tidak terkait dengan institusi pendidikan, dengan tujuan untuk terlibat dalam berbagai bentuk pertandingan sepak bola. Banyak klub bermunculan, masing-masing menetapkan peraturannya sendiri, dan Klub Sepak Bola Sheffield menjadi sangat terkenal karena didirikan pada tahun 1857. Hal ini akhirnya menghasilkan pembentukan Asosiasi Sepak Bola Sheffield pada tahun 1867. Polri memiliki Klub Sepak Bola Bhayangkara Presisi Indonesia. Tim ini bermain di Liga 1. Klub Indonesia ini paling banyak mengalami pergantian nama. Dualisme 2010-2016 antara klub ini dan Persebaya Surabaya menimbulkan beberapa perubahan. Klub memiliki tim Liga 1. Pasca Piala Dunia U-20 dibatalkan, timnas terpecah belah. Dualisme Persebaya Surabaya dipindahkan ke Liga Utama Indonesia dan menjadi Persebaya 1927 di bawah PT Persebaya Indonesia. Wisnu Wardhana bekerja sama dengan PT Mitra Muda Inti Berlian (MMIB) memindahkan Persikubar Kutai Barat ke Surabaya dan berganti nama menjadi Persebaya Surabaya untuk memastikan kehadiran Surabaya di Liga PSSI. Mereka dilarang mengikuti Piala Presiden 2015 oleh Mahaka Sports & Entertainment. Slogan "Bersatu" dipasang pada tim ini untuk memudahkan partisipasi. BOPI menjatuhkan "Persebaya" setelah mencapai 8 besar.

Keputusan ini karena hak merek atas logo dan nama tersebut dimiliki oleh Persebaya 1927, anak perusahaan PT Persebaya Indonesia. Alhasil, mereka memilih mengganti nama menjadi Bonek FC. Klub yang berada di bawah naungan Kepolisian Negara Republik Indonesia atau Kepolisian Negara Republik Indonesia ini sudah tiga kali berganti nama sepanjang pertandingan Liga 1. Berdiri pada tanggal 8 September 2016, klub ini awalnya bernama Bhayangkara Surabaya, kemudian berganti nama menjadi Bhayangkara Solo FC, dan akhirnya mengadopsi nama klub Bhayangkara Presisi FC.

Tabel 1. Daftar Prestasi Sepak Bola Bhayangkara Presisi FC

No	Musim	Liga	Posisi di Liga
1	2010-2011	Divisi Utama	5 (Grup 3)
2	2011-2012	Divisi Utama	8 Besar
3	2013	Divisi Utama	1
4	2014	LSI	8 Besar
5	2015	LSI	Dihentikan
6	2016	ISC A	7
7	2017	Liga 1	1
8	2018	Liga 1	3
9	2019	Liga 1	4
10	2020	Liga 1	11
11	2021-2022	Liga 1	3
12	2022 - 2023	Liga 1	7

(Sumber: klasemen liga 1)

Pada saat observasi pertama oleh peneliti didapatkan data tentang prestasi Bhayangkara Presisi FC. Dari tabel daftar prestasi Bhayangkara Presisi FC dapat disimpulkan pada tahun 2010 – 2011 divisi utama posisi 5 di grup 3, tahun 2011 – 2012 divisi utama posisi 8 besar, tahun 2013 divisi utama juara 1, tahun 2014 liga LSI posisi 8 besar, pada tahun 2015 liga dihentikan, tahun 2016 posisi 7 di liga ISC A, tahun 2017 liga 1 juara 1, tahun 2018 liga 1 turun ke posisi 3, tahun 2019 turun ke posisi 4, tahun 2020 turun di posisi 11, tahun 2021 – 2022 naik ke posisi 3 besar, tahun 2022-2023 turun ke posisi 7 dan liga tahun 2023 – 2024 sementara menjadi

jujur kunci liga 1. Seiring berjalannya waktu, performa sepak bola Bhayangkara Presisi FC kurang konsisten sehingga menyebabkan mereka turun dari peringkat teratas hingga terbawah liga musim ini. Mereka dipastikan masih bertahan di papan bawah dan berada di zona degradasi hingga menuntaskan tujuh laga BRI Liga 1 2023/2024. Klub berjuluk The Guardian itu saat ini menempati posisi ke-17 klasemen dengan mengumpulkan empat poin hasil satu kemenangan, satu seri, dan lima kekalahan. Mereka kini memimpin klasemen, kecuali Arema FC yang berada di peringkat terakhir dengan hanya meraih dua poin. Bhayangkara Presisi FC kini dihadapkan pada masa sulit karena banyaknya hambatan dalam meraih kemenangan. Kendati demikian, pelatih Emral Abus mengaku belum menerima ultimatum khusus terkait hasil kurang baik tersebut. Transisi antara perubahan pembinaan harus melibatkan pendekatan sistematis untuk meningkatkan kinerja tim. Selain itu, upaya untuk meningkatkan prestasi secara inheren terkait dengan pembinaan yang berkelanjutan atau bertahan lama. Untuk mengatasi penurunan kinerja ini, disarankan untuk meningkatkan frekuensi dan kaliber sesi pelatihan. Hal ini dapat dicapai dengan mengadakan sesi pelatihan mingguan yang secara khusus menargetkan pemain-pemain kunci dan talenta-talenta muda yang menjanjikan. Pelatihan tersebut bermacam-macam, antara lain pelatihan fisik, pelatihan keterampilan, pelatihan ketahanan mental, dan lain sebagainya. Pada tahun 2013 dan 2017, Bhayangkara Presisi FC meraih juara pertama atau menjadi juara Liga. Tim menunjukkan konsistensi dan determinasi yang luar biasa, tampil baik meski menghadapi banyak tantangan. Berbeda dengan liga saat ini yang sudah beberapa kali mengalami kekalahan. Jika tidak ada perbaikan performa dari Bhayangkara Presisi FC maka akan menjadi ancaman serius dengan posisi di zona degradasi dengan menempati posisi 18 atau juga sebagai dasar klasemen. Selain menjadi tim

yang belum pernah menang, Bhayangkara Presisi FC juga menjadi tim yang paling banyak kebobolan. Sejumlah persoalan yang masih menjadi tugas utamanya yaitu *homebase* yang belum menetap atau berpindah - pindah , sehingga fasilitas sarana prasana selama latihan kurang maksimal. Temuan-temuan di atas menunjukkan adanya persoalan-persoalan yang belum terselesaikan sehingga perlu dicarikan solusinya. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian kehebatan secara inheren terkait dengan potensi bahaya yang mempunyai kemampuan untuk dengan cepat mengikis pencapaian yang signifikan. Permasalahan yang mendera tim Bhayangkara Presisi FC tak bisa dipungkiri tak lepas dari buruknya sistem manajemen tim. Peneliti kini mendalami tantangan dan permasalahan manajerial yang memerlukan evaluasi dalam skuad Bhayangkara Presisi FC.

Sesuai dengan temuan observasi awal peneliti, latihan dan kunjungan ke *home base*, ditemukan pokok permasalahan Bhayangkara Presisi FC diantaranya:

1. Terdapat pengurus dan pemain hampir 80% *double job* yaitu menjadi anggota Polri , sehingga motivasi dan fokus masih kurang.
2. Banyak pemain muda yang masih baru dan masih menyesuaikan dengan program – program latihan Bhayangkara Presisi FC.
3. Pengelolaan atlet yang telah mencapai puncak prestasi dan pengembangan program latihan untuk pemulihannya, karena kini tidak bisa menjadi pemain lapis kedua karena terbatasnya waktu bermain di pertandingan, sehingga menimbulkan kesenjangan yang signifikan dengan pemain senior.
4. Kendala manajemen dalam mendukung atlet secara efektif dan menyeluruh baik secara mental maupun finansial untuk menjamin performa optimalnya.
5. Pergantian pelatih, sehingga membutuhkan waktu untuk proses perbaikan latihan.

Prestasi berfungsi sebagai metrik untuk menilai sejauh mana pengetahuan, kecerdasan, dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu, komunitas, organisasi, atau bangsa. Prestasi olahraga merupakan hasil kerja keras seorang atlet dalam meraih suatu gelar atau kompetisi. Performa atlet terbaik memerlukan pembinaan dan pertumbuhan yang sistematis, tepat sasaran, dan konstan, serta infrastruktur yang tepat. Banyak spesialis telah mengembangkan dan melaksanakan penelitian evaluasi. Ananda & Rafida (2017:43) membahas tentang model penilaian program. Model-model ini termasuk Pendekatan Evaluasi Bebas Sasaran oleh Scriven, model Formatif dan Summatif juga oleh Scriven, Model ROI Lima Tingkat oleh Jack Phillips, Model Konteks, Input, Proses, Produk (CIPP) oleh Stufflebeam, Model Evaluasi Empat Tingkat. Kirpatrick, model evaluasi Responsive by Stake, model CIRO, model Congruance-Contingency, model Five Levels of Evaluation oleh Kaufmann, PERT, Alkin, CSE-UCLA, Provous Discrepancy, Illuminative, dan lain-lain.

Model penilaian skenario, Input, Proses, Produk (CIPP) Daniel Stufflebeam sesuai dengan skenario masalah yang diberikan. Penilaian CIPP yang berfokus pada pengambilan keputusan bersifat metodis. Untuk membantu pengambil keputusan dalam administrasi atau kepemimpinan. Karena pendekatan penilaian ini lebih detail dibandingkan yang lain. Pendekatan CIPP menghubungkan setiap bentuk evaluasi dengan perencanaan program dan alat pengambilan keputusan operasional, sehingga menjadikannya unik (Young Lee, et al., 2019: 16). Model CIPP menilai fase konteks, input, proses, dan produk (Putra, 2017: 8; Ananda & Rafida, 2017: 43). Evaluasi model CIPP merupakan kerangka komprehensif untuk menilai program, proyek, orang, produk, institusi, dan sistem (Sager & Mavrot, 2021: 34).

Pramono (2021) banyak melakukan penelitian penilaian olahraga dengan

menggunakan pendekatan CIPP. Hasil investigasi ini: (1) Konteksnya menunjukkan bahwa visi dan tujuan program akan memperjelas ambisi jangka panjangnya. Kedua, penilaian masukan dan manual pelaksanaan SOP. (3) Evaluasi proses menunjukkan bahwa seluruh pemangku kepentingan menggunakan dokumentasi proses penyelesaian masalah sebagai dasar untuk meningkatkan implementasi program. (4) Penilaian produk menyarankan untuk melanjutkan Piala Narada setiap tahunnya dan menilai serta memperbaikinya untuk meningkatkan kualitas.

Saputra & Argantos (2020) menemukan bahwa lingkungan penilaian evaluasi kebijakan belum mampu mendorong pencapaian PSTI Kota Pariaman secara optimal. (2) Masukan penilaian mengatakan perencanaan PSTI Kota Pariaman kurang memadai. (3) Kajian kebijakan sudah dimulai, namun materi yang disampaikan kurang baik dan tidak relevan dengan aspirasi atlet PSTI Kota Pariaman. (4) Evaluasi Produk mengevaluasi kinerja atlet yang terampil dan positif. Namun, hal ini juga mengidentifikasi atlet yang berkinerja buruk dan kesulitan mencapai kemajuan yang signifikan.

Selain itu, Indrayana & Setiawan (2019) menemukan: (1) Program pengembangan olahraga unggulan Provinsi Jambi tahun 2018 mendapat nilai 92,44% untuk konteks termasuk sangat baik. (2) Program pembinaan olahraga unggulan Provinsi Jambi pada tahun 2018 mendapat masukan sebesar 79,24% termasuk baik. (3) Aspek proses program pengembangan olahraga unggulan Provinsi Jambi memperoleh nilai sangat baik sebesar 91,39% pada tahun 2018. (4) Program pengembangan olahraga unggulan Provinsi Jambi tahun 2018 memperoleh nilai proses sebesar 79,35% termasuk baik. Melihat permasalahan tersebut di atas, maka peneliti bermaksud untuk melanjutkan kajian lebih lanjut dengan judul “Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Sepakbola Bhayangkara Football Club”

B. Deskripsi Program

Evaluasi menguji efektivitas masing-masing komponen untuk menentukan sejauh mana implementasi kebijakan. Karena komprehensif, evaluator lebih menyukai model penilaian CIPP (Konteks, Input, Proses, Produk) selama implementasi (Rocha, et al., 2021: 2). Model CIPP mencakup tingkat pencapaian dan data untuk pengambilan keputusan alternatif, yang memenuhi kriteria penilaian program pendidikan oleh panitia.

Penilaian konteks memeriksa lingkungan program atau keadaan implementasi. Menganalisis pro dan kontra suatu produk secara komprehensif. Evaluasi masukan mendorong penciptaan strategi yang efektif untuk pelaksanaan program. Evaluasi masukan adalah memberikan cara untuk mencapai tujuan lembaga. Penilaian proses memerlukan inovasi kurikuler. Evaluasi hasil produk menilai seberapa baik kurikulum yang diterapkan memenuhi kebutuhan kelompok pengguna setelah program selesai, serta jumlah keberhasilan atau hasil yang diantisipasi.

Penelitian tersebut akan mengkaji secara menyeluruh instrumen penelitian yang terverifikasi untuk mengungkap seluruh fakta manajemen prestasi olahraga Bhayangkara Presisi FC. Hal ini memungkinkan peneliti menemukan kelemahan program. Peneliti dapat menilai dan mengembangkan kesimpulan ketika prosedur evaluasi menghasilkan hasil yang diinginkan. Selain itu, akademisi juga dapat menawarkan cara untuk meningkatkan manajemen pengembangan sepak bola Bhayangkara Football Club.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan harus ditetapkan untuk menentukan ruang lingkup studi untuk

menghindari penyebaran masalah. Karena keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan, dan waktu penelitian, penulis hanya akan melakukan penilaian secara langsung. *Context, Input, Process, Product* manajemen pembinaan prestasi sepakbola Bhayangkara *Football Club*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah yang diajukan yaitu:

1. Bagaimana hasil evaluasi *Context* manajemen pembinaan prestasi Bhayangkara Presisi *Football Club*?
2. Bagaimana hasil evaluasi *Input* manajemen pembinaan prestasi Bhayangkara Presisi *Football Club* ?
3. Bagaimana hasil evaluasi *Process* manajemen pembinaan prestasi Bhayangkara Presisi *Football Club*?
4. Bagaimana hasil evaluasi *Product* manajemen pembinaan prestasi Bhayangkara Presisi *Football Club*?

D. Tujuan Evaluasi

Penelitian ini menggunakan batasan dan rumusan masalah untuk menentukan hasil evaluasi. *Context, Input, Process, Product* manajemen pembinaan prestasi Bhayangkara Presisi *Football Club* . Apalagi tujuan mengevaluasi setiap komponen pemeriksaan adalah untuk memastikan.

1. Hasil evaluasi *Context* manajemen pembinaan prestasi Bhayangkara Presisi *Football Club* .
2. Hasil evaluasi *Input* manajemen pembinaan prestasi Bhayangkara Presisi *Football Club*.

3. Hasil evaluasi *Process* manajemen pembinaan prestasi Bhayangkara Presisi *Football Club*.
4. Hasil evaluasi *Product* manajemen pembinaan prestasi Bhayangkara Presisi *Football Club*.

E. Manfaat Evaluasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teori maupun penerapan praktisnya.

1. Secara Teoritis

Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memberikan wawasan berharga untuk lebih menyempurnakan evaluasi manajemen Klub Sepak Bola Bhayangkara Presisi. Hal ini akan membantu dalam menjaga dan meningkatkan prestasi klub, menjadi acuan kemajuan di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Hasil evaluasi dapat menjadi pedoman bagi (1) pelatih, (2) atlet, dan (3) pengurus/administrasi Klub Sepak Bola Bhayangkara Presisi. Selain itu dapat digunakan sebagai masukan bagi program berkelanjutan dan sebagai bahan informasi dalam pelaksanaan pengembangan prestasi dan peningkatan ilmu pengetahuan di lingkungan Bhayangkara Presisi. Temuan penelitian dapat dimanfaatkan dengan berbagai sumber referensi dan sebagai landasan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Definisi Manajemen

Manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya individu dan organisasi untuk mencapai tujuan (Bucher & Krotee, 2002: 4). Manajemen melibatkan pengorganisasian dan penggabungan sumber daya organisasi termasuk uang, aset fisik, informasi, dan teknologi, serta pendekatan lain, untuk mencapai tujuan ini, menurut Ny. Brin, Irlandia, dan Williams (2001:20). mencapai tujuan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengelolaan, dan penempatan staf. Millett menggarisbawahi bahwa "manajemen proses" mengacu pada rangkaian peristiwa.

- a. Kepemimpinan melibatkan mengarahkan dan menginstruksikan anggota organisasi formal untuk mencapai tujuan.
- b. Fasilitasi kerja meliputi pemberian sarana, prasarana, dan pelayanan kerja kepada bawahan atau kelompok formal untuk mencapai tujuan.

Sebagaimana dikemukakan Siswanto dalam penelitian Yudha (2015:13) Paul Harsey dan Kenneth H. Blanchard (dalam Siswanto, 2005: 2-4) mengartikan batasan manajemen sebagai proses kerja sama antara individu dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini melibatkan kerja sama yang erat dengan individu dan kelompok untuk melaksanakan tujuan organisasi secara efektif. Paul Harsey dan Kenneth H. Blanchard (1980: 3) melakukan penelitian. Istilah "diskusi

lebih lanjut tentang manajemen" didefinisikan sebagai tindakan terlibat dalam lebih banyak pembicaraan atau analisis tentang prinsip dan praktik pengelolaan organisasi atau tim. Manajemen adalah suatu disiplin ilmu yang menggabungkan pendekatan artistik dan ilmiah untuk merencanakan, mengatur, memimpin, memotivasi, dan mengatur individu dan proses kerja secara efektif guna mencapai tujuan bersama. Konsep manajemen meliputi komponen-komponen berikut:

1. Elemen Sifat

a. Manajemen sebagai suatu seni

Keahlian adalah pengetahuan dan keterampilan tingkat lanjut dalam menggunakannya untuk mencapai tujuan.

b. Manajemen sebagai suatu ilmu

Kumpulan fakta yang terorganisir untuk menemukan kebenaran luas untuk beragam tujuan.

2. Elemen Fungsi

a. Perencanaan

Secara strategis, hal ini melibatkan serangkaian prosedur metodis dan berurutan untuk menetapkan tujuan jangka panjang dan metode yang diperlukan untuk mencapainya.

b. Pengorganisasian

Kata "proses kerja" mengacu pada serangkaian tugas yang diberikan kepada anggota tim untuk membagi beban kerja. Proses ini melibatkan komunikasi yang efektif, kerja sama, dan penciptaan lingkungan kerja yang mendukung dengan sumber daya yang sesuai.

c. Pengarahan

Merupakan rangkaian tindakan untuk mengkomunikasikan informasi atau

instruksi dari jabatan yang lebih tinggi kepada yang lebih rendah atau kelompok formal untuk mencapai tujuan bersama.

d. Pemotivasian

Ini mengacu pada tindakan sistematis dan berurutan yang dilakukan oleh seseorang pada posisi yang lebih tinggi untuk menanamkan semangat, motivasi, dan semangat di tempat kerja, sekaligus memberikan dukungan dan motivasi kepada bawahan agar melakukan tugasnya secara efektif.

e. Pengendalian

Ini adalah serangkaian tindakan sistematis dan berurutan yang bertujuan untuk memastikan bahwa pekerjaan dilaksanakan selaras dengan rencana yang telah ditentukan dan langkah-langkah penting yang perlu diselesaikan. Oleh karena itu, jika suatu kegiatan menyimpang dari tahap yang direncanakan, tindakan yang tepat akan diambil untuk memperbaiki situasi tersebut.

Manajemen melibatkan pengawasan tim dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan. David (Amin, 1993: 31) mendefinisikan manajemen sebagai koordinasi dan pengawasan sistematis terhadap sumber daya manusia, material, dan keuangan suatu organisasi, termasuk perencanaan, pengorganisasian, dan pengaturan. Manajemen adalah koordinasi sumber daya dan aktivitas yang disengaja dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan upaya dan tindakan individu. KBBI menyatakan dalam Hari (2017:4) bahwa manajemen adalah pemanfaatan sumber daya secara metodis untuk mencapai tujuan secara efisien dengan melakukan kegiatan secara bijaksana.

Berdasarkan kualitas-kualitas di atas, para profesional dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah proses sistematis yang melatih individu atau kelompok dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan dengan menjalankan fungsi

manajemen dan menggunakan sumber daya manajemen.

b. Tujuan Manajemen

Tujuan bisnis dicapai melalui manajemen strategis. Alat ini diharapkan dapat memudahkan tercapainya seluruh tujuan. Sebagaimana dikemukakan oleh Susilo Martoyo (1994:115), pembentukan organisasi baru dapat direncanakan secara strategis untuk meminimalkan inefisiensi waktu, sumber daya, tenaga, dan keuangan, agar berhasil mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Melayu mengartikan manajemen sebagai suatu proses profesional dan ilmiah yang menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien untuk mencapai tujuan, menurut S. P. Hasibuan (1994: 14). Richhead L. Daft (dalam Ardana I Komang, 2012:4) mengartikan manajemen sebagai pengorganisasian, perencanaan, kepemimpinan, dan pengelolaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan. Tujuan manajemen adalah menggunakan semua sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai kemampuan organisasi. Mencapai tujuan. Tujuan utama manajemen adalah mendistribusikan semua sumber daya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan sedikit sumber daya untuk mendapatkan hasil yang luar biasa, sering kali dengan bantuan.

c. Manajemen Olahraga

Manajemen olahraga pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan pendidikan, baik yang meliputi pendidikan formal maupun nonformal di sekolah, serta di lembaga pendidikan tinggi. Pengelolaan olah raga rekreasi dilakukan di dalam kelompok olah raga masyarakat. Organisasi induk olahraga, organisasi kabupaten, lokal, provinsi, nasional, dan asosiasi, termasuk olahraga profesional, menerapkan manajemen kinerja olahraga. Selain itu, manajemen olahraga pemerintah, manajemen olahraga non-pemerintah atau komersial, manajemen

bisnis, dan manajemen industri olahraga juga diklasifikasikan. Klasifikasi berdasarkan fungsi meliputi perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan pemasaran. Alokasi sumber daya dapat dibagi berdasarkan kategori, seperti sumber daya manusia, keuangan, atau infrastruktur. Sumber daya fisik meliputi komputer, mesin fotokopi, peralatan olahraga, dan peralatan medis. Pembagian tersebut di atas bersifat non-konvensional, namun terdapat upaya yang terus dilakukan untuk menghasilkan beberapa macam, termasuk manajemen perencanaan, yang secara khusus disebut sebagai "perencanaan strategis dan perencanaan jaringan". Selain itu, beberapa model manajemen juga diciptakan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti "manajemen berdasarkan tujuan", "sistem perencanaan, pemrograman dan penganggaran", "manajemen kualitas total", dan sebagainya.

Manajemen olahraga adalah bidang khusus dalam disiplin manajemen umum yang lebih luas. Manajemen olahraga melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, penganggaran, kepemimpinan, dan evaluasi dalam suatu organisasi atau departemen yang menyediakan produk atau layanan terkait olahraga, menurut (Bonnie L. Parkhouse, 2001:3).

Uraian di atas menggambarkan bahwa manajemen olahraga mencakup perpaduan kemampuan yang berkaitan dengan perencanaan strategis, koordinasi, kepemimpinan yang efektif, pengawasan, pengelolaan keuangan, dan penilaian kinerja dalam suatu perusahaan yang terutama berfokus pada barang-barang yang berhubungan dengan olahraga.

2. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Metodologi terstruktur digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai kegiatan dalam evaluasi. Bahasa Inggris menggunakan "evaluasi"; Bahasa Arab

menggunakan "al-Taqdir"; Penilaian penggunaan bahasa Indonesia. Berasal dari kata "value" dalam bahasa Inggris, "al-Qimah" dalam bahasa Arab, dan "value" dalam bahasa Indonesia. Istilah penilaian mengacu pada tindakan yang disengaja yang melibatkan penggunaan alat untuk menilai keadaan suatu objek. Kesimpulan diambil dengan membandingkan temuan dengan standar (Widiyanto, 2018: 9). Ananda & Rafida (2017: 1) mencatat bahwa "evaluation" (Bahasa Inggris) ditambahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk mempertahankan kata aslinya sekaligus menyesuaikan dengan pengucapan bahasa Indonesia. Keduanya menyebutkan bahwa evaluasi mengumpulkan fakta mengenai berfungsinya sesuatu untuk memfasilitasi pengambilan keputusan yang optimal. Evaluasi adalah penilaian sistematis terhadap nilai, biaya, atau manfaat. Yang dimaksud dengan "sistematis" dalam konteks ini adalah keharusan agar evaluasi dilakukan secara resmi dan formal dengan pendekatan yang sistematis. Hal ini menekankan pentingnya melakukan evaluasi dengan tekun dan tidak memperlakukannya sebagai formalitas belaka atau melaksanakannya secara sembarangan. (Ranjbar, dkk., 2020: 66; Yazdimoghaddam, dkk., 2021: 2; Sopha & Nanni, 2019: 1360; Basaran, dkk., 2021: 4).

Evaluasi adalah tindakan menilai dan menilai nilai dan kualitas sesuatu, sebagaimana didefinisikan oleh Gullickson (2020: 34) dan Brown (2019: 3). Evaluasi adalah prosedur atau tindakan sistematis yang digunakan untuk memastikan keuntungan dan nilai sesuatu. Haryanto (2020: 16) mengartikan evaluasi sebagai proses sistematis pengumpulan dan analisis informasi untuk memandu pengambilan keputusan. Oleh karena itu, evaluasi mencakup proses pengukuran, penilaian, dan pengujian. Evaluasi merupakan prosedur berurutan yang mencakup empat komponen penting: pertama, pengumpulan data; kedua,

menganalisis data; ketiga, menetapkan penilaian; dan keempat, mencapai kesimpulan.

Evaluasi adalah cara metodis untuk mengukur pencapaian tujuan. Hal ini penting untuk evaluasi prestasi dan pengembangan. Pendekatan evaluasi meliputi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif mengumpulkan data untuk meningkatkan pendidikan, inisiatif, dan prosedur untuk memastikan keberhasilan program atau proyek (Aziz, et al., 2018: 189). Llewellyn (2019: 45) menyatakan bahwa evaluasi sangat penting dalam pengambilan keputusan karena memerlukan pengumpulan dan analisis data yang sistematis.

Evaluasi memerlukan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian data yang cermat. Data ini menginformasikan perencanaan program dan pengambilan keputusan. Evaluasi adalah prosedur yang mengumpulkan pengetahuan atau fakta untuk menginformasikan pengambilan keputusan. Program memiliki beberapa komponen kunci yang dapat dikaji, bukan sekedar kegiatan (McDaniel & Yarbrough, 2016: 23-24). Program adalah serangkaian tindakan yang tidak terbatas untuk mencapai suatu kebijakan.

Penilaian program merupakan prosedur sistematis yang memberikan informasi kepada pengambil keputusan (Hartini, dkk., 2020: 416). Evaluasi program adalah suatu cara sistematis untuk mengevaluasi dan menganalisis kinerja suatu program dengan membandingkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil sebenarnya, menurut Suardipa & Primayana (2020:88). Evaluasi program harus memberikan informasi yang cukup mengenai objek yang diperiksa untuk mengurangi ketidakakuratan. Oleh karena itu, evaluasi program harus direncanakan secara matang. Penilaian program terhadap pembuat kebijakan dan penyandang dana sering kali menanyakan hubungan sebab akibat, terutama apakah

program tersebut mencapai tujuannya (Muryadi, 2017: 2). Keputusan yang diambil dijadikan indikator kinerja rendah, sedang, dan tinggi pada setiap tingkat penilaian. Seperti yang telah dikatakan, penilaian program bersifat prosedural. Penilaian mengevaluasi pencapaian target. Secara implisit, penilaian membandingkan pencapaian program dengan prediksi pencapaian berdasarkan kriteria. Dalam studi mereka, Mark dkk. (2017) mengidentifikasi empat tujuan utama evaluasi program. Hal ini mencakup evaluasi kekuatan dan keterbatasan program, serta analisis efektivitas kebijakan program pada tingkat individu dan masyarakat. Peningkatan organisasi dan program juga menggunakan informasi untuk secara langsung memodifikasi dan meningkatkan pengetahuan serta menyelidiki atau memvalidasi konsep, proposisi, dan hipotesis kebijakan dan program.

Dari perspektif ini, evaluasi adalah cara metodis untuk mengambil kesimpulan dari data. Evaluasi mungkin bersifat formatif atau sumatif. Evaluasi formatif mengevaluasi pelaksanaan program, struktur organisasi, staf, prosedur kerja, dan masukan untuk menyempurnakan permasalahan yang diteliti. Evaluasi formatif mengumpulkan komentar mengenai suatu kegiatan untuk meningkatkan suatu program atau produk. Penilaian sumatif memastikan hasil program. Evaluasi melibatkan rangkuman hasil pelaksanaan program, termasuk konsekuensi yang diperkirakan dan tidak terduga, serta penghitungan biaya. Evaluasi formatif dan sumatif secara teori adil. Evaluasi formatif dan sumatif masing-masing terjadi selama dan setelah program.

b. Tujuan Evaluasi

Febriana (2021:8) menyatakan bahwa evaluasi meningkatkan kualitas proses dan menentukan apakah suatu program harus ditingkatkan, dilanjutkan, atau dihentikan. Selain itu, penilaian ini digunakan untuk menginformasikan kebijakan

dan pengambilan keputusan. Bari dkk. (2021:16) menekankan bahwa penilaian program harus menunjukkan bagaimana pengeluaran mendukung tujuan dan sasaran program. (2) untuk memeriksa status tindakan dan akhir. (3) mengumpulkan data untuk pengembangan program.

Penilaian mempunyai dua tujuan yaitu formatif dan sumatif menurut Arikunto (2021: 28). Penilaian formatif meningkatkan dan memajukan program, orang, item, dll. Evaluasi, atau fungsi sumatif, digunakan untuk akuntabilitas, informasi, seleksi, atau kelanjutan. Evaluasi mendorong akuntabilitas, pengambilan keputusan, perolehan informasi, partisipasi pemangku kepentingan, dan kemajuan, implementasi, dan peningkatan program. Haryanto (2020:69) mencatat bahwa tujuan utama evaluasi adalah membandingkan pencapaian program dengan tujuan. Pendekatan ini memandu keputusan perbaikan program. Pendekatan ini menekankan empat poin penting: metodologi penelitian, hasil program, kriteria penilaian, serta pengambilan keputusan dan potensi perbaikan efektivitas program.

Sebagaimana dinyatakan di atas, penilaian mengumpulkan data program yang andal dan tidak memihak. Hal ini mungkin melibatkan implementasi program, dampak/hasil, efisiensi, dan penggunaan hasil evaluasi khusus untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, meningkatkan, atau mengakhiri program. Kegunaan lainnya termasuk membuat program dan kebijakan baru.

3. Model Evaluasi CIPP

a. Model – model evaluasi

Kemampuan evaluator, tujuan evaluasi, dan sarannya akan menentukan kerangka penilaian. Sistem penilaian harus mendorong perbaikan dibandingkan meminta pertanggungjawaban individu atas hasilnya. Untuk memungkinkan perubahan, sistem harus dijalankan dekat dengan intervensi, yaitu program. Haryanto (2020:90) mengatakan model penilaian kuantitatif meliputi Tyler, Taylor

dan Maquire, metode Alkin system, stake countenance, CIPP, dan model mikroekonomi. Model penilaian kualitatif meliputi model studi kasus, iluminatif, dan responsif.

Ananda & Rafida (2017:43) memberikan gambaran tentang berbagai model evaluasi program. Model-model ini termasuk Pendekatan Evaluasi Bebas Sasaran oleh Scriven, model Formatif dan Summatif juga oleh Scriven, Model ROI Lima Tingkat oleh Jack Phillips, Model Konteks, Masukan, Proses, Produk atau CIPP oleh Stufflebeam, Model Evaluasi Empat Tingkat oleh Stufflebeam. Kirpatrick, Model evaluasi responsif berdasarkan model Stake, Context, Input, Reacton, Outcome atau CIRO, model Congruance-Contingency berbasis Stake, model Evaluasi Lima Tingkat Kaufmann, model PERT, model Alkin, model CSE-UCLA, model Provous Discrepancy, Illuminative model evaluasi, dan lain-lain. Issac dan Michael mengidentifikasi enam model penilaian program dengan teknik dan tujuan yang berbeda-beda, menurut Fitriyani dan Robiasih (2021:7). Model evaluasi diklasifikasikan dengan membandingkan definisi, tujuan, penekanan, peran evaluator, hubungan dengan tujuan, hubungan dengan pembuatan desain, jenis evaluasi, konstruksi, kriteria penilaian, implikasi desain, kontribusi, dan batasan. Enam model klasifikasi tersebut adalah:

1) *Goal oriented evaluation model*

Untuk menilai keberhasilan program, penilaian sedang berlangsung.

2) *Decision oriented evaluation model*

Evaluasi memberikan umpan balik dan pemikiran untuk pengambilan keputusan.

3) *Transactional evaluation model*

Penilaian ini menjelaskan metode program dan mengumpulkan pandangan anggota masyarakat terkemuka mengenai manfaatnya.

4) *Evaluation research model*

Evaluasi menggambarkan pengaruh pendidikan dan elemen-elemen yang perlu dipertimbangkan.

5) *Goal-free evaluation model*

Evaluasi berfokus pada konsekuensi program, termasuk hasil yang diharapkan dan tidak diharapkan, bukan pada tujuan program.

6) *Adversary evaluation model*

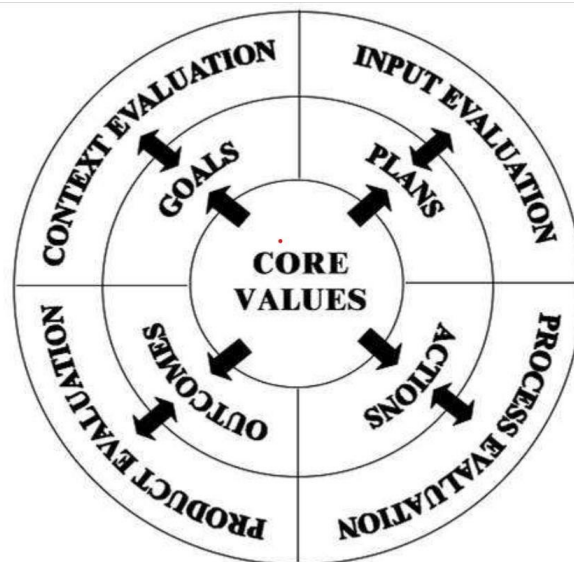
Evaluasi mengumpulkan contoh-contoh penting untuk menilai nilai program dari dua sudut pandang dengan menggunakan data program yang identik. Setiawan dkk. (2020: 364) membagi model penilaian menjadi enam kategori: CIPP, Stake, Discrepancy, Scriven, CSE, dan Adversary. Perspektif di atas membagi pendekatan penilaian menjadi model evaluasi kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan pernyataan sebelumnya, metode penilaian kuantitatif dan kualitatif dapat digunakan untuk mengevaluasi. Mengingat perspektif sebelumnya, terdapat model evaluasi alternatif. Penelitian ini menggunakan metode CIPP.

b. Model Evaluasi CIPP

Model adalah deskripsi abstrak dari suatu aktivitas yang menggambarkan hubungan komponen perangkat lunak. Model penilaian CIPP memberikan landasan teoritis untuk kualitas dan manfaat program. Proses CIPP mencakup studi rinci tentang berbagai fitur program, termasuk keterlibatan pemangku kepentingan. Perangkat lunak ditinjau dengan menganalisis empat evaluasi utama (Konteks, Input, Proses, dan Produk) yang menyediakan data mengenai aspek-aspek tersebut. Evaluasi program pendidikan berskala besar telah menggunakan CIPP (Manap, et al., 2019: 79; Hasan & Maâ, 2019: 173). Jika diterapkan dengan benar, teknik CIPP dapat mengevaluasi kurikulum secara komprehensif (Okoroipa, et al., 2020: 193).

Model CIPP (Konteks, Input, Proses, Produk) Stufflebeam adalah yang terbaik untuk penilaian program ini. Alat pengambilan keputusan model ini unik

dan diciptakan untuk menganalisis pengembangan dan pengoperasian program baru (Young Lee, et al., 2019: 16). CIPP memberikan kerangka penilaian yang lengkap untuk fase konteks, input, proses, dan produk (Putra, 2017: 8; Ananda & Rafida, 2017: 43).



Gambar 1. Komponen Kunci dari Model Evaluasi CIPP

(Sumber: Damayanti, 2019: 13)

Pendekatan penilaian CIPP yang banyak digunakan termasuk dalam kategori perbaikan/akuntabilitas. Kami mengagumi potensinya yang memungkinkan pendidik memiliki keputusan sendiri dalam pelaksanaan program (Akamigbo & Eneja, 2020: 2). Evaluasi model CIPP merupakan kerangka komprehensif untuk menilai program, proyek, orang, produk, institusi, dan sistem (Sager & Mavrot, 2021: 34). Aslan & Uygun (2019: 3) menyatakan bahwa metodologi evaluasi CIPP melibatkan pertanyaan tentang konteks, masukan, proses, dan produk. Paradigma CIPP (Context, Input, Process, and Product) mengintegrasikan penilaian ke dalam kerangka evaluasi. Penilaian model CIPP Stufflebeam menekankan bahwa evaluasi harus meningkatkan, bukan menampilkan. Penelitian ini menggunakan model CIPP karena dapat diandalkan dan praktis di seluruh dunia (Al-Shanawani, 2019: 3).

Menurut Ananda & Rafida (2017:43), model CIPP berpandangan bahwa karakteristik siswa dan lingkungan, tujuan dan peralatan program, serta prosedur dan mekanisme pelaksanaan program mempengaruhi efektivitas program pendidikan. Dalam hal ini, Stufflebeam mendefinisikan evaluasi sebagai menentukan dan mengkomunikasikan informasi yang berguna untuk penilaian pilihan. (2) Membantu masyarakat mengevaluasi dan meningkatkan program dan barang pendidikan. (3) Bantuan penciptaan kebijakan dan inisiatif.

Model CIPP membantu administrator seperti kepala sekolah dan guru membuat penilaian yang baik tentang program pembelajaran di sekolah atau di kelas. Fokusnya adalah pada peningkatan perangkat lunak pembelajaran, bukan membuktikan klaimnya. Stufflebeam (dalam Sugiyono, 2017: 749-750) merekomendasikan penilaian suatu program pada empat tingkatan: konteks, masukan, proses, dan produk.

1) Evaluasi Konteks

Penilaian berdasarkan konteks, menurut Al-Shanawani (2019:2). Ini terdiri dari pendekatan evaluasi yang mencakup ide-ide budaya, politik, ekonomi, dan pendidikan lokal. Verifikasi mengevaluasi tujuan pendidikan dan kesesuaiannya untuk siswa. Data mengenai demografi target dan kriteria penilaian membantu memahami lingkungan eksternal dan permasalahan mendasar yang harus ditangani ketika membuat, menyusun, dan menentukan tujuan kurikuler. Menurut Refita dkk. (2017: 98), lembaga yang menemukan peluang dan menganalisis kebutuhan mengutamakan pemeriksaan konteks. Oleh karena itu, saat melakukan evaluasi kontekstual, sangat penting untuk menyajikan analisis komprehensif tentang lingkungan sekitar, persyaratan, dan tujuan.

Haryanto (2020: 96) menjelaskan evaluasi konteks sebagai mengkarakterisasi lingkungan program, menemukan persyaratan yang belum

terpenuhi, menilai populasi dan sampel yang dilayani, dan menentukan tujuan program. Perlakuan khusus program mendominasi evaluasi konteks. Evaluasi konteks mengacu pada penilaian persyaratan, tujuan pemenuhan persyaratan tersebut, dan atribut orang yang bertanggung jawab melakukan evaluasi (evaluator). Oleh karena itu, penilai harus memiliki kemampuan untuk memastikan tuntutan yang paling mendesak dan memilih tujuan yang secara optimal berkontribusi terhadap keberhasilan program. Evaluasi konteks bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan tentang persyaratan prioritas, yang kemudian dapat digunakan untuk menentukan tujuan. Evaluasi konteks mengevaluasi kebutuhan, kesulitan, sumber daya, dan peluang suatu situasi. Analisis konteks dapat menghasilkan program, inisiatif, strategi, dan layanan yang sesuai (Thurab-Nkhosi, 2019: 1). Penelitian ini mencakup sejarah program pembinaan, tujuan, dan struktur sebagai indikator konteks.

2) Evaluasi Input

Evaluasi masukan mengevaluasi masukan yang digunakan untuk menyelesaikan operasi dan mencapai tujuan. Komponen kedua, masukan, berisi rencana teknik pelaksanaan, taktik, dan dana. Masukan tersebut membantu pengguna dalam merancang inisiatif perbaikan, merumuskan proposal pembiayaan yang dapat dipertanggungjawabkan, menguraikan rencana aksi, mendokumentasikan rencana alternatif yang diperiksa, dan menunjukkan alasan pemilihan satu strategi dibandingkan strategi lainnya (Al-Shanawani, 2019: 3). Penilaian masukan membantu strategi program dalam membuat perubahan penting (Stufflebeam & Zhang, 2017: 46). Asesor secara aktif mengeksplorasi dan mempelajari pendekatan yang tepat, termasuk pendekatan yang sudah ada, untuk mencapai tujuan ini. Tujuan kedua dari evaluasi masukan adalah untuk memberi informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang pendekatan program,

pilihan-pilihan, dan alasan pemilihan. Evaluasi masukan melibatkan pencarian pendekatan yang relevan dan membantu pengambil keputusan memilih metode implementasi. Evaluasi masukan melibatkan penilaian sumber daya manusia dan material, perkiraan anggaran dan jadwal, proposal strategi, dan desain prosedural. Relevansi proposal, kepraktisan, keunggulan dibandingkan teknik pesaing, dan efisiensi biaya merupakan faktor utama evaluasi (Stufflebeam & Zhang, 2017: 48). Indikator masukan penelitian ini meliputi sumber daya manusia, program pelatihan, dana, sarana dan prasarana, serta dukungan orang tua.

3) Evaluasi Process

Menilai prosedur pelaksanaan rencana program dengan menggunakan masukan yang tersedia. Evaluasi ini menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Perkiraan tanggal pelaksanaan program? Bagaimana proses implementasi programnya? Seberapa baik kinerja pelaksana program? Apakah implementasi program ini tampaknya layak dilakukan? Apakah semua masukan mengikuti implementasi program? Apa saja kerentanan implementasi program? Evaluasi proses mengevaluasi implementasi tindakan yang diinginkan, menurut Refita et al. (2019:99). Setelah suatu program disahkan dan dimulai, program tersebut harus dievaluasi dan para pelaksana diberi umpan balik.

4) Evaluasi *Product*

Evaluasi produk atau keluaran mengevaluasi hasil program. Faktor ketiga, produk, mengukur hasil belajar yang diinginkan dan tidak diinginkan. Faktor ini membantu menentukan apakah dan bagaimana kebutuhan peserta didik dan penerima telah dipenuhi. Ini juga membantu mendeteksi efek samping positif dan negatif dan memutuskan apakah akan melanjutkan, menghentikan, atau meningkatkan (Al-Shanawani, 2019: 5). Model CIPP diakhiri dengan evaluasi produk, menurut Refita et al. (2019:99). Evaluasi ini menganalisis hasil program.

Penilaian produk menunjukkan perubahan masukan. Proses evaluasi produk memutuskan apakah akan mempertahankan, mengubah, atau membatalkan program. Perubahan masukan. Evaluasi produk memutuskan apakah akan melanjutkan, mengubah, atau mengakhiri program.

Penilaian produk mengukur, menganalisis, dan mengevaluasi hasil. Saat mengevaluasi suatu produk, penilai harus mempertimbangkan hasil yang menguntungkan dan buruk. Evaluator program harus mengumpulkan dan menilai evaluasi pemangku kepentingan (Tootian, 2019: 112). Evaluasi produk dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, seperti menyimpan catatan hasil harian, melakukan wawancara dengan pemangku kepentingan, melakukan studi kasus, mengumpulkan pendapat melalui mendengarkan, mengorganisir kelompok fokus, menganalisis dokumentasi dan catatan, menganalisis catatan fotografi, melakukan tes prestasi, menggunakan skala penilaian, melakukan perbandingan cross-sectional, dan membandingkan biaya (Bilan, dkk., 2021: 204).

4. Pembinaan

a. Pengertian pembinaan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan pembinaan sebagai suatu tata cara pengajaran dan pendampingan yang sistematis. Kata pembinaan berasal dari kata bina dan pe-an. Pembinaan melibatkan upaya, tindakan, dan aktivitas yang efisien dan efektif untuk meningkatkan hasil. Pembinaan melibatkan berbagai aktivitas, prosedur, hasil, dan pernyataan untuk meningkatkan bakat, keterampilan, atau kinerja seseorang. Kemajuan di sini berarti perluasan evolusioner dari setiap kapasitas untuk pengembangan atau penyempurnaan. Konsep pembinaan mencakup dua aspek: pertama, dapat dilihat sebagai aktivitas, proses, atau pernyataan niat, dan kedua, dapat dilihat sebagai sarana untuk meningkatkan atau mengembangkan sesuatu.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah upaya yang dapat memfasilitasi peremajaan dengan cara meningkatkan dan memajukan tujuan pembangunan manusia yang berorientasi masa depan dan pembinaan yang optimal agar dapat menghasilkan outcome yang unggul dibandingkan sebelumnya. Selama proses pembinaan, kemajuan dapat ditunjukkan dengan berkembangnya sikap positif dan perolehan informasi baru, yang akan terwujud dalam bentuk perubahan perilaku dan aktivitas yang selaras dengan hasil yang diinginkan. Coaching dapat memperluas pengetahuan manusia, mengarah pada pengembangan diri individu. Pendidikan jenis ini bertujuan untuk mencapai kemajuan menuju tujuan hidup yang lebih baik. Menurut uraian di atas, pembinaan adalah upaya yang disengaja untuk memperbaiki perilaku dan kepribadian seseorang untuk membantu mencapai tujuannya.

b. Pembinaan Prestasi

Agar suatu organisasi atau asosiasi olahraga dapat mencapai hasil yang luar biasa, penting untuk memiliki pembinaan yang berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan individu setiap pemain atau atlet. Untuk memaksimalkan performa, terapkan teknik yang cerdas dan persiapan yang matang untuk meningkatkan kualitas atlet dan membuat program. Pemain dan atlet harus berlatih dengan penuh semangat untuk sukses. Grafik di bawah ini menunjukkan bahwa performa atlet yang optimal memerlukan serangkaian tahapan yang berkesinambungan.

Paradigma pembinaan segitiga yang sering dikenal dengan pola piramida, hendaknya berkisar pada proses pembinaan yang berkesinambungan. Pola tersebut dinilai berkesinambungan karena bertumpu pada sudut pandang komprehensif dalam menilai program pemijahan dan pembibitan, serta program pengembangan prestasinya. Hal ini menunjukkan bahwa program ini menghargai pertumbuhan dan penguasaan dalam program pendidikan jasmani yang menyeluruh, ditingkatkan

dengan program pengembangan di klub olahraga sekolah, yang berpuncak pada berbagai kegiatan kompetitif intramural dan idealnya berlanjut ke kompetisi antarsekolah. program sambil memperkuat melalui kinerja puncak. sebagai kamp pelatihan bagi atlet-atlet muda yang sangat terampil. Djoko Pekik (2002:27) menegaskan bahwa untuk mencapai kesuksesan diperlukan pendekatan yang metodis dan berkesinambungan, yang meliputi tahap-tahap penciptaan, penggarapan, dan bimbingan yang berurutan, yang berpuncak pada puncak pencapaian.

- 1) Promosi dan periklanan produk atau jasa. Pemasaran adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan untuk melibatkan berbagai peserta dalam kegiatan olahraga dengan tujuan mengidentifikasi atlet yang berprestasi (Hadisasmita, 1996:35). Untuk menghasilkan bibit-bibit atlet yang berkualitas, penting untuk menginisiasi program pengembangan olahraga secara menyeluruh sejak awal. Program ini harus mencakup mendorong anak-anak kecil untuk terlibat dalam berbagai kegiatan olahraga atau segala bentuk latihan fisik.
- 2) Reproduksi Pemuliaan atlet mengacu pada proses yang disengaja untuk mengidentifikasi dan memilih individu yang memiliki kemampuan bawaan untuk unggul dalam olahraga dan mencapai tingkat kesuksesan atletik maksimum di masa depan. Proses ini dianggap sebagai tahap lanjutan dalam evolusi olahraga (M. Furqon H, 2002: 5). Pembibitan didirikan untuk melatih atlet-atlet yang menjanjikan dalam banyak cabang olahraga, dengan tujuan mempersiapkan mereka untuk sukses dan memungkinkan mereka untuk mengikuti instruksi yang lebih ketat.

Uraian di atas menunjukkan bahwa banyak faktor yang mendukung

pembinaan dalam beragam profesi. Proses pembinaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga memerlukan pendekatan sistematis yang dimulai dengan menangani hal-hal kecil dan berlanjut ke hal-hal yang lebih besar untuk memastikan proses pembinaan berjalan efektif dan efisien.

c. Pengertian Pembinaan Olahraga

Pembangunan olahraga memberikan kerangka bagi program pembangunan olahraga Indonesia yang komprehensif dan berkelanjutan. Pembinaan dan pengembangan harus bersifat hierarkis, berjangka panjang, dan koheren (Komarudin & Sartono, 2016: 11). Pembinaan olahraga *Citius-Altius-Fortius* menekankan pada kecepatan, tinggi badan, dan kekuatan. Semua prestasi pembinaan olahraga mengarah pada motto ini. Tidak hanya sekedar ungkapan atau penghias pernyataan, semboyan ini menyasar seluruh pemangku prestasi atletik (Irianto, 2018: 13).

Pola dasar pengembangan olahraga ini dilaksanakan melalui kebijakan dan perilaku pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Program-program ini terdiri dari kegiatan jangka pendek, menengah, dan panjang yang mengikuti peraturan perundang-undangan. Pembentukan landasan dasar pembangunan olahraga di Indonesia berupaya untuk menjadi pedoman pergerakan olahraga nasional. Tujuannya adalah untuk menyelenggarakan keluarga dan masyarakat secara efisien dan berkelanjutan, melaksanakan prinsip-prinsip UUD 1945.

Pembinaan adalah upaya sadar untuk menasihati dan mengarahkan untuk mencapai tujuan. Pembinaan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan bakat di bidang pendidikan, ekonomi, kepedulian sosial, pengembangan masyarakat, dan banyak lagi. Rosyda dan Siantoro (2021:66) menegaskan bahwa pembinaan mengutamakan metodologi, penerapan, dan peningkatan sikap, kemampuan, dan kompetensi. Pembinaan sering kali melibatkan proses melepaskan hambatan dan

memperoleh keterampilan dan informasi baru untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang dan mengoptimalkan kinerja. Pembinaan ini menitikberatkan pada tugas menyusun strategi, penataan, pendanaan, sinkronisasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu proyek agar mendapatkan tujuan yang optimal. Pembinaan melibatkan tindakan yang disengaja dan strategis yang bertujuan untuk mengubah situasi secara efektif guna mengoptimalkan pencapaian tujuan yang diinginkan.

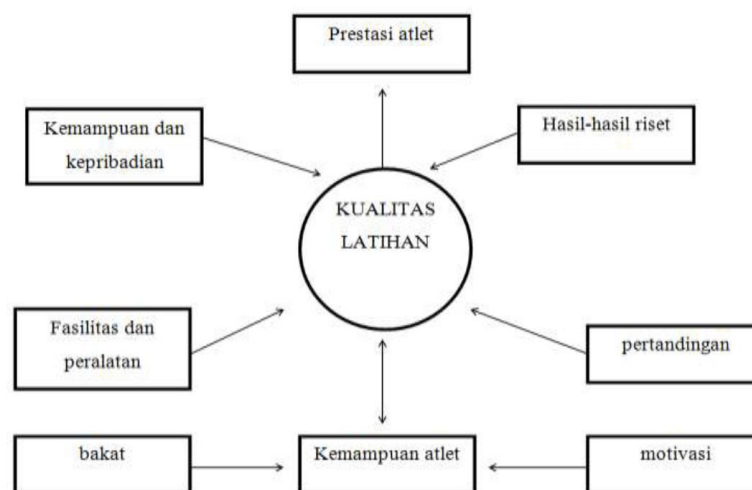
Nomor undang-undang. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Olahraga Nasional (SKN) di Indonesia mengubah “olahraga komunitas” menjadi “olahraga rekreasi”. Pasal 17 membagi olahraga menjadi pendidikan, rekreasi, dan pertunjukan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia no. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Olahraga Nasional (SKN), olahraga rekreasi dipertandingkan pada waktu senggang untuk meningkatkan kesejahteraan jasmani, kebugaran, kebahagiaan, hubungan sosial, dan nilai-nilai budaya daerah dan nasional. Olahraga prestasi adalah pembinaan atlet secara sistematis dan berkesinambungan melalui pertandingan-pertandingan untuk mencapai kejayaan, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. Kemajuan tersebut ditopang oleh ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Pembinaan olahraga prestasi mengacu pada praktik pemberian pembinaan olahraga dengan tujuan khusus untuk mencapai prestasi penting dalam bidang atletik. Ini melatih pemain di beberapa cabang olahraga untuk mempersiapkan mereka menghadapi kompetisi lokal dan internasional. Olahraga prestasi mengembangkan kemampuan dan kesanggupan atlet untuk meningkatkan kebanggaan bangsa. Orang-orang yang berbakat, cakap, dan ambisius memainkan olahraga ini.

Pengalaman memberi anak pengetahuan dan keterampilan (Fukuda,

2018:12). Prestasi adalah keinginan psikologis untuk sukses di sekolah, pekerjaan, dan kehidupan. Kesuksesan olahraga memerlukan perilaku khusus dari para atlet. Kegiatan ini mengharuskan peserta untuk menganalisis situasi, memilih tindakan, membuat penilaian cepat, dan melaksanakannya dengan tekad.

Kesuksesan membutuhkan atlet-atlet berprestasi yang dibina oleh para pelatih, menurut Kementerian Pemuda dan Olahraga Indonesia. Pelatih olahraga dan pengurus puncak harus menyediakan fasilitas pelatihan, infrastruktur, dan bantuan kesejahteraan yang tepat bagi pelatih dan pemain. Untuk menilai efektivitas pembinaan, penting untuk menyelenggarakan uji coba melalui kontes dan uji coba lokal dan internasional. Acara-acara ini bertujuan untuk mengevaluasi keterampilan kompetitif para atlet, serta perkembangan teknis, fisik, dan mental mereka. Ingatlah bahwa komponen-komponen yang disebutkan di atas hanya berfungsi jika didanai dengan baik dan digunakan secara bertanggung jawab oleh para ahli.



Gambar 1. Faktor-Faktor dan Kualitas Latihan
(Sumber: Bompa & Haff, 2019: 9)

Meraih prestasi berarti di bidang atletik tidak bisa diraih dengan serta-merta.

Meskipun demikian, pengajaran yang konsisten dan metodis sangat penting sejak tahap awal pelatihan dan sepanjang pengembangan sistem pembinaan yang berkesinambungan. Pendekatan ini menjamin tumbuhnya individu atau atlet berbakat yang berpotensi berprestasi di berbagai kejuaraan, baik tingkat regional, provinsi, nasional, maupun global. Menurut Irianto (2018:15), memperoleh keberhasilan merupakan suatu usaha sulit yang memerlukan keterlibatan beberapa unsur internal dan eksternal. Prestasi olahraga bergantung pada kualitas latihan yang dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal. Secara internal, bakat (dan dorongan) atlet itu penting. Elemen eksternal termasuk ilmu keolahragaan, kepribadian pelatih, fasilitas, dan hasil penelitian dan kompetisi mempengaruhi kualitas pelatihan.

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2015 pasal 27 ayat 2, pembinaan dan pembinaan keberhasilan olahraga menitikberatkan pada keberhasilan regional, nasional, dan global. Organisasi induk olahraga melakukan pembinaan secara regional dan pusat. Coaching secara sistematis mengubah perilaku dan kepribadian untuk mencapai tujuan. Teknik yang efisien dan terstruktur dengan baik akan mencapai hasil yang optimal dan memenuhi tujuan awal (Susanto, dkk., 2019: 61).

Proses pertumbuhan dan pembinaan membantu atlet dan pelatih berkembang. Identifikasi dan pengembangan talenta dapat meningkatkan keterlibatan dan kinerja secara signifikan jika dilakukan secara inklusif dan berdasarkan bukti. Pembinaan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan olahraga. Pelatih dan atlet membantu mencapai tujuan (Larkin & O'Connor, 2017: 12). Seorang pelatih mempunyai kemampuan profesional dalam mengoptimalkan potensi terpendam yang dimiliki seorang atlet, sehingga ia dapat mencapai seluruh bakatnya dengan cepat, menurut Sukadiyanto & Muluk (2011: 4). Tanggung jawab

utama seorang pelatih adalah memberikan bimbingan dan bantuan untuk mengungkap dan mengembangkan kemampuan yang melekat pada atlet, memungkinkan mereka untuk secara mandiri mengambil peran penting dalam menerjemahkan prestasi pelatihan mereka ke dalam arena kompetitif. Seorang atlet, atau olahragawan, mendedikasikan dirinya pada olahraganya dan berlatih keras untuk sukses.

Irianto (2018: 22) mengutarakan pandangan lain mengenai peran yang menuntut dan beragam yang harus dipenuhi oleh pelatih. Menurut Thomson (dalam Irianto, 2018:22), Pembina haruslah guru yang efektif, pelatih, instruktur, motivator, pendisiplin, manajer, administrator, agen penerbitan, pekerja sosial, teman, ahli ilmu pengetahuan, dan siswa. Olahraga prestasi memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan atlet melalui persaingan yang terkendali dan berkelanjutan (Jihad & Annas, 2021: 46). Peningkatan prestasi olahraga melibatkan berbagai komponen penting dan kajian global. Penelitian ini memiliki 10 pilar yang menjadi penekanan dan hasil utama. Kesepuluh komponen ini dapat dimanfaatkan untuk membuat rencana pengembangan prestasi olahraga untuk dinilai. Dukungan finansial, struktur organisasi kebijakan olahraga terpadu, permasalahan dan pengembangan, pengembangan prestasi, pengembangan prestasi kelompok elit, infrastruktur olahraga, dukungan pelatihan (pelatih, kualitas pembinaan dan pelatihan), kualitas kompetisi, penelitian ilmiah (olahraga, ilmu pengetahuan, dan teknologi), media lingkungan, dan sponsorship adalah sepuluh komponennya. Ada beberapa variabel yang menjadikan program pembinaan atlet yang sistematis, terpadu, tepat sasaran, dan terencana menjadi efektif: (1) Atlet yang cukup unggul, (2) Pelatih yang terampil dan mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan keahlian. pendekatan

teknologi, (3) sarana dan prasarana olahraga yang memadai, (4) program yang terstruktur dan berkelanjutan, (5) pendanaan yang memadai dan hubungan yang kuat antara seluruh pemangku kepentingan (atlet, pelatih, pengurus, asosiasi olahraga daerah, komite olahraga nasional, dan pemerintah), dan (6) penilaian dan pengukuran kondisi fisik atlet secara berkala sangatlah penting.

Pengembangan prestasi olahraga adalah suatu proses yang metodis dan disengaja dalam membina dan membina bakat atletik, yang difasilitasi oleh personel dan keahlian yang kompeten, dengan tujuan mencapai keberhasilan dalam olahraga. Pembinaan keberhasilan olahraga disesuaikan dengan tingkat keterampilan dan kompetensi atlet. Pelatihan membantu pemain sukses dalam olahraga. Pelatih dan pemain membantu mencapai kesuksesan. Organisasi olahraga melatih atlet berbakat. Untuk regulasi, organisasi induk mengawasi klub olahraga.

1) Pelatih

Pelatih adalah seorang profesional yang memiliki keahlian untuk membuka potensi terpendam seorang atlet dan mengubahnya menjadi kinerja puncak yang nyata dalam waktu yang sangat singkat. Tanggung jawab utama seorang pelatih adalah memberikan bimbingan dan bantuan dalam mengungkap potensi yang melekat pada atlet, sehingga memungkinkan mereka secara mandiri mengambil peran sentral dalam menerjemahkan hasil latihan yang dikumpulkan ke dalam arena kompetitif (Sukadiyanto & Muluk, 2011: 4).

Irianto (2018:8) menekankan bahwa pelatih olahraga membantu atlet mencapai potensi maksimalnya. Pelatih mengevaluasi, melatih, dan memotivasi atlet dalam suatu olahraga. Akibatnya, pelatih akan memiliki tanggung jawab yang banyak dan beragam. Pembina akan memenuhi beberapa peran antara lain pendidik, penilai, mentor, fasilitator, penasihat, pendukung, motivator, konselor, perencana, dan penyimpan informasi.

Seorang pelatih meningkatkan kinerja atlet dan tim. Pembinaan adalah sebuah profesi, oleh karena itu pelatih harus mengikuti norma-norma. Hal ini termasuk mengikuti perkembangan terkini dalam pengetahuan ilmiah di bidangnya. Pelatih perlu memiliki keterampilan perencanaan yang kuat agar dapat menyampaikan rencana pelatihan secara efektif, baik jangka pendek, menengah, atau panjang. Keterampilan ini dikembangkan melalui pengalaman dan dengan meminta saran dari pelatih lain mengenai metode perencanaan mereka (Skerik, et al., 2018: 3865; Mujika, et al., 2018: 538; McCarthy, et al., 2018: 37). Pelatih memegang peranan penting dalam meningkatkan performa atlet melalui manajemen kinerja. Pelatih yang kompeten akan meningkatkan kesiapan dan profesionalisme atlet. Pelatih yang menerima pelatihan kepemimpinan transformasional meningkatkan pengalaman dan pengetahuan kognitif pemain, sehingga meningkatkan penetapan tujuan. Pelatihan atlet yang efektif meningkatkan kinerja, yang berdampak pada kinerja total. Atlet yang dididik oleh pelatih olahraga yang terlatih memiliki keterampilan pribadi dan sosial yang lebih baik dibandingkan atlet yang dilatih oleh pelatih yang tidak terlatih.

Pelatih membantu atlet sukses, seperti yang ditunjukkan di atas. Pelatih harus menjadi ahli olahraga untuk membantu pemain sukses. Selain itu, mereka harus bisa membantu selama pelatihan. Penting bagi pelatih untuk mendemonstrasikan komponen dan prinsip dasar pelatihan agar berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu prestasi.

2) Atlet

Sukadiyanto & Muluk (2011:4) menggambarkan atlet sebagai orang yang berlatih untuk berhasil dalam olahraganya. Setiyawan (2017:117) mengartikan atlet sebagai orang yang mengatur, mengukur, dan mendokumentasikan kegiatan olahraga untuk meningkatkan prestasi. Aji & Supriyono (2021:95)

menggarisbawahi bahwa pembangunan olahraga jangka panjang berfokus pada atlet. Menurut sudut pandang berikut, atlet membantu olahraga sukses dengan terlibat dalam pengembangannya. Atlet mempunyai peranan penting dalam perkembangan olahraga, karena merekalah yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu olahraga.

d. Pola Pembinaan Olahraga

Fase-fase pembinaan yang digambarkan sebagai piramida berfungsi sebagai representasi visual dari langkah-langkah berurutan yang terlibat dalam proses pemecahan masalah. Tahap awal melibatkan keterlibatan sejumlah besar atlet muda dalam olahraga, sehingga menciptakan kelompok luas yang dapat dipilih individu-individu berbakat. Pembinaan melalui pencarian bakat, kegiatan olahraga yang terspesialisasi, pelatihan intensif dengan pengajaran berkualitas tinggi, dan persiapan pembinaan yang mengarah pada kesuksesan merupakan tahap kedua.

Pembinaan prestasi dilakukan ketika atlet yang kompeten mencapai puncak olahraganya. Tamami & Raharjo (2021:107) menekankan bahwa pembinaan prestasi olahraga memerlukan beberapa pertimbangan. Tujuan pembinaan yang jelas, program pelatihan yang terorganisir, materi dan metode pelatihan yang tepat, serta evaluasi efektivitas proses pembinaan merupakan beberapa kriteria tersebut. Paradigma kepelatihan berbentuk piramida berlaku untuk semua cabang olahraga. Implementasinya tergantung pada kondisi olahraga. Pertumbuhan performa atletik terjadi secara teratur.



Gambar 2. Sistem Pembinaan Olahraga Prestasi

(Sumber: Soan, 2017: 9)

Pembinaan olahraga dijelaskan secara lengkap pada gambar :

a) Tahap Pemassalan

Promosi dan kesadaran olahraga berupaya untuk melibatkan masyarakat dalam olahraga dan meningkatkan kesadaran akan nilainya. Pemasaran olahraga didasarkan pada pendekatan 5M—keterjangkauan, optimisme, kesederhanaan, keluasan, dan pragmatisme. Irianto (2018:34) menekankan bahwa pemasaran dapat dilakukan dengan beberapa cara:

- 1) Menyediakan fasilitas olah raga yang sesuai di kelompok bermain, taman kanak-kanak, dan sekolah dasar.
- 2) Mengembangkan pendidik olahraga yang mampu memimpin program olahraga sekolah.
- 3) Mengadakan turnamen persahabatan sekolah atau kelas.
- 4) Menawarkan beragam kegiatan untuk memotivasi siswa di dalam dan di luar sekolah.
- 5) Menyelenggarakan kompetisi untuk atlet-atlet terbaik.
- 6) Gunakan TV, video, permainan komputer, dan media lain untuk melibatkan anak dalam olahraga.
- 7) Mendorong kemitraan sekolah-masyarakat, menekankan keterlibatan keluarga.

b) Tahap Pembibitan

TK ini dipelajari oleh orang tua, guru, dan pelatih olahraga. Kurniawan dkk. (2020: 41) mengatakan untuk mengenali atlet sebagai atlet yang berprestasi perlu diketahui ciri khasnya. Kita dapat sepenuhnya menentukan ciri-ciri, tingkah laku, dan temperamen setiap calon atlet dengan menggunakan pendekatan ini. Guru pendidikan jasmani, pelatih, psikolog, sosiolog, dan antropolog mencari benih yang lebih baik. Bakat sering dianggap sebagai faktor krusial dalam mencapai kesuksesan

dalam olahraga. Identifikasi dan pengembangan bakat atletik yang efektif sangat penting bagi keberhasilan suatu negara dalam olahraga internasional (Toohey et al., 2017: 356).

Berdasarkan pengamatan awal, tampak adanya kesenjangan dalam penilaian bakat sepanjang periode perkembangan awal. Pihak lain memandang pembibitan sebagai langkah penyiapan benih untuk tahap selanjutnya, yang berupaya meningkatkan kinerja. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara 'identifikasi' dan 'pengembangan' bakat olahraga, sejalan dengan wacana bakat global. Topik ini membedakan faktor bawaan vs. lingkungan.

atlet yang luar biasa mempunyai 1) sifat bawaan yang luar biasa, 2) kesehatan jasmani dan rohani yang optimal tanpa kelainan tubuh, dan 3) postur tubuh yang sesuai olahraga, menurut Mustofa (2018:203). 3) Kekuatan, kecepatan, kelenturan, daya tahan, koordinasi, ketangkasan, dan power yang baik, 4) Keterampilan gerak dasar, 5) Kecerdasan. 6) Memiliki kepribadian yang sangat kompetitif, tekad yang kuat, tekad yang teguh, ketabahan, dan semangat yang luar biasa untuk mencapai kinerja yang luar biasa. 7) Suka atletik.

De Bosscher dkk. (2016:523) mengklasifikasikan pencarian dan seleksi bakat sebagai komponen identifikasi bakat. Ia meyakini identifikasi bakat memiliki tiga bagian: pengenalan bakat (sistem pemantauan yang mengidentifikasi talenta muda berdasarkan kriteria tertentu), pencarian bakat (merekrut atlet muda), dan seleksi bakat. alasan). Sastra internasional lebih menggunakan identifikasi dan pengembangan bakat daripada pencarian bakat.

Cholik (dalam Irianto, 2018:35) mencantumkan beberapa ciri penting untuk mengevaluasi dan memilih atlet unggulan secara objektif:

- 1) Kesehatan (penilaian medis, khususnya berfokus pada sistem kardiovaskular dan neuromuskular)
- 2) Antropometri mengacu pada pengukuran dan analisis berbagai ciri fisik seperti tinggi badan, berat badan, proporsi tubuh, dan persentase lemak tubuh.
- 3) Kemampuan fisik (kecepatan, kekuatan, ketangkasan, konsumsi oksigen maksimal)
- 4) Kapasitas kognitif (pola pikir, dorongan, ketahanan)
- 5) Warisan.
- 6) Berapa lama pelatihan sebelumnya yang telah diselesaikan dan apakah ada peluang untuk pengembangan lebih lanjut?

c) Tahap Pembinaan Prestasi

Langkah pembinaan terakhir adalah pematangan juara. Atlet harus siap tampil baik sekarang. Tingkat ini melibatkan tugas-tugas pembinaan yang substansial termasuk pelaksanaan program pelatihan dan manajemen perusahaan agar berhasil.

5. Sepakbola

a. Pengertian Sepakbola

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan sepak bola sebagai olahraga beregu yang dimainkan dengan menggunakan bola sepak. Kedua tim memiliki sebelas pemain dan memainkan dua babak berdurasi 45 menit. Gol melawan lawan menentukan pemenang. Sepak bola adalah olahraga tim yang tujuannya adalah mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan sekaligus melindungi gawang sendiri. Pihak yang menang akan mencetak gol terbanyak (Sucipto et al., 2000: 7). FIFA mendefinisikan sepak bola sebagai olahraga tim yang dimainkan dengan sebelas pemain dan sebuah bola sepak. Permainan ini dimainkan

di lapangan berumput atau rumput dengan panjang 90–120 meter dan lebar 45–90 meter. Kiper menggunakan anggota tubuh bagian atasnya di zona tendangan penalti, namun sebagian besar permainan dimainkan dengan anggota tubuh bagian bawah. Muhajir (2004: 22) mendefinisikan sepak bola sebagai olahraga yang pemainnya menggunakan teknik menendang untuk menempatkan bola secara strategis ke dalam gawang tim lawan sekaligus melindungi gawangnya sendiri untuk mencegah tim lawan mencetak gol. Setiap pelanggaran sepak bola memiliki konsekuensi (peraturan), oleh karena itu kedua belah pihak harus berusaha untuk bermain baik dan menghormati fair play.

Setiap pemain dapat menggunakan bagian tubuh mana pun kecuali lengan selama permainan. Hanya kiper yang bisa memanfaatkan kedua tangan dan kakinya. Sepak bola adalah olahraga paling populer di seluruh dunia. Sepak bola memiliki kemampuan untuk melampaui berbagai kelompok sosial yang terbagi berdasarkan etnis, budaya, dan agama. Sepak bola semakin populer karena dapat diakses oleh anak-anak, orang dewasa, dan manula. Sepak bola dimainkan oleh hampir semua orang di Indonesia, menjadikannya olahraga paling populer. Komarudin (2011: 21) mengartikan sepak bola sebagai suatu latihan yang menuntut fisik yang melibatkan berbagai pola gerakan. Berdasarkan klasifikasi gerak secara keseluruhan, sepak bola mencakup serangkaian gerak komprehensif yang berkembang dari gerak fundamental hingga pola gerak kompleks, termasuk lokomotor, nonlokomotor, dan pola gerak manipulasi. Kemampuan dasar ini penting untuk pengembangan keterampilan yang lebih maju.

b. Teknik Dasar Sepakbola

Untuk unggul dalam bermain bola, atlet harus memiliki keterampilan dasar yang mahir. Untuk unggul dalam sepak bola, pemain harus memiliki keterampilan dasar yang mahir. Pemain harus memiliki tingkat kemahiran yang tinggi dalam

keterampilan dasar. Keberhasilan pertandingan suatu tim bergantung pada keterampilan dasar. Sebuah tim tidak dapat menerapkan konsep sepak bola, menerapkan pola permainan, menetapkan taktik baru, atau mengevaluasi permainan tanpa pemahaman penuh dan penguasaan metode dan keterampilan sepak bola. Strategi dasar sepak bola:

1. Mengoper (*passing*).

Kemampuan mengoper bola antar pemain. Passing yang efektif memungkinkan pemain memanfaatkan ruang yang luas dan mengatur permainan sambil merencanakan serangan. Kaki medial digunakan untuk sebagian besar operan karena memberikan permukaan pukulan yang lebih besar. Sepak bola dikenal dengan passingnya, menurut Komarudin (2005:38). Pakar menendang akan melakukannya dengan baik. Menendang bola bertujuan untuk mengoper, menembak, dan membersihkan bola untuk menghentikan pelanggaran lawan.

2. Menendang bola (*shooting*)

Menembak adalah keterampilan dasar dalam sepak bola yang mengharuskan mendorong bola ke arah gawang dengan memukulnya menggunakan kaki. Cara ini memerlukan ketelitian dan tenaga untuk menjamin bola menembus gawang lawan. Ada beberapa teknik menendang bola yang efektif, antara lain memanfaatkan punggung kaki, lengkungan kaki, bagian dalam, bagian luar, atau perpaduan bagian dalam dan luar kaki. Memanfaatkan punggung kaki untuk menendang menghasilkan kekuatan optimal dan biasanya digunakan untuk menembak dari jarak yang cukup jauh. Sebaliknya, penggunaan bagian dalam kaki terkadang digunakan untuk mencapai akurasi tembakan yang lebih baik. Taktik ini juga mencakup keselarasan tubuh yang tepat, termasuk menjaga keseimbangan dan mengarahkan bola dengan akurat untuk mencapai suatu tujuan.

3. Menghentikan dan menerima bola (*stopping*).

Tindakan menghentikan bola dalam sepak bola melibatkan penggunaan metode untuk mengatur pergerakan bola secara efektif, menyebabkan bola terhenti atau mengurangi kecepatannya. Tujuannya adalah untuk memungkinkan pemain memiliki kontrol lebih besar atas bola. Metode ini memerlukan penggunaan komponen tubuh seperti anggota tubuh bagian bawah, kaki bagian atas, atau batang tubuh untuk mengurangi kecepatan bola dan mengarahkannya ke lokasi yang diinginkan. Selama kegiatan, peserta harus memastikan keseimbangan tubuh yang baik dan memposisikan diri secara akurat untuk mencegah penggulingan bola yang berlebihan. Intersepsi bola yang efisien memungkinkan pemain menyusun strategi gameplay mereka, apakah itu untuk mengeksekusi operan, menggiring bola, atau melakukan tembakan ke gawang.

4. Menyundul bola (*heading*).

Menyundul bola menuntut postur tubuh yang sedikit membungkuk atau membungkuk, leher yang kaku, kontak dahi dengan bola, gerakan kepala ke depan atau ke samping, dan kestabilan tubuh. Jaga tangan Anda di sisi tubuh untuk keseimbangan dan melakukan serangan balik. Menurut Sucipto (2000:17), sundulan bola membantu mengoper, mencetak gol, dan mengganggu serangan lawan. Bola dapat disundul dalam posisi diam atau sambil melompat.

5. Menggiring bola (*dribbling*).

Menggiring bola mengacu pada keterampilan yang dimiliki oleh seorang pemain yang telah menguasai seni memanipulasi bola secara efektif dan mengarahkannya melewati lawannya. Intinya, menggiring bola adalah tindakan menendangnya sesekali atau dengan kecepatan lambat. Menggiring bola adalah tentang mencapai tujuan, melewati lawan, dan mengganggu permainan. Menggiring bola yang dimaksud adalah mendekati jarak sasaran, melewati lawan,

dan memperlambat permainan, menurut Sucipto, dkk. (2000:17). Bagian luar, dalam, dan punggung kaki dapat digunakan untuk menggiring bola.

6. Lemparan kedalam (*throw-in*)

Lemparan ke dalam diberikan ketika bola melewati garis tepi lapangan. Permainan dimulai kembali dengan lemparan ke dalam setelah bola melewati garis tepi lapangan. Tim yang tidak melakukan tendangan melakukan lemparan ke dalam dari tempat bola melewati garis tepi lapangan. Ketika bola jatuh keluar batas dan melewati garis samping, Komarudin (2005:57) menyuruh untuk melemparkannya untuk melanjutkan permainan. Tanpa permulaan, Sucipto, dkk. (2000:17) mengatakan lemparan ke dalam bisa saja terjadi.

7. Kontrol bola (*ball control*)

Kontrol bola mengacu pada kapasitas pemain untuk menerima bola dan mengelolanya secara efektif hingga mereka mengopernya ke rekan satu tim. Tujuan utama menghentikan bola, selain memfasilitasi passing, adalah untuk mengontrol ritme permainan, mengubah kecepatannya, dan meningkatkan kemudahan passing. Anggota badan yang sering digunakan untuk koordinasi adalah ekstremitas bawah, tungkai atas, dada, dan tengkorak. Pesepakbola menggunakan keterampilan menghentikan dan menendang bola, menurut Muhajir (2007:25). Untuk tetap mengontrol, hentikan bola. Kaki, paha, dan dada digunakan untuk menghentikan bola tergantung pada kekuatan tumbukan. Permukaan medial, lateral, posterior, dan plantar kaki digunakan untuk menghentikan bola.

8. Merebut Bola (*Sliding Tackle-Shielding*)

Meraih bola berarti dengan sengaja mengambilnya dari lawan. Memenangkan bola memperlambat pergerakan lawan, memperlambat permainan cepat, menghentikan serangan, mencegah bola masuk, dan memulai serangan balik. Tergelincir atau berdiri dan tekel mengontrol bola.

9. Penjaga Gawang (*Goal Keeping*)

Mencetak gol merupakan hal yang sangat penting untuk memenangkan suatu pertandingan, seperti yang diungkapkan Komarudin (2005:38). Namun, kemenangan tim juga bergantung pada pertahanan gawang yang efektif untuk mencegah tim lawan mencetak gol. Tugas penjaga gawang sangat penting dalam permainan ini karena mereka berperan sebagai garis pertahanan terakhir. Seorang kiper harus berusaha sekuat tenaga untuk melindungi gawangnya dari serangan tim lawan. Penjaga gawang melindungi gawang dengan cara berikut:

- a. Perhatikan kaki dan tangan saat mempertahankan gawang dari lawan yang menguasai bola.
- b. Kaki dibuka selebar bahu.
- c. Lutut ditekuk dan dilepaskan.
- d. Perhatikan bolanya.
- e. Fokus
- f. Lacak bola di darat dan di udara.
- g. Rencanakan kapan harus mencegat, memukul, atau memblokir bola.

6. Profil Bhayangkara Presisi FC

Klub sepak bola Indonesia Bhayangkara Presisi dimiliki oleh Polri. Tim ini bermain di Liga 1. Klub ini paling banyak mengalami pergantian nama di Indonesia karena dualismenya dengan Persebaya Surabaya pada tahun 2010 hingga 2016.

Dualisme Persebaya Surabaya menjadi Persebaya 1927 di bawah PT Persebaya Indonesia setelah bergabung dengan Liga Utama Indonesia. Wisnu Wardhana, karyawan PT Mitra Muda Inti Berlian (MMIB), memindahkan Persikubar Kutai Barat ke Surabaya dan berganti nama menjadi Persebaya Surabaya[3]. Hal itu dilakukan untuk membekali Surabaya dengan tim PSSI. Mereka dilarang mengikuti turnamen olahraga dan hiburan Piala Presiden Mahaka

2015. Mereka menambahkan "United" ke skuad ini untuk berpartisipasi. BOPI menyatakan tidak akan lagi mempekerjakan Persebaya setelah mencapai babak 8 besar. Karena Persebaya 1927, anak perusahaan PT Persebaya Indonesia, memiliki hak paten logo dan nama, maka keputusan tersebut diambil. Tag berisi teks pengguna. Mereka berganti nama menjadi Bonek FC. Setelah mendapat keluhan dari Bonek 1927, klub ini berganti nama menjadi Surabaya United pada Piala Jenderal Sudirman 2015. Kritik ini datang dari "Bonek" yang dikaitkan dengan tim sepak bola, bukan fans. Pada 12 April 2016, Surabaya United bergabung dengan klub Piala Bhayangkara 2016 PS Polri. Penggabungan ini berganti nama menjadi tim Bhayangkara Presisi FC. Klub ini akan bermain di Indonesia Soccer Championship A 2016.

Berikut daftar staff dan official Bhayangkara Presisi *Football Club*

Posisi	Nama
Manajer	Arief Kurniawan
Pelatih Kepala	Mario Gomez
Asisten Pelatih	Agus Sugeng Riyanto
Asisten Pelatih	Gendut Doni
Asisten Pelatih	Hanim Sugiarto
Pelatih Fisik	Muchtar Hendra
Pelatih Kiper	Hendro Kartiko
Video Technical Analysis	Fajarullah
Tim Dokter	Septia Mandala

Tim Fisioterapis	Ilham Setyo Putra
Masseur	Muhammad Toha
Masseur	Syefrina Salsabila
Media Officer	Angga Bratama Putra
Kitman	Taufik Usup

Tabel daftar staff dan official Bhayangkara Presisi *Football Club*

B. Kajian penelitian yang relevan

Keuntungan penelitian terkait adalah berfungsi sebagai titik acuan, meningkatkan kejelasan penyelidikan yang sedang berlangsung. Penelitian berikut ini relevan dengan penelitian ini.

1. Ryan (2019) dalam judul penelitian Evaluasi Program Pembinaan Dan Prestasi Sepak Bola Di Klub Persijap Jepara Tahun 2019. Motivasi penelitian ini adalah kurangnya evaluasi yang dilakukan terhadap program kepelatihan Persijap Jepara dan prestasinya. Kajian tersebut mengevaluasi program kepelatihan dan kinerja Persijap Jepara. Penelitian ini mengevaluasi metode dan hasil kepelatihan Persijap Jepara. Klub Persijap Jepara menjadi pusat investigasi kualitatif ini. Pelatih, pemain, dan manajemen menjawab survei tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validasi data dilakukan dengan triangulasi dan analisis model interaktif. Studi ini menemukan: 1) Visi dan tujuan klub telah terlaksana dengan efektif, 2) Penunjukan pelatih belum mengikuti proses yang baik, 3) Program pengembangan prestasi kurang memadai, 4) Tingkat prestasi memuaskan namun memerlukan peningkatan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa menilai setting dianggap menguntungkan, namun mengevaluasi input dan proses dianggap kurang baik. Namun, menganalisis

keluarannya dianggap bermanfaat. Manajemen sebaiknya meningkatkan kolaborasi dengan sponsor dan memanfaatkan potensi pemain muda skuad muda Persijap Jepara secara efektif.

2. Sumarno (2019) Evaluasi Manajemen Klub Perserikatan Sepakbola Indonesia Mataram (PSIM) Yogyakarta Tujuan penelitian ini adalah menilai penyelenggaraan klub sepak bola dengan menggunakan model CIPP yang mempertimbangkan konteks, proses input, dan produk. Evaluasi akan mengambil pendekatan menyeluruh, dengan fokus pada dua bidang utama: manajemen dan bauran pemasaran. Sistem ini mencakup mekanisme pencarian dan seleksi pemain, serta peninjauan kinerja pemain. Sistem politik dan kebijakan pemerintah dipelajari bersamaan dengan ilmu olahraga. Penelitian ini bersifat deskriptif-evaluatif dan kualitatif. Mengulas klub sepak bola PSIM Yogyakarta. Lima orang yang diwawancarai dipilih secara sistematis. Pengumpulan data dilakukan sebagai berikut: (1) Observasi tidak langsung dengan mengikuti berita-berita yang berkaitan dengan penilaian. Selain itu, mengamati operasional di kantor sekretariat dan menghadiri pelatihan serta pertandingan tim. (2) Mendokumentasikan, (3) Mewawancarai lima orang. Pengecekan validitas instrumen menggunakan 'expert judgement' dan analisis data kualitatif menggunakan ATLAS Ti Scientific Software Versi 7.5.16. Setiap variabel CIPP dinilai menggunakan standar keberhasilan sangat baik, dapat diterima, buruk, dan sangat tidak memuaskan. Dengan analisis CIPP dan pendekatan detail, kajian menarik kesimpulan tentang Liga 2 Indonesia 2018. Menilai visi, tujuan, tujuan klub, kebutuhan, hambatan, kemungkinan, dan dukungan. Liga dinilai "baik". Sistem manajemen, program yang direncanakan, perencanaan program pelatihan, serta sarana dan prasarana merupakan variabel input yang sesuai. Menerapkan program, menyelaraskan

implementasi dan perencanaan, serta mengidentifikasi dan menilai hambatan adalah langkah-langkahnya. Evaluasi produk, yang mengkaji hasil positif dan negatif, penyesuaian tujuan-biaya, kinerja program, dan potensi keberlanjutan, merupakan hal yang tepat. Organisasi Liga 2 Indonesia 2018 klub sepak bola PSIM Yogyakarta sudah bagus.

3. Rangga (2019) Manajemen Pembinaan Sepak Bola Pada Sekolah Sepak Bola (Ssb) U-14 Di Kabupaten Kendal Tahun 2019. Sepak bola populer di Kabupaten Kendal. Kabupaten Kendal tertinggal dibandingkan kota-kota lain di Jawa Tengah dalam pengembangan sepak bola U-14. Terbatasnya penerapan pembinaan sepak bola dan buruknya kualitas pembinaan awal adalah penyebabnya. Bagaimana Sekolah Sepak Bola (SSB) U-14 Kabupaten Kendal mengelola pembinaan sepak bola tahun 2019? Penelitian ini merinci manajemen pembinaan sepak bola di Sekolah Sepak Bola (SSB) U-14 Kabupaten Kendal pada tahun 2019. Penelitian ini bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, para ilmuwan dengan cermat merencanakan dan mengatur elemen-elemen yang akan dilihat dan direkam. Data yang terkumpul divalidasi dengan triangulasi untuk memastikan kebenaran data. Penelitian dilakukan di sekolah sepak bola Persik Putra, Rehobut, Bhayangkara, dan Putra Mororejo di Kabupaten Kendal. Kajian ini menyoroti para manajer, pelatih, dan pemain. Analisis menggunakan triangulasi pengelolaan data. Penelitian fungsi manajemen menunjukkan bahwa beberapa fungsi perencanaan sekolah sepak bola tidak efektif. Mereka ingin membantu anak-anak bermain sepak bola dengan baik dan tepat, namun pelaksanaannya tidak sesuai dengan strategi. Perusahaan telah berfungsi secara efektif dan efisien karena struktur organisasinya yang mapan. Penggerakan ini bermanfaat karena meliputi diadakannya pertemuan rutin bulanan

dan mingguan antar seluruh sekolah sepak bola di Kabupaten Kendal yang bertujuan untuk meningkatkan dan memajukan perkembangan sekolah tersebut. Semua pengawas sekolah sepak bola harus mengawasi program kerja, oleh karena itu manajemen yang efektif memerlukan pengendalian. Penempatan staf itu baik karena individu terstruktur dan diberi pekerjaan berdasarkan keterampilan dan tanggung jawab mereka. Berdasarkan hasil penelitian, manajemen pengembangan sekolah sepak bola di Kabupaten Kendal sudah baik namun kurang efisien karena banyak tugas manajemen yang tidak terlaksana dengan baik. Sekolah sepak bola di Kabupaten Kendal menyusun strategi yang efektif, kerangka organisasi yang terstruktur dalam manajemen pembinaan, dan prosedur penilaian yang sistematis untuk meningkatkan kualitas dan kemajuannya.

4. Hajid (2022) Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY, Penelitian ini mengkaji pengaruh manajemen terhadap kesuksesan sepak bola Akademi FC UNY. Stadion Universitas Negeri Yogyakarta di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta telah ditinjau pada tanggal 30 Mei hingga 3 Juni 2022. Penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan kuesioner untuk memperoleh data. Penelitian ini melibatkan 32 orang manajer Akademi FC UNY, pengurus, pelatih, dan atlet/siswa. Penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dan persentase. Analisis Manajemen Pengembangan Prestasi Sepak Bola Akademi Sepak Bola FC UNY menemukan 34,3% hasil “tidak memuaskan”. Perencanaan dinilai “baik” dan “cukup baik” untuk tugas-tugas manajemen sebesar 37,5%. Organisasi mendapat skor 40,6% "miskin". Jabatan direktur juga dinilai “tidak baik” sebesar 43,8%. Peringkat 43,8% adalah “buruk” untuk pengendalian. Analisis Manajemen Perkembangan Prestasi Sepak Bola Akademi Sepak Bola FC UNY kurang baik

sebesar 34,3%. Pemimpin harus meningkatkan pengorganisasian, mengarahkan, dan mengelola sambil menginspirasi dan membimbing manajemen untuk mencapai tujuan. Administrator dapat meningkatkan kolaborasi dan motivasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Pelatih dapat meningkatkan administrasi pelatihan dan memotivasi pemain untuk bekerja keras demi kemenangan besar.

5. Afif (2021) Manajemen Organisasi Dan Pembinaan Prestasi Sepak Bola Putri Di PSIS Semarang 2021, Penelitian ini mengenai skuat sepak bola putri PSIS Semarang tahun 2019 yang berlaga di kompetisi Indonesia. Liga 1 memiliki sebelas tim, termasuk Semarang. Ajang ini bertujuan untuk membina pesepakbola putri Timnas Wanita Indonesia. PSIS Semarang tertarik dengan wanita berkulit bulat karena potensinya untuk berkembang. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengkaji administrasi, pelatih, dan pemain PSIS Semarang. Penelitian ini mengumpulkan, mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data. Penelitian ini menyangkut manajemen dan organisasi. Perencanaan, pengorganisasian, perekrutan pelatih dan pemain, keuangan, pembuatan program pelatihan, dan pengembangan fasilitas mengikuti kerangka teori. Analisis menemukan manajemen organisasi dan pertumbuhan sepak bola PSIS Semarang efektif. Klub PSIS Semarang harus membuat rencana matang untuk mencapai tujuannya. Strategi jangka pendek dan jangka panjang.

C. Kerangka berfikir

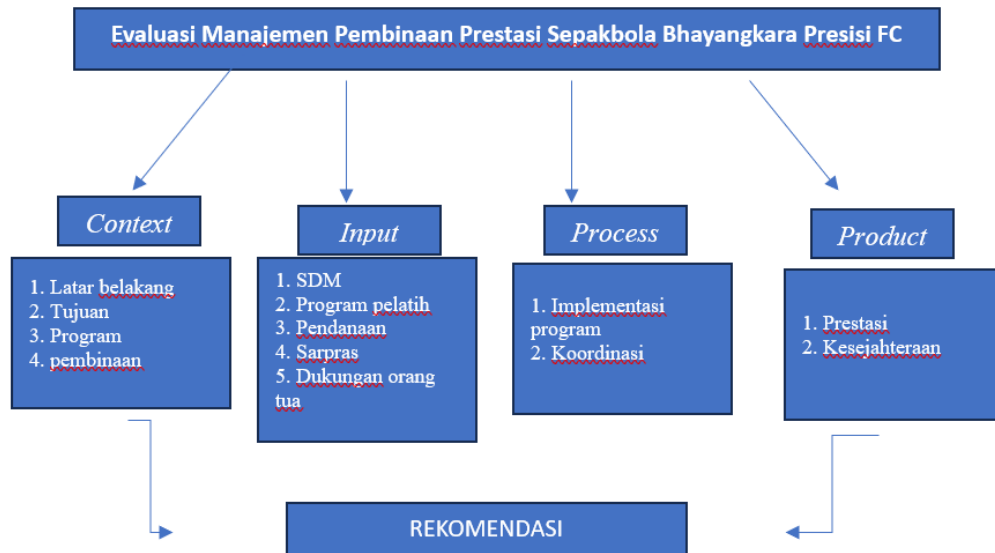
Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif yang bertujuan untuk mengkaji penerapan manajemen olahraga sepak bola Bhayangkara Presisi. Efektivitas program pembinaan bergantung pada kualitas konteks, masukan, prosedur, dan produk. Konteks mengacu pada uraian rinci dan spesifikasi program, termasuk relevansi dan tujuannya. Informasi tersebut akan berdampak pada pelatih,

atlet, infrastruktur, dan keadaan lingkungan yang terlibat dalam mengelola pertumbuhan prestasi Sepak Bola Bhayangkara Presisi. Keefektifan input dan prosedur akan memastikan kualitas produk. Kemanjuran pembinaan olahraga bergantung pada banyak aspek yang saling berhubungan. Proses pengembangan atlet difasilitasi oleh beberapa variabel kunci, termasuk pelatih yang berpengalaman, fasilitas pelatihan yang lengkap, sistem dan prosedur yang efektif, program pelatihan yang sesuai, administrator yang kompeten, dan lingkungan yang membina. Program pembinaan bukanlah suatu tindakan tersendiri yang dapat diselesaikan dengan cepat, melainkan suatu upaya berkelanjutan yang didorong oleh suatu kebijakan. Oleh karena itu, program pembinaan mempunyai potensi untuk bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Implementasi program pada dasarnya terikat pada suatu organisasi, sehingga memerlukan keterlibatan sekelompok individu. Peneliti menggunakan penilaian model CIPP untuk menilai manajemen olahraga Sepakbola Bhayangkara Presisi. Langkah-langkah dalam mendeteksi indikator diuraikan dalam model ini: (1) Konteks, yang membahas tentang sejarah dan tujuan program pembinaan. Masukan tersebut berupa pelatih, atlet, sarana, prasarana, dana, dan dukungan masyarakat. (3) Bagian Proses meliputi pembinaan pelaksanaan program, sedangkan bagian Pelaksanaan meliputi pemantauan dan evaluasi program pelatihan. Terakhir, bagian Produk menjelaskan hasil dan pencapaian yang telah dicapai.

Selain itu, ketika memilih teknik penilaian, penting untuk menetapkan tolok ukur untuk menilai apakah evaluasi tersebut sejalan dengan hasil yang diharapkan. Evaluasi ini menggunakan program pembinaan terencana dan standar program pembinaan kinerja dari Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem

Keolahragaan Nasional. Lihat Gambar 1 untuk bagan kerangka berpikir.



Gambar 3 . Bagan Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan yaitu

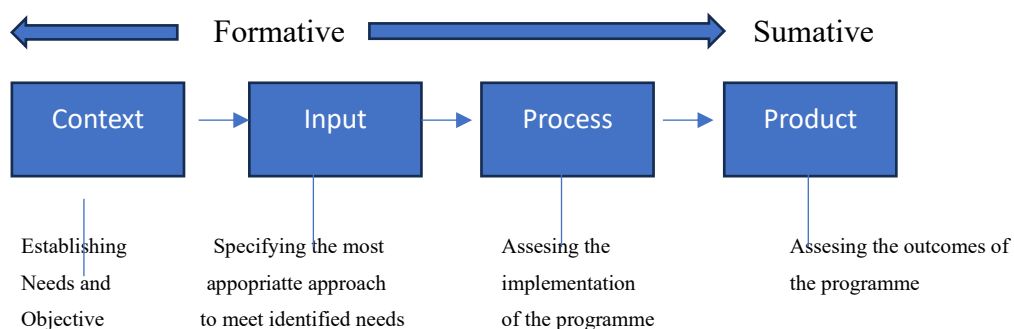
1. Bagaimana hasil evaluasi *Context* manajemen pembinaan prestasi Bhayangkara Presisi *Football Club*?
2. Bagaimana hasil evaluasi *Input* manajemen pembinaan prestasi Bhayangkara Presisi *Football Club* ?
3. Bagaimana hasil evaluasi *Process* manajemen pembinaan prestasi Bhayangkara Presisi *Football Club*?
4. Bagaimana hasil evaluasi *Product* manajemen pembinaan prestasi Bhayangkara Presisi *Football Club*?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Evaluasi

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan kualitatif untuk menilai dan menganalisis data. Evaluasi merupakan suatu proses berurutan yang menilai sejauh mana tujuan telah tercapai. Data evaluatif memberikan informasi penting untuk membuat keputusan yang tepat. Evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu objek atau subjek untuk mengambil keputusan yang tepat (Sukardi, 2015: 2-3). Penelitian ini menilai manajemen pengembangan sepak bola Bhayangkara Presisi FC untuk mengevaluasi efisiensi rencana dan implementasi yang telah dijalankan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menilai indikator kinerja, termasuk statistik tim, jumlah kemenangan, dan kebahagiaan pemain. Di sisi lain, metode kualitatif digunakan untuk menyelidiki perspektif pemangku kepentingan, kendala yang dihadapi, dan saran perbaikan. Integrasi kedua pendekatan ini menawarkan perspektif holistik mengenai kekuatan dan kelemahan manajemen tim, serta jalur strategis untuk pertumbuhan di masa depan.



Gambar 4 . Desain Evaluasi CIPP (Sumber: Rachmaniar, et al., 2021: 62)

B. Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*)

Penelitian ini akan menganalisis menggunakan CIPP. Model ini dipilih karena cakupan Konteks, Input, Proses, dan Produknya. Model CIPP biasanya dianggap sebagai metode evaluasi menyeluruh yang menghasilkan data yang lebih akurat dan tidak bias.

1. Penilaian situasi Evaluasi konteks melibatkan analisis lingkungan program dan keadaan obyektif yang perlu dilaksanakan. Evaluasi ini menitikberatkan pada analisis baik buruknya suatu hal tertentu. Komponen ini menilai latar belakang untuk menetapkan variabel lingkungan yang relevan, harapan yang belum terpenuhi, dan potensi yang belum dimanfaatkan, sehingga menjadi konsep program. Tujuan dan metode program dibentuk oleh penilaian konteks. Menetapkan konteks, kebutuhan yang belum terpenuhi, kelompok sasaran dan sampel, serta tujuan proyek atau program juga merupakan bagian dari evaluasi konteks.
2. Evaluasi Input Evaluasi input membantu mengatur keputusan dengan mengidentifikasi sumber daya, pilihan, taktik, dan proses kerja. Evaluasi masukan melibatkan pengumpulan data untuk menganalisis sumber daya dan metode yang diperlukan untuk mencapai tujuan program dan mengidentifikasi kendala apa pun. Menilai masukan-masukan ini memberikan data dan informasi mengenai pemanfaatan sumber daya untuk memenuhi tujuan program.
3. Evaluasi proses Penilaian proses digunakan selama implementasi untuk menemukan atau memprediksi desain prosedural atau strategi implementasi, menginformasikan keputusan program, dan mendokumentasikan atau menyimpan proses yang sedang berjalan. Penilaian proses menunjukkan tantangan implementasi program.

4. **Evaluasi Produk** Evaluasi produk yang sistematis menentukan seberapa baik suatu program mencapai tujuannya. Evaluasi produk mengevaluasi dan menafsirkan hasil program selama dan setelah implementasi. Selain itu, evaluasi ini mencakup fitur utama, kelemahan, harga, dan kualitas program. Setiap variabel yang diperiksa dapat diterima dan memuaskan asalkan memenuhi standar dan mencakup wilayah indikator yang dipilih sebelum pelaksanaan penilaian. Kriteria penilaian yang telah ditetapkan untuk tugas. Peneliti menggunakan indikator keberhasilan dan mempertimbangkan berbagai ide dan fitur materi evaluasi sambil membuat kriteria penilaian.

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Penelitian dilakukan di Stadion PTIK yang merupakan markas Bhayangkara Presisi FC yang terletak di Jakarta Selatan. Tahap pelaksanaan dimulai dengan observasi pada bulan Desember 2023, dilanjutkan dengan kegiatan penelitian yang dimulai pada bulan Januari 2024.

D. Populasi dan Sampel Evaluasi

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Populasi adalah sekelompok orang, objek, atau peristiwa yang memiliki kualitas serupa. Populasi mencakup semua sumber data penelitian, termasuk orang, benda, hewan, tumbuhan, penyakit, nilai ujian, dan peristiwa. Unsur-unsur tersebut mempunyai ciri-ciri tertentu yang menarik bagi peneliti (Subakti, dkk., 2021: 56). Peserta penilaian ini terdiri dari pengurus harian, pelatih pemain, pelatih kiper, dan pemain Klub Sepak Bola Bhayangkara Presisi yang mengajukan diri untuk menjadi bagian dari penelitian. Mereka dipilih berdasarkan kelayakannya untuk mengikuti Liga 1.

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang dipilih secara metodis (Subakti, dkk, 2021:71). Sampel penelitian diambil sebagian dari populasi, mewakili keseluruhan populasi. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini. Persyaratannya antara lain pengurus harian, pelatih pemain, pelatih kiper, dan pemain Klub Sepak Bola Bhayangkara Presisi yang bersedia berpartisipasi sebagai sampel dan mengisi kuesioner peneliti. Orang tersebut juga harus memenuhi syarat Liga 1.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Peralatan yang berbeda digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Strategi pengumpulan data adalah bagaimana peneliti memperoleh data menurut Arikunto (2019:175). Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, angket, dan teknik hybrid. Dokumentasi mungkin merupakan data sekunder di luar ketiga komponen tersebut.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Hardani dkk. (2020:284), instrumen penelitian diartikan sebagai alat objektif yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif kualitas variabel. Ini memerlukan pengumpulan data secara metodis melalui penggunaan pengembangan skala atau peralatan pengukuran. Alat bantu dalam menyorot dan memudahkan pengumpulan dan pemahaman data (Budiwanto, 2017:183). Alat ini menilai kemahiran Bhayangkara Presisi FC. Instrumen penelitian yang digunakan mungkin berbeda-beda, mencakup survei, wawancara, dan observasi, yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kuesioner menyediakan pengumpulan data yang efisien dari beberapa responden

dalam jangka waktu terbatas, namun wawancara menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah yang diselidiki. Observasi, bagaimanapun, memungkinkan peneliti untuk menyaksikan secara langsung dan mendokumentasikan perilaku atau peristiwa. Dalam kerangka Bhayangkara Presisi FC, alat penelitian ini dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek kinerja tim, termasuk kepuasan pemain, kemandirian taktik latihan, dan kepuasan penonton terhadap pertandingan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk memberikan wawasan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dan kualitas tim secara keseluruhan.

a. Observasi

Observasi penelitian memerlukan pengarah perhatian seseorang pada suatu benda dan menggunakan seluruh indra untuk mengumpulkan data. Observasi adalah tindakan melihat sesuatu melalui indra penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, atau pengecap. Alat observasi mencakup berbagai instrumen seperti panduan, penilaian, survei, serta rekaman gambar dan suara. Melakukan observasi metodelis dengan menggunakan pedoman yang telah ditentukan. Pendekatan ini mengikuti pedoman yang telah ditentukan. Pedoman ini menyebutkan semua tugas wajib atau diawasi (Siyoto & Sodik, 2015:82). Peneliti kini memantau dan mendokumentasikan pelaksanaan olahraga Bhayangkara Presisi. Observasi dalam pengertian ini tidak hanya mencakup observasi langsung terhadap pertandingan, tetapi juga studi tentang tingkah laku pemain di lapangan, hubungan antar pemain, dan respon penonton. Memanfaatkan teknologi, seperti kamera video dan alat perekam suara, memudahkan dokumentasi yang tepat dari setiap aspek. Selain itu, survei dan wawancara komprehensif dilakukan dengan pemain dan pelatih

untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika tim dan teknik yang digunakan. Data yang diperoleh dari pengamatan ini selanjutnya diperiksa untuk membedakan bidang-bidang yang memerlukan perbaikan dan merumuskan taktik baru yang lebih efisien. Metodologi ini menjamin evaluasi penuh dan tidak memihak terhadap seluruh elemen kinerja Bhayangkara Presisi FC.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung dan tatap muka dengan individu (Creswell & Poth, 2016:48). Menurut Sugiyono (2017:87), wawancara adalah suatu bentuk komunikasi spontan dan mudah diakses yang terjadi antara minimal dua orang. Wawancara memiliki tujuan tertentu, dan kepercayaan sangat penting untuk pemahaman. Subyek diwawancarai untuk penelitian ini. Dalam lingkup studi Bhayangkara Presisi FC, melakukan wawancara tatap muka memungkinkan peneliti untuk mengekstrak informasi komprehensif dari berbagai individu yang relevan, termasuk pemain, pelatih, personel manajemen, dan bahkan penggemar. Tujuan dari prosedur wawancara ini ada dua: untuk mendapatkan statistik mengenai kinerja tim dan untuk mendapatkan wawasan tentang emosi, perspektif, dan pengalaman langsung dari orang-orang yang terlibat. Membangun hubungan yang kuat dan kepercayaan dengan orang yang diwawancarai memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih tepat dan komprehensif. Strategi wawancara yang efisien mencakup penggunaan pertanyaan terbuka, mendengarkan dengan cermat, dan memberikan banyak kesempatan bagi responden untuk mengekspresikan diri mereka secara jujur dan jujur. Data yang diperoleh dari wawancara tersebut selanjutnya dilakukan analisis kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tema,

dan wawasan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dan administrasi Bhayangkara Presisi FC. Oleh karena itu, wawancara berfungsi sebagai instrumen penting untuk memahami seluk-beluk dan faktor penentu yang berdampak pada pencapaian sebuah tim.

c. Dokumentasi

Sesuai persyaratan dokumentasi, peneliti menunjukkan kolom gejala, sedangkan daftar periksa menghitung setiap gejala (Siyoto & Sodik, 2015: 82). Dokumentasi meningkatkan wawancara, observasi langsung, dan bentuk pembuktian lainnya. Hal ini mengkompensasi tidak adanya data observasi, wawancara, dan survei. Prosedur dokumentasi mencakup pencatatan yang cermat terhadap setiap gejala atau peristiwa yang diamati selama penyelidikan, termasuk waktu, lokasi, dan konteks terjadinya setiap gejala secara tepat. Peneliti mungkin menggunakan daftar periksa untuk menjamin pencatatan semua informasi penting secara sistematis dan konsisten. Dokumentasi yang efektif juga memerlukan pengorganisasian data secara sistematis dan tersedia, memfasilitasi analisis data dan menghasilkan temuan konklusif oleh para peneliti. Dalam investigasi Bhayangkara Presisi FC, dokumentasi ini memiliki arti penting dalam menjamin verifikasi dan analisis menyeluruh atas semua temuan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan survei. Selain itu, dokumentasi menyeluruh meningkatkan kredibilitas penelitian dengan memberikan bukti nyata yang mendukung hasil dan saran yang diajukan. Dokumentasi yang menyeluruh meningkatkan keandalan dan validitas penelitian dengan melengkapi data terkini.

d. Angket

Kuesioner merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data (Siyoto & Sodik, 2015:79). Alat yang terkait dengan metodologi ini digunakan untuk prosedur ini. Kuesioner memperoleh informasi dari responden dengan menyajikan pertanyaan tertulis tentang pengalaman dan keterampilan mereka. Kuesioner memiliki sistem skor yang berkisar antara 1 hingga 4. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengumpulkan data yang terorganisir dan numerik, sehingga memungkinkan peneliti untuk memeriksa jawabannya secara statistik. Responden dapat menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap pernyataan yang disajikan dengan menggunakan sistem penilaian yang berkisar antara 1 hingga 4. Misalnya, skala ini mungkin memiliki pilihan seperti “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. ,” sehingga memudahkan analisis data secara kuantitatif.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi CIPP

Komponen	Indikator	Sub Indikator	No. Item Positif	No. Item Negatif
<i>Context</i>	Latar Belakang Program Pembinaan	Kepengurusan	1, 2	3
		Strategi Pembinaan Atlet	4	5
	Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	6,7	8
		Target	9	10
	Program Pembinaan	Pembinaan dan pemanduan Bakat	11,12	13
		Pembinaan Prestasi	14,15	16
<i>Input</i>	Sumber Daya Manusia	Pelatih	17	18
		Atlet	19	20
	Program Pelatih	Program Latihan	21,22,23	24
	Pendanaan	Pengembangan Atlet	25,26	27
		Administrasi	28,29	30
		Kelengkapan	31,32	33

	Sarana Prasarana	Standar kelengkapan	34	35
	Dukungan Keluarga	Organisasi	36	37
		Atlet	38	39
<i>Process</i>	Implementasi Program	Program Pelatih	40,41,42	43
	Koordinasi	Pengurus	44,45	46
		Pelatih	47,48	49
		Keluarga Atlet	50,51	52
<i>Product</i>	Prestasi	Usaha	53	54
		Hasil	55,56	57
	Kesejahteraan	Atlet	58,59,60	61

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah seberapa baik suatu instrumen tes menilai konsep yang dimaksudkan. Validitas suatu instrumen bergantung pada kapasitasnya untuk mengukur kuantitas atau atribut target dengan tepat. Keakuratan suatu alat ukur bergantung pada kapasitasnya untuk memenuhi tujuan pengukuran. Validitas juga mengacu pada seberapa baik suatu instrumen atau alat ukur mengukur sarannya. Alat ukur yang tepat dapat mengukur kuantitas atau sifat yang diperlukan secara akurat (Budiwanto, 2017:186).

Penelitian ini menguji validitas isi dan konstruk. validitas materi diperkirakan dengan menganalisis materi tes secara logis dengan menggunakan pendapat profesional atau ahli, menurut (Azwar, 2015:42). Pemilihan item didasarkan pada penilaian ahli yaitu dari dosen yang mempunyai pengalaman pada mata kuliah evaluasi kurikulum. Proses penilaian validitas isi melibatkan validasi para ahli di bidang manajemen olahraga, yang mempertimbangkan masukan dari para praktisi di kepolisian. Selain itu, analisis kualitatif dilakukan dengan memeriksa berbagai catatan dan umpan balik untuk menyempurnakan item-item dalam instrumen.

Tabel 4. Hasil analisis uji validitas pada Tabel sebagai berikut.

Faktor	Indikator	Σ Butir	Keterangan
Context	Latar belakang program pembinaan	5	5 Butir valid
	Tujuan program pembinaan	5	5 Butir valid
	Program pembinaan	6	6 Butir valid
Input	Sumber daya manusia	4	4 Butir valid
	Program pelatih	4	4 Butir valid
	Pendanaan	6	6 Butir valid
	Sarana prasarana	5	5 Butir valid
	Dukungan keluarga	4	4 Butir valid
Process	Implementasi program	4	4 Butir valid
	Koordinasi	9	9 Butir valid
Product	Prestasi	5	5 Butir valid
	Kesejahteraan	4	4 Butir valid

2. Reliabilitas

Suatu kuesioner dianggap kredibel bila pernyataan responden secara konsisten tidak berubah. Koefisien Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,60 atau 0,06 menunjukkan ketergantungan instrumen (Ghozali, 2016:47). Penilaian reliabilitas ini menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 23.0. Koefisien Cronbach Alpha adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi konsistensi internal alat ukur, seperti survei atau kuesioner. Skor Cronbach Alpha sebesar 0,60 atau lebih menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Dalam lingkup kajian Bhayangkara Presisi FC, penentuan ketergantungan kuesioner sangatlah penting untuk memperoleh data yang tepat dan seragam.

Prosedur pengujian reliabilitas meliputi pengumpulan data awal dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Data yang terkumpul dianalisis lebih

lanjut menggunakan SPSS 23.0 untuk mendapatkan koefisien Cronbach Alpha. Apabila nilai yang dihasilkan melebihi ambang batas tertentu, maka kuesioner dianggap dapat dipercaya dan cocok untuk pengumpulan data selanjutnya. Sebaliknya, jika skor Cronbach Alpha rendah, maka perlu dilakukan revisi terhadap kuesioner, seperti memperbaiki pertanyaan yang kurang jelas atau menambah jumlah item untuk meningkatkan konsistensi internal.

Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menjamin bahwa alat yang digunakan memiliki kemampuan asli untuk mengukur variabel yang diteliti secara efektif. Memastikan dihasilkannya data yang autentik dan dapat dipercaya sangatlah penting karena data tersebut menjadi landasan bagi kesimpulan dan saran yang diperoleh dari temuan penelitian. Oleh karena itu, pengujian reliabilitas memainkan peran penting dalam proses pengembangan instrumen penelitian.

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,961	48	Reliabel

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif menggunakan data sampel atau populasi untuk mensintesis dan menawarkan gambaran keseluruhan suatu topik tanpa analisis atau kesimpulan yang diterima secara umum (Sugiyono, 2017: 29). Menganalisis data untuk mengambil kesimpulan dengan menentukan kategori berikut pengumpulan data. Data dianalisis menggunakan SPSS 23.0. Analisis data menggunakan rumus berikut untuk menghitung % frekuensi relatif.

$$P = \frac{\text{Skor rill}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

2. Analisis Kualitatif

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif model interaksi Miles dan Huberman agar selaras dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017: 78). Pendekatan ini sekarang akan dijelaskan: Model interaksi yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman adalah strategi metodologis untuk mengkaji data kualitatif yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan menghasilkan kesimpulan. Reduksi data mengacu pada prosedur penggalian informasi terkait dari data yang belum diproses, sedangkan penyajian data memerlukan pengaturan dan tampilan data ringkas dengan cara yang mudah dipahami. Tahap ketiga, merumuskan kesimpulan, melibatkan interpretasi data untuk mengidentifikasi pola atau makna yang mendasari fenomena yang diselidiki. Pendekatan ini memungkinkan akademisi untuk memahami dan menjelaskan proses sosial secara komprehensif.

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Catatan lapangan terdiri dari deskripsi dan refleksi data observasi, wawancara, dan pencatatan. Peneliti membuat catatan deskriptif tanpa menafsirkan apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, amati, atau alami. Peneliti menulis catatan refleksi untuk mencatat pemikiran subjektif, pendapat, dan interpretasi hasil. Catatan ini membantu membangun taktik pengumpulan data untuk studi di masa depan. Peneliti mewawancarai beberapa informan untuk mengumpulkan catatan tersebut.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah prosedur sistematis yang melibatkan pemilihan yang cermat, konsentrasi, kesederhanaan, dan abstraksi informasi. Untuk mengurangi jumlah data, seseorang dapat menggunakan banyak teknik seperti memilih informasi yang relevan, membuat ringkasan atau deskripsi yang ringkas, mengkategorikannya berdasarkan pola melalui analisis penelitian,

memadatkannya untuk menyoroti aspek-aspek utama, menghilangkan unsur-unsur yang tidak relevan, dan mengorganisasikannya secara sistematis untuk menyoroti aspek-aspek utama. memudahkan penarikan kesimpulan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data mengatur informasi untuk kesimpulan dan tindakan. Representasi matriks, grafik, jaringan, atau diagram menjaga tampilan data tetap fokus pada masalah utama. Format grafik ini mengkomunikasikan kejadian terkini. Temuan investigasi digunakan untuk mengumpulkan data.

d. *Conclusions/Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Menarik kesimpulan mencakup menilai relevansi, konsistensi, dan hubungan sebab-akibat dari pola penjelasan, klaim, dan hubungan. Hasilnya segera divalidasi melalui proses evaluasi ulang, yang melibatkan pengamatan cermat terhadap catatan lapangan dan terlibat dalam diskusi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat.

Hal ini memastikan data dan interpretasinya valid, sehingga kesimpulannya dapat diandalkan. Untuk memastikan keakuratan data, peneliti harus mengartikulasikan prosedur yang digunakan untuk menilai keandalan dan kelayakan temuan penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Gibbs (Creswell & Poth, 2016: 53), ketergantungan kualitatif mengacu pada penggunaan suatu teknik secara terus-menerus oleh peneliti di banyak proyek, seperti yang diamati oleh peneliti lain. Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan protokol ketergantungan yang diuraikan oleh Gibbs (Creswell & Poth, 2016: 59), yang meliputi:

- a. Periksa hasil transkrip untuk masalah transkripsi.
- b. Memperjelas definisi dan maknanya.

- c. Penelitian berbasis tim dengan pertemuan dan analisis rutin.
- d. Validasi silang dan membandingkan temuan peneliti dengan temuan orang lain.

Selain reliabilitas, penelitian kualitatif juga memiliki validitas. Validitas kualitatif melibatkan konfirmasi temuan penelitian menggunakan metode tertentu. Di bawah ini berbagai metode validitas, diurutkan berdasarkan frekuensi atau kemudahan penggunaan dari yang paling umum atau paling sulit digunakan (Creswell & Poth, 2016: 59).

Strateginya meliputi:

- a. Memanfaatkan triangulasi sumber data yang beragam untuk menganalisis bukti dan menetapkan tema yang kohesif. Memasukkan topik dari sumber data terkait isu lainnya akan memperkuat penelitian.
- b. Gunakan verifikasi anggota untuk memastikan kebenaran temuan studi. Verifikasi anggota dapat dilakukan dengan menyajikan laporan akhir, uraian tertentu, atau tema kepada subjek untuk memastikan persepsi mereka terhadap keakuratan laporan, uraian, atau topik.
- c. Menghasilkan gambaran temuan penelitian yang komprehensif dan padat. Deskripsi ini memberikan tingkat detail minimum mengenai lingkungan belajar dan membahas satu aspek pengalaman subjek.
- d. Melibatkan auditor eksternal untuk melakukan evaluasi komprehensif terhadap penelitian secara menyeluruh. Auditor eksternal harus mengevaluasi metode dan hasil penelitian secara tidak memihak. Triangulasi menjamin keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi dalam evaluasi kredibilitas, menurut Sugiyono (2017: 97), mencakup penilaian informasi dari banyak sumber dengan menggunakan metodologi

dan waktu yang beragam. Triangulasi pendekatan dan sumber digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi teknis membandingkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan memungkinkan evaluator mengevaluasi penilaian dalam aktivitas penilaian. Tanpa standar, penilaian tidak ada artinya. Oleh karena itu, pembuatan kriteria akan memungkinkan evaluator menilai nilai atau biaya komponen program, terlepas dari apakah komponen tersebut memenuhi kriteria. Karena evaluator adalah beberapa orang yang harus sepakat, maka mereka menciptakan kriteria keberhasilan. Faktor tambahan yang lebih komprehensif dan dapat dijadikan pertimbangan antara lain:

1. Tolok ukur memungkinkan evaluator memeriksa item-item yang dievaluasi secara lebih efektif dengan menyediakan seperangkat standar yang harus diikuti.
2. Jika seseorang ingin menyelidiki atau mengevaluasi hasil evaluasi, standar dapat digunakan untuk menganalisis atau menjelaskannya.
3. Standar benchmarking digunakan untuk mengurangi pengaruh faktor subjektif dalam proses evaluasi. Dalam melakukan evaluasi, penilai perlu berpegang pada kriteria tertentu dan menggunakannya sebagai acuan. Hal ini mencegah bias pribadi dalam evaluasi.
4. Kriteria atau tolok ukur membantu para penilai, khususnya banyak penilai, untuk memahami kriteria tersebut.
5. Evaluasi akan tetap konsisten kapan pun atau dalam keadaan apa pun dilakukan, berkat adanya kriteria keberhasilan. Data kuantitatif untuk setiap aspek kemudian diubah menjadi tabel kriteria keberhasilan.

Tabel 5. Kriteria Keberhasilan Secara Keseluruhan

No	Interval	Kriteria
1.	3,26 - 4,00	Sangat baik
2.	2,51 – 3,25	Baik
3.	1,76 – 2,50	Kurang
4.	1,75 – 1,00	Sangat kurang

Tabel 6. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Tiap Aspek

No	Aspek Evaluasi	Skor Maksimal
1.	Context	4
2.	Input	4
3.	Process	4
4.	Produk	4

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil kajian menunjukkan Bhayangkara Presisi FC memperoleh informasi sebagai berikut.

1. Profil Penelitian

Individu yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet yang terafiliasi dengan Bhayangkara Presisi FC. Besar sampel untuk penelitian ini terdiri dari 18 orang. Partisipan dalam penelitian ini adalah individu-individu yang memiliki pengetahuan mengenai program pengembangan kesuksesan sepak bola di Bhayangkara Presisi FC. Pada pembahasan selanjutnya kita akan mengupas topik penelitian Bhayangkara Presisi FC.

Tabel 4. Profil Subjek Penelitian Sepak Bola Bhayangkara Presisi FC.

No	Subjek Penelitian	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Dr. Emeriel, M.Pd	Laki - laki	Dirtek Pelatih
2.	Gendut Dony Christiawan	Laki - laki	Asst. Pelatih
3.	Fajar	Laki - laki	Analys
4.	Bambang Suhendro	Laki - laki	Ass. General Manager
5.	Dzulkifli	Laki - laki	Administrasi Tim
6.	Albert Marimbun	Laki - laki	Finance Bhayangkara Presisi FC
7.	Alsana Sanda	Laki - laki	Pemain
8.	Muhammad Surya Maulana	Laki - laki	Pemain

9.	Putu Gede Juni Antara	Laki - laki	Pemain
10.	Arsa Ramadan Ahmad	Laki - laki	Pemain
11.	Abanda Rahman	Laki - laki	Pemain
12.	Aprius Fernando Sursay	Laki - laki	Pemain
13.	Reza Kusuma	Laki - laki	Pemain
14.	Indra Kahfi	Laki - laki	Pemain
15.	Witan Sulaiman	Laki - laki	Pemain
16.	David Maulana	Laki - laki	Pemain
17.	Rendika Rama	Laki - laki	Pemain
18.	Osvaldo Ardiles Hay	Laki - laki	Pemain

Penelitian yang dilakukan pada bulan Desember hingga Maret telah mengidentifikasi berbagai kelebihan dan kekurangan dalam program pengembangan pencapaian Konteks, Input, Proses, dan Produk Bhayangkara Presisi FC. Temuan-temuan tersebut akan dijabarkan lebih lanjut pada bagian analisis dan pembahasan.

B. Hasil Analisis Data Penelitian Bhayangkara Presisi FC

Data dari temuan penelitian dievaluasi dan dibahas menggunakan proses penelitian. Di sini tujuannya adalah untuk menjelaskan data kuantitatif dan kualitatif dari pengujian seluruh aspek dan komponen penelitian yang mendukung keabsahan data penelitian.

1. Evaluasi *Context*

Penelitian ini mengkaji beberapa elemen evaluasi konteks dengan mengumpulkan data dari beberapa responden menggunakan teknik seperti observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Semua percakapan dan statistik dalam evaluasi konteks didasarkan pada data yang akurat dan asli, karena peneliti benar-benar mengumpulkan data nyata dari lapangan.

Penilaian konteks melibatkan analisis dan interpretasi sistem untuk

menemukan kebutuhan, kesulitan, dan tujuan program. Evaluasi konteks menilai kekuatan dan kekurangan item di masa depan atau saat ini. Pengambil keputusan merencanakan pelaksanaan program menggunakan evaluasi konteks. Penelitian ini mengevaluasi latar belakang program, tujuan, dan program pembinaan.

a. Latar belakang Program Pembinaan

Dasar pemikiran dilaksanakannya program pengembangan prestasi di Bhayangkara Presisi FC adalah untuk meningkatkan prestasi sepak bola Bhayangkara Presisi dan menumbuhkan lingkungan profesional bagi para pemainnya. Tidak diragukan lagi, penting untuk menerapkan prosedur pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif. Saat melaksanakan program pembinaan, penting untuk mempersiapkan dan melaksanakannya dengan sangat serius, karena ini merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan di masa depan. Hasil latar belakang program ditunjukkan pada tabel berikut, berdasarkan temuan penelitian yang dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner yang diberikan kepada administrator, pelatih, dan pemain.

Tabel 5. Hasil Rata-Rata Indikator Latar Belakang Program Pembinaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Pemain	Rata - rata	Keterangan
Kepengurusan	3,11	3,44	2,91	3,15	Baik
Strategi pembinaan atlet	2,80	3,17	3,12	3,03	Baik
Indikator Latar Belakang Program Pembinaan				3,09	Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa program pengembangan prestasi Bhayangkara Presisi FC memiliki skor latar belakang 3,11 dengan kategori baik untuk komponen manajemen, dan skor 3,03 dengan kategori baik untuk pendekatan

program pengembangan atlet. Statistik tersebut menunjukkan bahwa latar belakang tercapainya program pengembangan di Bhayangkara Presisi FC telah berhasil.

b. Tujuan Program Pembinaan

Pembinaan prestasi adalah memfasilitasi pencapaian prestasi olahraga yang diinginkan dengan mengatasi tantangan, mendorong pertumbuhan, dan pada akhirnya mencapai kesuksesan. Temuan analisis mengenai tujuan program pengembangan manajemen Bhayangkara Presisi FC disajikan di bawah ini.

Tabel 6. Rata - rata Indikator Tujuan Program Pembinaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Pemain	Rata - rata	Keterangan
Visi Misi	3,00	2,40	2,80	2,73	Baik
Target	2,70	2,20	2,50	2,47	Kurang
Indikator Tujuan Program Pembinaan				2,60	Baik

Berdasarkan grafik yang tersedia, program pengembangan prestasi Bhayangkara Presisi FC bertujuan untuk mencapai nilai 3,00 pada komponen visi dan misi yang dinilai baik. Namun target skor pada kategori buruk adalah 2,47. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program pengembangan prestasi di Bhayangkara Presisi FC telah berjalan dengan baik.

c. Program Pembinaan

Pengurus dan kru Bhayangkara Presisi FC telah melaksanakan program latihan yang membuahkan hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Rata – Rata Program Pembinaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Pemain	Rata - rata	Keterangan
Pembinaan dan pemanduan bakat	2,89	3,00	3,11	3,00	Baik

Pembinaan Prestasi	3,22	3,00	2,94	3,05	Baik
Indikator Program Pembinaan				3,03	Baik

Grafik tersebut menunjukkan bahwa indikator pembinaan dan pembinaan bakat program manajemen olahraga Bhayangkara Presisi FC sebesar 3,11 termasuk dalam kelompok baik. Begitu pula dengan indikator pembinaan prestasi sebesar 3,05 juga termasuk dalam kategori baik. Rata-rata metrik program kepelatihan Bhayangkara Presisi FC memuaskan.

Berdasarkan temuan peneliti yang melakukan observasi dan wawancara kepada pengurus, pelatih, dan pemain Bhayangkara Presisi FC, maka dapat disimpulkan bahwa program kepelatihan Bhayangkara Presisi FC telah berjalan dengan efektif, hal ini ditandai dengan hadirnya program kepelatihan bagi keduanya. Tim U-18 dan senior. Namun program tersebut belum berjalan maksimal karena adanya tantangan pergantian pemain profesional. Karena penekanannya pada pemain muda, beberapa individu berbakat dibatalkan kontraknya sementara pemain baru yang lebih muda direkrut. Namun demikian, belum berfungsi secara maksimal dan masih terdapat kekurangan.

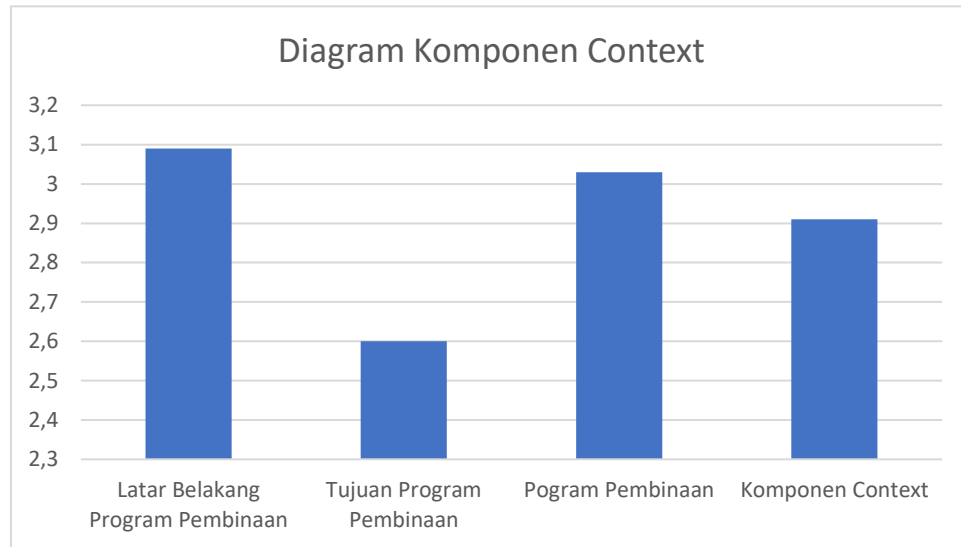
Seperti terlihat pada tabel di bawah ini, latar belakang indikator, tujuan, dan program pembinaan dalam konteks evaluasi manajemen olahraga Bhayangkara Presisi FC dikaji:

Tabel 8. Rata – rata indikator latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan

Komponen Context	Mean	Kategori
Latar Belakang Program Pembinaan	3,09	Baik
Tujuan Program Pembinaan	2,60	Baik

Pogram Pembinaan	3,03	Baik
Komponen Context	2,91	Baik

Setting penilaian manajemen olahraga Bhayangkara Presisi FC disajikan secara visual pada Gambar 5 dalam bentuk diagram.



Gambar 5 . Diagram Komponen *Context* Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Bhayangkara Presisi FC

Grafik ini menunjukkan bahwa Contexts Manajemen Pengembangan Prestasi Bhayangkara Presisi FC memperoleh nilai 2,91 yang termasuk baik.

2. Evaluasi Input

Evaluasi masukan ini akan menentukan komponen-komponennya berdasarkan analisis kuantitatif dan wawancara peserta/data kualitatif. Analisis penilaian masukan menemukan: Penelitian ini mengevaluasi sumber daya manusia, program pelatihan, keuangan, bangunan dan infrastruktur, serta dukungan orang tua. Penelitian peningkatan prestasi Bhayangkara Presisi FC untuk setiap indikator komponen input berikut ini.

a. Sumber Daya Manusia

Tim sepak bola Bhayangkara Presisi FC sangat mementingkan sumber daya manusianya. Bhayangkara Presisi FC memiliki beragam sumber daya, antara lain administrator, pelatih, dan pemain. Manajemen merupakan komponen integral dari

operasional organisasi klub sepak bola. Pelatih, sering juga disebut coach, adalah orang yang memiliki keahlian profesional di bidang tertentu. Bhayangkara Presisi FC dibekali seorang pelatih kepala, dua orang asisten pelatih, seorang pelatih fisik, dan seorang pelatih kiper. Temuan kajian Sumber Daya Manusia Bhayangkara Presisi FC diuraikan sebagai berikut:

Tabel 9. Rata – Rata Sumber Daya Manusia

Indikator	Pengurus	Pelatih	Pemain	Rata - rata	Keterangan
Pelatih	2,67	3,33	3,20	3,07	Baik
Atlet	3,00	3,33	2,90	3,08	Baik
Indikator Sumber Daya Manusia				3,07	Baik

Tabel 9 menunjukkan bahwa indikator Sumber Daya Manusia komponen pelatih Bhayangkara Presisi FC adalah 3,07 yang termasuk baik. Indikator atlet sebesar 3,08 juga baik. Studi-studi tersebut menunjukkan Bhayangkara Presisi FC memiliki metrik SDM yang sangat baik.

b. Program Pelatih

Olahraga adalah aktivitas fisik yang terorganisir dan terstruktur yang dilakukan secara sering untuk meningkatkan atau mempertahankan kebugaran (Nasrulloh, dkk., 2018: 1). Pemeriksaan indikasi program pelatih Bhayangkara Presisi FC menemukan hal berikut.

Tabel 10. Rata – rata program pelatih

Indikator	Pengurus	Pelatih	Pemain	Rata - rata	Keterangan
Program Latihan	2,92	3,00	3,23	3,05	Baik
Indikator Program Pelatih				3,05	Baik

Tabel 10 menunjukkan bahwa indikator program pelatih Bhayangkara Presisi FC untuk komponen latihan adalah sebesar 3,05 yang tergolong memuaskan. Hasil

tersebut menunjukkan metrik program pelatihan Bhayangkara Presisi FC yang solid.

c. Pendanaan

Mendapatkan pendanaan adalah hal yang sangat penting bagi tim sepak bola, dan Bhayangkara Presisi FC memperoleh pendapatan sebagian besar dari Korlantas Polri dan beragam sponsor. Temuan analisis terhadap indikator pembiayaan Bhayangkara Presisi FC adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Rata – rata pendanaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Pemain	Rata - rata	Keterangan
Pengembangan atlet	2,40	2,44	2,83	2,56	Baik
Administrasi	2,60	3,00	2,69	2,76	Baik
Indikator Pendanaan				2,66	Baik

Tabel 16 menunjukkan indikator keuangan pembinaan atlet Bhayangkara Presisi FC sebesar 2,40 termasuk baik. Administrasi juga mendapat skor 2,76, yang berarti bagus. Angka-angka ini menunjukkan metrik pendanaan Bhayangkara Presisi FC yang sangat baik.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana olahraga harus memenuhi standar keunggulan dan kuantitas yang diperlukan. Infrastruktur olahraga mencakup berbagai fasilitas dan perlengkapan yang dirancang untuk memfasilitasi dan meningkatkan aktivitas olahraga. Fasilitas dan infrastruktur berkualitas tinggi secara signifikan meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengguna, sehingga meminimalkan kemungkinan cedera pengguna. Temuan pemeriksaan indikator sarana dan prasarana Bhayangkara Presisi FC yang mencakup kecukupan dan pemenuhan persyaratan adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Rata – rata sarana dan prasarana

Indikator	Pengurus	Pelatih	Pemain	Rata - rata	Keterangan
Kelengkapan	2,78	2,44	2,80	2,67	Baik
Standar kelengkapan	2,83	2,50	2,60	2,64	Baik
Indikator Sarana dan Prasarana				2,66	Baik

Tabel 17 menunjukkan bahwa indikator kelengkapan sarana dan prasarana Bhayangkara Presisi FC adalah 2,67 yang termasuk baik. Standar penyelesaian 2,64 juga bagus. Hasil tersebut menunjukkan sarana dan prasarana Bhayangkara Presisi FC sangat baik.

e. Dukungan Orang Tua atau Keluarga

Dukungan yang diberikan oleh orang tua dan anggota keluarga juga sama pentingnya bagi para atlet. Dengan memberikan izin, memberikan inspirasi, dan menawarkan dukungan komprehensif, termasuk sumber daya berwujud dan tidak berwujud, atlet akan lebih cenderung untuk terlibat dalam pelatihan dan kompetisi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemungkinan mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, orang tua atlet harus berperan aktif dalam mendukung prestasi atletik anaknya. Temuan penilaian faktor dukungan orang tua atau keluarga terhadap Bhayangkara Presisi FC baik organisasi maupun atlet disajikan di bawah ini.

Tabel 13. rata – rata dukungan orang tua dan keluarga

Indikator	Pengurus	Pelatih	Pemain	Rata - rata	Keterangan
Organisasi	1,50	1,8	2,10	2,00	Kurang
Atlet	3,17	2,2	2,96	3,00	Baik
Indikator Orangtua				2,29	Kurang

Tabel di atas menunjukkan bahwa Bhayangkara Presisi FC memiliki indeks

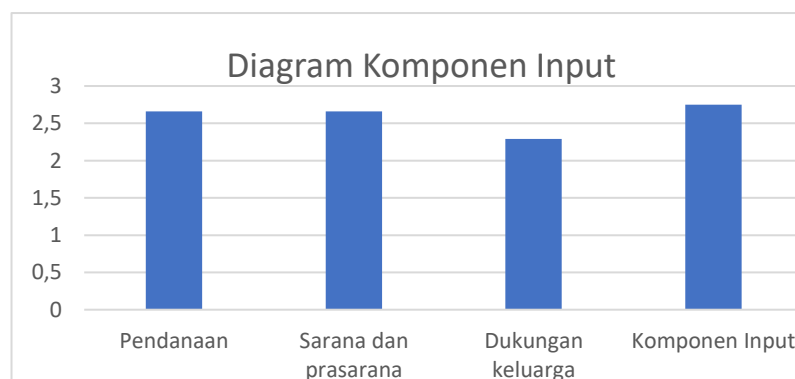
dukungan orang tua sebesar 2,00 pada komponen organisasi dengan kategori kurang baik, dan pada atlet dengan kategori baik sebesar 3,00. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat dukungan orang tua terhadap Bhayangkara Presisi FC dikategorikan lemah. Tinjauan manajemen olahraga Bhayangkara Presisi FC mencakup metrik termasuk sumber daya manusia, program pembinaan, pendanaan, sarana, prasarana, dan dukungan orang tua. Tabel di bawah mencantumkan faktor-faktor tersebut.

Tabel 14. Hasil Evaluasi *Input* Bhayangkara Presisi FC

Komponen	Mean	Kategori
Context		
Sumber daya manusia	3,07	Baik
Program pelatih	3,05	Baik
Pendanaan	2,66	Baik
Sarana dan prasarana	2,66	Baik
Dukungan keluarga	2,29	Kurang
Komponen Input	2,75	Baik

Grafik di bawah ini menggambarkan masukan penilaian bagi manajemen

olahraga



Bhayangkara Presisi FC.

Gambar 6 . Diagram Komponen *Input* Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Bhayangkara Presisi FC

Berdasarkan gambar yang diberikan, masukan penilaian manajemen terhadap Pengembangan Prestasi Bhayangkara Presisi FC adalah sebesar 2,75 yang masuk dalam kategori “baik”.

3. Evaluasi Process

Tujuan dari kegiatan penilaian proses ini adalah untuk memudahkan penerapan pilihan dan menilai secara efektif pelaksanaan kegiatan yang direncanakan. Hal ini bertujuan untuk mendukung semua individu yang terlibat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Data penilaian pelaksanaan program dikumpulkan dan dianalisis untuk evaluasi proses. Penilaian proses adalah untuk menentukan tingkat implementasi suatu rencana dan mengidentifikasi komponen-komponen yang memerlukan evaluasi. Evaluasi proses mencakup sifat kegiatan, individu yang bertanggung jawab atas program, dan jangka waktu penyelesaian kegiatan. Penilaian Prosedur Manajemen Olahraga Bhayangkara Presisi FC. Temuan kajian metode penilaian manajemen olahraga Bhayangkara Presisi FC untuk masing-masing indikator diuraikan di bawah ini.

a. Implementasi program

Implementasi adalah proses yang dapat diamati yang terjadi setelah suatu program menerima instruksi yang jelas, termasuk penanganan upaya input.

Implementasi adalah ketika individu, pemerintah, atau entitas komersial bekerja untuk mencapai tujuan kebijakan. Kegiatan ini melibatkan penerjemahan evaluasi menjadi tindakan praktis dalam jangka waktu tertentu atau mempertahankan solusi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan atau perubahan yang ditentukan oleh program. Tabel dibawah ini menunjukkan indikator pelaksanaan program Bhayangkara Presisi FC berdasarkan program pelatih.

Tabel. 15 Rata – rata implementasi program

Indikator	Pengurus	Pelatih	Pemain	Rata - rata	Keterangan
Program Pelatih	2,83	2,75	3,60	3,06	Baik
Indikator Implementasi program				3,06	Baik

Tabel 15 menunjukkan bahwa program Bhayangkara Presisi FC memperoleh skor sebesar 3,06 pada komponen program pelatih yang masuk dalam kategori baik. Bhayangkara Presisi FC melakukan sesi latihan rutin dan terencana. Semua pelatih menggunakan model pelatihan jangka panjang untuk menetapkan bentuk pengembangan sistem pelatihan. Untuk mengoptimalkan hasil kinerja, program pelatihan dirancang dengan mempertimbangkan kemampuan dasar individu dan menggunakan konsep pelatihan. Pendekatan yang sistematis, terorganisir, dan terjadwal digunakan untuk memberikan pelatihan reguler yang mengikuti pola tertentu, dimulai dengan tugas-tugas mudah dan secara bertahap berkembang ke tugas-tugas yang lebih menantang. Tabel 15 menunjukkan bahwa program Bhayangkara Presisi FC memperoleh skor sebesar 3,06 pada komponen program pelatih yang masuk dalam kategori baik. Bhayangkara Presisi FC melakukan sesi latihan rutin dan terencana. Sistem pelatihan disusun menjadi model pelatihan

jangka pendek dan jangka panjang, yang diterapkan secara universal oleh semua pelatih. Untuk mengoptimalkan hasil latihan, program ini disesuaikan dengan keadaan tim dan mempertimbangkan faktor-faktor seperti pertumbuhan fisik dan mental para pemain.

b. Koordinasi

Pengorganisasian, penggabungan, atau integrasi kepentingan-kepentingan yang serupa untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif adalah koordinasi. Karena kinerja seorang atlet dipengaruhi oleh jaringan komponen yang saling terkait yang memerlukan koordinasi dan sinkronisasi, maka sulit untuk meningkatkan dan meningkatkan kinerja olahraga. Kami mengkaji indikator koordinasi Bhayangkara Presisi FC administrator, pelatih, atlet, dan orang tua dan menemukan hal-hal berikut.

Tabel 16. Rata – rata koordinasi

Indikator	Pengurus	Pelatih	Pemain	Rata - rata	Keterangan
Pengurus	2,78	2,67		2,73	Baik
Pelatih	2,67	2,67	2,70	2,68	Baik
Keluarga Atlet	2,56	2,56	2,20	2,44	Kurang
Indikator Koordinasi				2,60	Baik

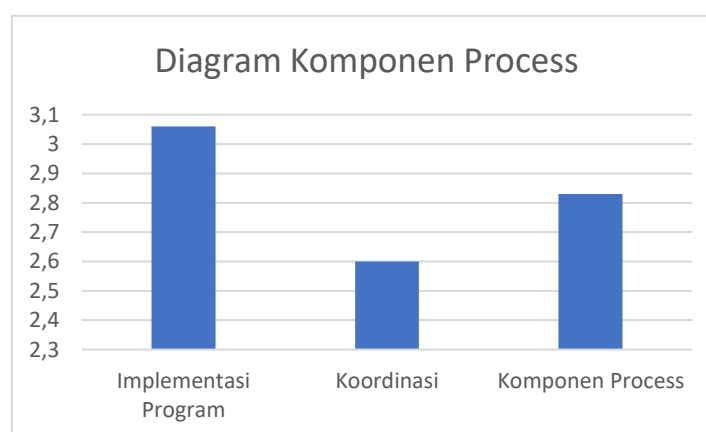
Pada Tabel 16, indikator koordinasi pengurus Bhayangkara Presisi FC sebesar 2,73 termasuk baik. Indikasi pelatih sebesar 2,68 juga sangat bagus. Namun indikator orang tua atlet sebesar 2,44 termasuk dalam kelompok kurang baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metrik koordinasi Bhayangkara Presisi FC tergolong baik.

Tabel berikut menyajikan kajian komprehensif mengenai komponen proses penilaian manajemen olahraga Bhayangkara Presisi FC dengan fokus pada indikator pelaksanaan program dan koordinasi.

Tabel 17. Hasil Evaluasi *Process* Bhayangkara Presisi FC

Komponen Process	Mean	Kategori
Implementasi Program	3,06	Baik
Koordinasi	2,60	Baik
Komponen Process	2,83	Baik

Gambar di bawah ini menunjukkan penilaian terhadap program implementasi manajemen olahraga Bhayangkara Presisi FC.



Gambar 7. Diagram Komponen *Process* Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Bhayangkara Presisi FC

Gambar 7 menunjukkan teknik penilaian manajemen Bhayangkara Presisi FC memperoleh nilai 2,83 yang tergolong memuaskan.

4. Evaluasi Product

Penilaian produk mengkaji pencapaian Bhayangkara Presisi FC di berbagai musim kompetisi selama bertahun-tahun. Prestasi menjadi salah satu indikator terukur efektivitas program pembinaan yang dilakukan tim Bhayangkara Presisi FC. Meski musim ini Bhayangkara Presisi mengalami penurunan performa, namun mereka berhasil tampil sebagai juara Liga 1 Indonesia. Selain itu, tim ini juga memiliki deretan pemain profesional yang mumpuni dan berpengalaman. Temuan

penelitian evaluasi produk manajemen olahraga Bhayangkara Presisi FC disajikan di bawah ini, disertai penjelasan setiap parameternya.

a. Prestasi

Mencapai kesuksesan atletik membutuhkan waktu dan usaha. Semua pihak harus bekerja keras dalam jangka waktu panjang dan mengalami variasi performa untuk mencapai performa puncak dalam sepak bola. Pencapaian kinerja yang optimal bergantung pada kualitas pelatihan, yang dibentuk oleh banyak faktor yang berkontribusi seperti kompetensi dan disposisi pelatih, ketersediaan fasilitas dan peralatan, temuan penelitian, tingkat persaingan, dan kemampuan. atlet, meliputi bakat dan motivasi, serta kebutuhan gizinya. Gaya hidup atlet. Tabel di bawah ini menyajikan temuan pemeriksaan indikator pencapaian Bhayangkara Presisi FC yang mencakup upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapai.

Tabel 18. Rata – rata prestasi

Indikator	Pengurus	Pelatih	Pemain	Rata - rata	Keterangan
Usaha	3,00	3,00	3,33	3,11	Baik
Hasil	3,67	3,67	3,33	3,56	Sangat Baik
Indikator Prestasi				3,33	Sangat Baik

Tabel 18 menunjukkan Bhayangkara Presisi FC memperoleh skor 3,11 pada komponen bisnis yang masuk dalam kategori baik. Selain itu, tim juga memperoleh skor 3,56 dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan Bhayangkara Presisi FC meraih kinerja yang sangat baik.

b. Kesejahteraan

Menurut pengurus Bhayangkara Presisi FC, kesejahteraan dan bonus bagi pengurus, pelatih, dan olahragawan didasarkan pada kinerjanya, dan tidak ada tunggakan pembayaran gaji maupun insentif. Temuan pemeriksaan indikator

kesejahteraan Bhayangkara Presisi FC khususnya atlet adalah sebagai berikut.

Tabel 19. Rata – rata kesejahteraan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Pemain	Rata - rata	Keterangan
Atlet	3,25	2,92	3,42	3,20	Baik
Indikator Kesejahteraan				3,20	Baik

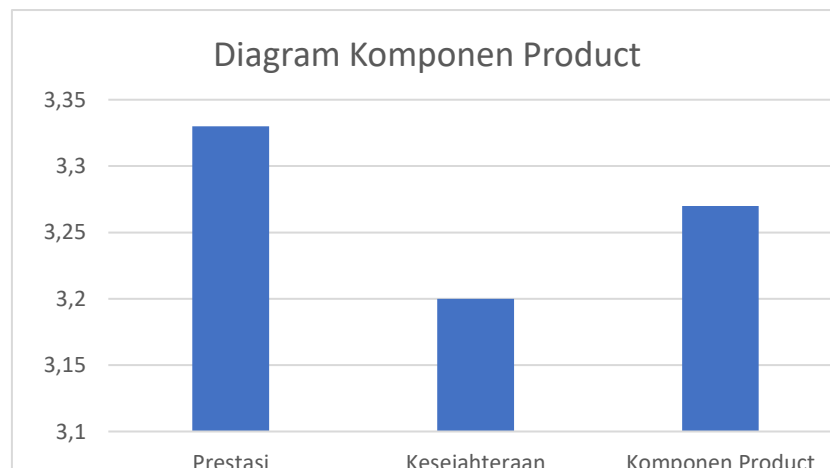
Berdasarkan statistik yang ada, indikator kesejahteraan Bhayangkara Presisi FC untuk komponen atlet sebesar 3,20 termasuk dalam rentang baik. Berdasarkan temuan tersebut, terlihat bahwa indikator Bhayangkara Presisi FC termasuk dalam kelompok “baik”.

Tabel berikut menyajikan kajian komprehensif komponen penilaian produk manajemen olahraga Bhayangkara Presisi FC dengan fokus pada indikator pelaksanaan program dan koordinasi.

Tabel 20. Hasil Rata-Rata Indikator Product

Komponen Product	Mean	Kategori
Prestasi	3,33	Baik
Kesejahteraan	3,20	Baik
Komponen Product	3,27	Baik

Diagram tersebut menggambarkan produk penilaian manajemen olahraga Bhayangkara Presisi FC yang meliputi ukuran kinerja dan kesejahteraan.



Gambar 8. Diagram Komponen Product Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Bhayangkara Presisi FC

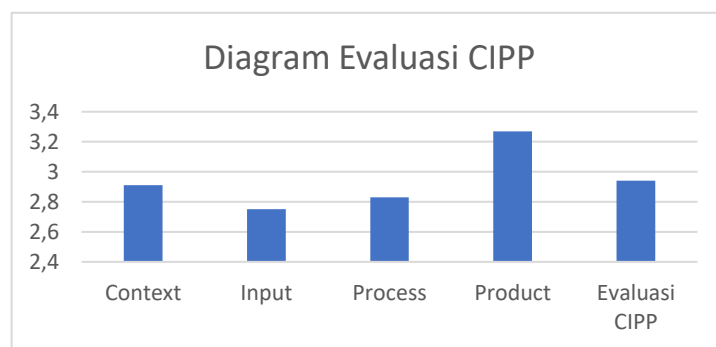
Berdasarkan grafik yang tersedia, menunjukkan bahwa penilaian Bhayangkara Presisi FC terhadap produk manajemen olahraganya adalah sebesar 3,27 yang masuk dalam kategori “baik”.

Tabel di bawah ini menguraikan kriteria penilaian efektivitas program pelaksanaan manajemen olahraga Bhayangkara Presisi FC, berdasarkan komponen Context, Input, Process, Product (CIPP).

Tabel 21. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Manajemen olahraga Bhayangkara Presisi FC

No	Aspek Evaluasi	Skor	Kriteria
1	<i>Context</i>	2,91	Baik
2	<i>Input</i>	2,75	Baik
3	<i>Process</i>	2,83	Baik
4	<i>Product</i>	3,27	Baik
Evaluasi CIPP		2,94	Baik

Grafik tersebut menggambarkan evaluasi CIPP terhadap manajemen olahraga Bhayangkara Presisi FC.



Gambar 9 . Diagram Kriteria Keberhasilan Evaluasi Manajemen Bhayangkara Presisi FC

Penilaian manajemen olahraga Bhayangkara Presisi FC sebesar 2,94 adalah “baik” sesuai gambar. Evaluasi berdasarkan komponen dibahas di bawah ini.

1. Penilaian manajemen kepelatihan Bhayangkara Presisi FC dinilai sebesar 2,91 yang masuk dalam kategori baik.
2. Masukan penilaian manajemen kepelatihan Bhayangkara Presisi FC yaitu sebesar 2,75 termasuk dalam kelompok baik.
3. Metode penilaian manajemen kepelatihan Bhayangkara Presisi FC dengan skor 2,83 termasuk dalam kategori baik.
4. Penilaian produk manajemen kepelatihan Bhayangkara Presisi FC yaitu sebesar 2,27 termasuk dalam kategori baik.

C. Pembahasan

Penelitian ini menyajikan temuan analisis dan penilaian program pembinaan konteks, masukan, proses, produk (CIPP) yang digunakan klub Bhayangkara Presisi FC yang mengalami penurunan kinerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan standar atau penilaian yang dapat digunakan untuk menyempurnakan kinerja Bhayangkara Presisi FC yang sedang terpuruk. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan program pembinaan, karena program pembinaan yang dirancang dengan baik dapat menghasilkan kinerja yang optimal dari atlet yang terampil dan pelatih yang kompeten. Evaluasi melibatkan pemeriksaan data secara metodis dan subyektif tentang suatu produk, program, atau kebijakan. Mengevaluasi desain implementasi dan hasil inisiatif yang sedang berlangsung atau yang sudah selesai. Penilaian program menentukan relevansi, pencapaian tujuan, efisiensi, efektivitas, dampak, dan keberlanjutan. Evaluasi memberikan data yang akurat dan dapat digunakan untuk mengukur kinerja dan implementasi program. Informasi ini biasanya digunakan untuk pengambilan keputusan dan menentukan kebijakan di masa depan.

Penerapan pembinaan olahraga merupakan suatu tantangan karena adanya fluktuasi dan hambatan dalam pelaksanaannya yang berpotensi mengakibatkan kegagalan. Hal ini dapat terjadi karena beberapa variabel, antara lain masalah kebijakan olahraga, kondisi fisik pemain, program pembinaan, dan faktor perkembangan lainnya. Namun keberagaman unsur tersebut dapat lebih ditingkatkan apabila terdapat keselarasan yang selaras dan selaras dengan upaya mencapai prestasi atletik yang diinginkan. Keberhasilan olahraga menjadi tolok ukur efektifitas pembinaan suatu olahraga yang sangat berkembang dan dilatih dengan baik. Proses evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa hasilnya benar-benar dapat menjadi landasan penilaian kualitas program.

Mendirikan klub sepak bola yang luar biasa memerlukan prosedur yang panjang dan bertahap; hal ini tidak dapat dicapai secara instan, dan mempertahankan kesuksesan merupakan sebuah tantangan. Kesuksesan membutuhkan pembinaan sejak dini. Pembinaan melibatkan orang atau kelompok yang ditunjuk untuk membantu Anda meningkatkan keterampilan dan mencapai tujuan. Coaching adalah upaya yang disengaja untuk mengubah perilaku buruk yang merugikan tim dan orang lain menjadi perilaku yang baik. Coaching bertujuan untuk memperbaiki jalan hidup yang dipilih. Setiap orang mempunyai tujuan hidup dan impian untuk mencapainya. Manusia akan mengubah gaya hidupnya jika gagal mencapai tujuannya. Pembinaan adalah upaya yang disengaja dan berhasil untuk meningkatkan hasil. Pengembangan olahraga adalah pertumbuhan pemain atau tim yang sistematis dan berkelanjutan melalui pertandingan kompetitif dengan menggunakan ilmu dan teknologi olahraga untuk mencapai kejayaan. Pembinaan olahraga terstruktur membantu atlet mengembangkan keterampilan dan profesionalisme untuk sukses. Pembangunan keolahragaan nasional memerlukan tujuan yang jelas, pelaksanaan yang efektif, vitalitas, atlet, sarana dan

prasarana, substansi organisasi dan program, sumber daya pendidikan, metodologi, pengkajian dan penyidikan, serta dukungan dana.

Tinjauan rinci terhadap aspek-aspek pendukung program diperlukan untuk evaluasi yang efektif. Beberapa kriteria dapat memandu penilaian. Prosedur penilaian program bersifat multistep. Pertama, tujuan program ditentukan untuk evaluasi. Kedua, analisis isu. Ketiga, mengkarakterisasi dan membakukan kegiatan. Keempat, mengukur perubahan. Kelima, Apakah aktivitas tersebut bertanggung jawab atas perubahan yang diamati? Terakhir, indikator dampak diidentifikasi (Nugraha, 2019). Griffin & Nix (Djemari, 2012:26) mendefinisikan penilaian sebagai analisis nilai atau relevansi data pengukuran. Evaluasi umumnya mengikuti pengukuran dan penilaian. Evaluasi juga menilai apakah hasil memenuhi tujuan.

Model CIPP menawarkan manfaat format penilaian menyeluruh di setiap tingkat proses evaluasi. CIPP merupakan paradigma penilaian yang menggunakan pendekatan evaluasi berorientasi manajemen, yang sering disebut evaluasi manajemen program. Metodologi CIPP didasarkan pada perspektif bahwa tujuan utama penilaian program bukanlah untuk mendemonstrasikan, namun untuk meningkatkan. Dengan demikian, paradigma ini dapat diklasifikasikan sebagai penilaian yang berorientasi pada perbaikan atau evaluasi pembangunan, yang keduanya berfokus pada peningkatan program. Pendekatan CIPP membantu para pemimpin dan staf secara hati-hati mengumpulkan dan menggunakan informasi untuk mencapai tujuan-tujuan penting atau meningkatkan penggunaan sumber daya.

Evaluasi adalah proses sistematis yang melibatkan pengumpulan dan analisis fakta dan data yang relevan untuk memberikan wawasan dan alternatif yang berarti bagi pengambil keputusan untuk membuat keputusan yang tepat. Menurut Dean (2008:5), evaluasi program adalah proses menilai program untuk mengidentifikasi

nilainya dan memberikan saran untuk meningkatkan efektivitas dan keberhasilannya. Penilaian program adalah proses yang menilai nilai suatu program dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan mencapai keberhasilan. Program intervensi sosial dievaluasi menggunakan metode penelitian sosial yang sistematis dan berurutan. Program-program ini membahas isu-isu sosial dan disesuaikan dengan politik dan organisasi. Penilaian program menginformasikan upaya perbaikan sosial.

Penilaian mungkin bersifat formatif atau sumatif. Evaluasi formatif dilakukan sepanjang pelaksanaan program untuk membantu pemimpin program memperbaikinya, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan di akhir untuk memberi tahu konsumen tentang manfaat program. Penilaian formatif membantu pengembangan program dengan memperhatikan validitas konten, kompetensi bahasa, keterbacaan, dan karakteristik lainnya. Intinya, evaluasi formatif adalah penilaian internal yang bertujuan untuk meningkatkan atau menyempurnakan hasil yang telah dihasilkan. Penilaian sumatif dilakukan untuk menganalisis efektivitas suatu program, menentukan apakah program tersebut perlu dilanjutkan atau dihentikan berdasarkan hasil evaluasi.

Tujuan dilakukannya penilaian program adalah untuk memastikan hasil faktual dari implementasi kebijakan di lapangan, apakah positif atau negatif. Melakukan penilaian profesional dapat menghasilkan hasil yang tidak memihak, seperti penemuan asli yang tidak dibuat-buat. Data, analisis, dan kesimpulan tidak diubah berdasarkan keinginan pribadi. Pada akhirnya, evaluasi ini dapat bermanfaat bagi individu yang melaksanakan program pembinaan. Sepak bola merupakan olahraga yang paling digemari baik di kalangan masyarakat Indonesia maupun internasional. Terlepas dari usia dan jenis kelamin, kegiatan ini cukup populer untuk dilihat karena kesederhanaan dan kemampuan beradaptasi di area yang cukup luas. Selain sebagai olahraga

kompetitif. Sepak bola berfungsi sebagai sumber hiburan dan metode untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan spiritual seseorang. Sepak bola adalah olahraga tim yang dimainkan dengan 11 pemain, termasuk seorang kiper dan 10 pemain yang berperan sebagai penyerang, gelandang, dan pembela. Selama pertandingan, setiap peserta diperbolehkan menggunakan anggota tubuh manapun kecuali lengan dan tangan, tidak termasuk kiper. Tujuan pertandingan sepak bola adalah untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang tim lain untuk mengamankan kemenangan.

Cita-cita yang kuat untuk meraih kemenangan dalam suatu pertandingan bermula dari dalam diri sendiri. Dukungan dan motivasi yang diberikan oleh pelatih, manajemen, dan seluruh faktor lain yang ada dalam lingkungan pertandingan berkontribusi pada pengembangan gaya penampilan yang segar dan khas bagi seorang atlet (Kumbara et al., 2018). Meski pandemi masih berlangsung, masih ada beberapa individu yang melakukan kegiatan ini. Mereka memilih sepak bola sebagai sumber hiburan mereka. Namun, jika mempertimbangkan perspektif yang lebih luas, sepak bola dipandang sebagai olahraga prestasi. Untuk menghasilkan prestasi, penting untuk memiliki akses terhadap sumber daya keuangan, rencana dan strategi yang dikembangkan dengan baik, fasilitas yang sesuai, dan manajemen tim yang terampil.

Rekomendasi berikut dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini.

1. Membentuk asosiasi penggemar yang berdedikasi untuk memberikan dukungan penting bagi kemajuan tim.
2. Pemain profesional tetap berada di skuad dan mendapat dukungan yang memadai.
3. Melakukan rekrutmen secara efisien, berintegritas, transparan, dan akuntabilitas.
4. Daftarkan pemain yang sangat terampil dan berpengalaman untuk menginspirasi dan memotivasi pemain terlatih dan muda.

5. Menawarkan insentif atau keuntungan tambahan kepada atlet yang menunjukkan performa luar biasa

Berikut ini disajikan temuan evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP) pengelolaan Prestasi Bhayangkara Presisi FC.

1. Komponen *Context*

Temuan analisis dan evaluasi konteks menunjukkan bahwa latar belakang, tujuan, dan program pembinaan yang ada di Bhayangkara Presisi FC semuanya berkualitas. Namun demikian, program pembinaan yang dirancang dengan baik memerlukan pelaksanaan yang tepat untuk memastikan bahwa setiap aspek program berjalan sesuai dengan protokol yang ditentukan. Evaluator menganalisis tujuan, persyaratan, masalah, kekuatan, potensi, kondisi kontekstual, dan dinamika selama penilaian konteks (Stufflebeam & Zhang, 2017: 311). Pendapat lain mengatakan bahwa penilaian konteks dikaitkan dengan lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, masalah evaluasi, dan tujuan program.

Indikator komponen konteks program pembinaan rata-rata sebesar 3,09 yang menunjukkan kinerja yang kuat. Landasan program pembinaan mencakup indikasi manajemen dan taktik pengembangan atlet, yang keduanya memberikan hasil yang baik. Observasi dan wawancara menunjukkan adanya struktur hierarki dalam pengembangan atlet. Komitmen klub terhadap kemajuan ditunjukkan melalui pelaksanaan pelatihan usia dini bagi para pemain Bhayangkara Presisi FC dan perekrutan beberapa talenta muda. Pendekatan jangka panjang ini tetap tidak berubah, meskipun performa tim baru-baru ini mengalami penurunan musim ini. Namun, pembinaan olahraga telah berhasil karena kualitas atlet, kredensial pelatih, rencana dan jadwal pelatihan yang ketat, proses seleksi dan kompetisi, infrastruktur, dan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga. Pembinaan direncanakan,

diarahkan, dan dijadwalkan sepanjang waktu dengan menggunakan metode berjenjang. Periodisasi lapangan, pelatihan, dan metode implementasi menginformasikan tugas-tugas ini. Penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan mempunyai dasar yang kuat, tujuan yang baik, dan berfungsi dengan baik.

2. Komponen *input*

Evaluasi masukan mengacu pada kapasitas yang melekat pada suatu keadaan untuk memfasilitasi berfungsinya suatu program. Evaluasi masukannya meliputi beberapa variabel yang berkaitan dengan pelatih, pemain, sarana dan prasarana, dana, dan dukungan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi masukan terhadap program pelaksanaan manajemen olahraga Bhayangkara Presisi FC adalah memuaskan. Namun demikian, terdapat kekurangan dalam dukungan orang tua karena adanya jarak fisik antara individu dan orang tuanya, sehingga mengakibatkan terbatasnya komunikasi dengan keluarga untuk memprioritaskan pelatihan mereka. Namun demikian, komponen lainnya mempunyai hasil yang baik. Sarana dan prasarana telah memberikan hasil yang baik, namun memerlukan peningkatan lebih lanjut karena adanya relokasi rumah yang berulang setiap tahunnya. Saat ini, stadion PTIK berfungsi sebagai home base saat ini.

Evaluasi masukan memeriksa berbagai strategi, rencana, rencana tenaga kerja, dan anggaran untuk menentukan kelayakannya dan kemungkinan efektivitas biaya dalam memenuhi persyaratan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam kajian ini, evaluasi masukan adalah suatu proses yang melibatkan analisis sumber daya yang ada yaitu atlet, pelatih, dan pendukung lainnya, termasuk uang, sumber keuangan, sarana dan prasarana.

Sesuai indikasi pembiayaan sebesar 2,66 termasuk dalam kategori baik. Sumber daya keuangan merupakan aspek terpenting dalam menjamin keberhasilan

program pengembangan prestasi olahraga. Kondisi keuangan Bhayangkara Presisi FC cukup baik berkat dukungan dari Korlantas serta bank terkemuka yang menjadi sponsor utama. Akibatnya, tidak ada masalah mengenai sumber daya keuangan. Program pengembangan prestasi memerlukan dana yang cukup besar untuk menunjang upayanya. Untuk memfasilitasi keberhasilan kemajuan diperlukan bantuan baik dari sumber daya fisik maupun sumber daya keuangan, sebagai bagian dari proses kegiatan pembangunan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, pencapaian pembinaan bergantung pada penerimaan bantuan keuangan. Interaksi yang kuat ini memungkinkan pengembangan program lengkap yang mencakup semua aktivitas olahraga, sehingga memaksimalkan kinerja. Pembangunan olahraga di Indonesia membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Pembiayaan ini akan mencakup seluruh tingkatan dan struktur sistem pembinaan di bangsa ini (Assega & Akhiruyanto, 2021: 40).

3. Komponen Proses

Evaluasi proses adalah alat yang digunakan untuk menilai kelayakan penerapan keputusan yang telah ditentukan. Dalam hal ini mengkaji tentang pelaksanaan program pelatihan, pembinaan, dan program monitoring dan evaluasi (M&E) di Bhayangkara Presisi F.C. Berdasarkan temuan penelitian, prosedur penilaian terhadap program pelaksanaan manajemen prestasi Bhayangkara Presisi FC dinilai memuaskan. Penilaian proses melibatkan implementasi rencana program dengan menggunakan masukan yang diberikan. Sugiyono (2017:750) mengartikan proses evaluasi sebagai sarana untuk mengatasi berbagai aspek pelaksanaan program, termasuk menilai kinerja individu yang terlibat, kepatuhan terhadap prosedur dan jadwal pelaksanaan, ketersediaan sumber daya yang diperlukan, dan identifikasi

kelemahan dalam pelaksanaan program. Evaluasi proses memastikan pelaksanaan program mengikuti rencana.

Penelitian yang dilakukan di Bhayangkara Presisi FC melibatkan pelaksanaan program dan koordinasi, keduanya memberikan hasil yang positif. Sebelum kompetisi, pelatihan ekstensif dilakukan dan ada upaya bersama untuk memastikan kerja sama di antara semua pihak yang terlibat. Sebelum terlibat dalam permainan, pemain harus memiliki kebugaran fisik dan mental. Selain itu, penting bagi mereka untuk tinggal di lingkungan yang terkendali untuk mencegah paparan terhadap pengaruh yang merugikan. Sebelum pertandingan dimulai, akan ada koordinasi antar seluruh pihak yang terlibat. Masing-masing pihak akan berkomunikasi dengan pihak lawan guna menetapkan rencana pertandingan. Kinerja atlet yang efisien bergantung pada kolaborasi dan harmonisasi beberapa entitas yang saling berhubungan dalam suatu sistem.

4. Komponen Produk

Penilaian produk dalam penelitian ini menjelaskan tentang luaran yang dicapai dari suatu program pembinaan, khususnya dalam hal prestasi. Bhayangkara Presisi FC belakangan ini menorehkan prestasi gemilang, terlihat dari hasil yang diraihnya. Namun, wawancara dan bukti terdokumentasi yang diperoleh para peneliti menunjukkan penurunan besar dalam performa musim ini. Bhayangkara Presisi FC banyak mengalami pergantian pelatih kepala. Penurunan performa ini mungkin disebabkan oleh beberapa hal, karena tujuan organisasi adalah memprioritaskan pengembangan pemain muda. Akibatnya, banyak pemain profesional yang diganti dengan pemain muda, dengan harapan dapat memberikan hasil yang lebih baik di masa depan. Apalagi ada beberapa pemain yang berhasil lolos proses seleksi timnas. Meraih prestasi memerlukan usaha yang tekun dari setiap atlet, dibarengi dengan pengawasan

pelatih yang berkompeten dan dukungan dari berbagai organisasi, demi kemajuan tim sepak bola Bhayangkara Presisi FC.

Tujuan penilaian produk adalah untuk menilai dan memfasilitasi pengambilan keputusan dengan menentukan hasil dan tindakan yang diambil setelah implementasi suatu program. Umpan balik mengenai keberhasilan sangat penting selama dan setelah program berlangsung. Tinjauan produk yang diperluas sering kali menilai efek jangka panjang.

D. Keterbatasan Penelitian

Sekalipun peneliti memenuhi semua persyaratan, penelitian ini masih mengandung kesalahan dan keterbatasan. Peneliti menghadapi masalah selama kerja lapangan dan pengumpulan data, yang membatasi penelitian. Masalah-masalah ini menunjukkan bahwa penelitian ini mengikuti aturan. Batasan peneliti lapangan juga dibahas.

1. Saat menyajikan alat belajar kepada peserta, sulit untuk mengevaluasi dengan segera dan hati-hati apakah jawaban mereka mencerminkan pandangan mereka.
2. Mengelola waktu antara peneliti dan responden mungkin menjadi tantangan karena terbatasnya ketersediaan peneliti selama jam kerja.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data, maka dapat diketahui penilaian manajemen prestasi Bhayangkara Presisi FC sebesar 2,94 yang termasuk dalam kategori baik. Kesimpulan yang diperoleh dari masing-masing komponen evaluasi adalah sebagai berikut.

1. Penilaian manajemen terhadap keberhasilan Bhayangkara Presisi FC yang berjumlah 2,91 termasuk dalam kategori baik. Indikasi latar belakang program pembinaan memperoleh skor 3,09 sehingga masuk dalam kategori baik. Tujuan program pembinaan memperoleh skor 2,60, juga berada pada kategori baik. Secara keseluruhan program pembinaan mendapat skor 3,03 yang menunjukkan kinerja yang baik.
2. Penilaian terhadap prestasi manajemen kepelatihan Bhayangkara Presisi FC yang berjumlah 2,75 masuk dalam kategori baik. Indikasi sumber daya manusia mempunyai skor 3,07 sehingga berada pada kategori baik. Program pelatih juga masuk dalam kategori baik dengan skor 3,05. Pendanaan dan sarana dan prasarana sama-sama memiliki skor 2,66 dengan kategori sangat baik. Namun dukungan orang tua mempunyai skor 2,29 yang menunjukkan masuk dalam kategori buruk.
3. Prosedur penilaian manajemen prestasi Bhayangkara Presisi FC yang berjumlah 2,83 termasuk dalam kategori baik. Indikasi pelaksanaan program dinilai sebesar 3,06 yang termasuk dalam kategori baik. Begitu pula dengan indikator koordinasi yang mempunyai nilai 2,83 yang juga termasuk dalam kelompok baik.
4. Penilaian produk keberhasilan manajemen kepelatihan Bhayangkara Presisi FC yang berjumlah 3,27 termasuk dalam kelompok baik. Indikator ketercapaiannya sebesar 3,33 termasuk dalam kelompok baik. Begitu pula dengan indikator kesejahteraan sebesar 3,20 yang juga masuk dalam kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, rekomendasi berikut dapat diberikan.

1. Pengurus Bhayangkara Presisi FC akan mengupayakan persatuan dan kerja sama yang lebih besar untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pengalaman sebelumnya akan menjadi referensi untuk tahun mendatang.
2. Proses rekrutmen atlet sepak bola Bhayangkara Presisi FC harus benar-benar mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, dan menghindari cara seleksi yang subjektif.
3. Pelatih harus mengoptimalkan pola pelatihan dan memasukkan pendekatan pelatihan yang paling mutakhir.
4. Para pemain harus menunjukkan antusiasme yang lebih besar dan meningkatkan pola latihan mereka, menjunjung gaya hidup terpuji, dan memberikan penampilan yang luar biasa.
5. Instrumen penilaian yang digunakan dalam menilai atlet untuk tes seleksi pemain hendaknya dibuat lebih jelas dan mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, R., Sugiharto, S., & Sulaiman, S. (2019). The regional government policy towards the development of sports facilities and infrastructure in Ternate City, North Maluku Province. *Journal of Physical Education and Sports*, 8(6), 186-191.
- Abidin, K. Z., & Yuwono, C. (2021). Pembinaan prestasi atlet Paracycling National Paralympic Committee of Indonesia di Surakarta tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 130- 136.
- Abrar, I. I., & Fitroni, H. (2021). Pembinaan cabang olahraga bola basket pada usia dibawa 20 tahun di Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(04).
- Aji, S. W., & Supriyono, S. (2021). Survei pembinaan prestasi atlet dayung pada PODSI Kabupaten Pati Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2, 94-99.
- Akamigbo, I. S., & Eneja, R. U. (2020). Evaluation of financial accounting curriculum in senior secondary schools in Nigeria. *Nnadiiebube Journal of Education*, 5(3).
- Aldapit, E., & Suharjana, S. (2019). CIPP evaluation model for the coaching program of running athletes. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(2), 104-116.
- Al-Shanawani, H. M. (2019). Evaluation of self-learning curriculum for kindergarten using Stufflebeam's CIPP model. *SAGE Open*, 9(1), 2158244018822380.
- Amin, A. K., Doewes, M., & Purnama, S. K. (2017). Development of prototype: a swinging training aid tool —Swing Trainer on woodball male athletes. *European Journal of Physical Education and Sport Science*, 3(4).
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Areli, A. J., Lian, B., & Kristiawan, M. (2020). An Evaluation of implementation industrial work practice programs in vocational school. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 20(2), 179-186.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bukit, A. V.,
- Bastari, A., & Putra, G. E. (2019). Evaluation of learning programs in Indonesian Naval Technology College with the context, input, process, and product (CIPP) model. *International Journal of Applied Engineering Research*, 14(20), 3823-3827.
- Cahya, A. C. A., Yazida, I. Y. P. I., Sanayah, R. S. R., & Sucipto, S. (2021, September). Peran penting penyusunan desain evaluasi bagi pelaksanaan program pelatihan. In *Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Vol. 1, No. 1).
- Danardono (2012). Program Pembinaan Prestasi Atlet Kota Yogyakarta Pemusatan Latihan Kota Yogyakarta. Tersedia pada <http://staff.uny.ac.id> Diakses pada 26 Januari 2024.

- Damayanti, E. S. (2019). Evaluasi program pembinaan cabang olahraga karate Satlak Prima tahun 2011-2017. *Jurnal Penjaskesrek*, 6(1), 11-20.
- Darmawati, I., & Susilo, P. (2019). Analisa koordinasi, komunikasi dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai sekretariat DPRD Kota Tangerang. *JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2).
- De Bosscher, V., Brockett, C., & Westerbeek, H. (2016). *Elite youth sport policy and dual career support services in fifteen countries*. Routledge Handbook of Youth Sport.
- Dehghansai, N., Spedale, D., Wilson, M. J., & Baker, J. (2020). Comparing developmental trajectories of elite able-bodied and wheelchair basketball players. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 37(3), 338-348.
- Dewi, P. C. P., & Vanagosi, K. D. (2019). Evaluasi program pembinaan prestasi panahan pengkab perpani Karangasem. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 5(2), 101-111.
- Diatmika, I. P. W., Yoda, I. K., & Tisna, G. D. (2021). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bulutangkis di persatuan bulutangkis (pb) Anugerah Denpasar dengan metode contex, input, procces, product (CIPP). *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 1(1).
- D'Isanto, T., D'Elia, F., Raiola, G., & Altavilla, G. (2019). Assessment of sportperformance: Theoretical aspects and practical indications. *Sport Mont*, 17(1), 79-82.
- Djatismiko. (2011). *Pelatihan Instruktur Kebugaran*. Surabaya: Departemen Faal Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.
- Djoko pekik irianto. (2002). *Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta: Andi
- Dohsten, J., Barker-Ruchti, N., & Lindgren, E. C. (2020). Caring as sustainable coaching in elite athletics: benefits and challenges. *Sports Coaching Review*, 9(1), 48–70.
- Doncaster, G., Medina, D., Drobnic, F., Gómez-Díaz, A. J., & Unnithan, V. (2020). Appreciating factors beyond the physical in talent identification and development: insights from the FC Barcelona sporting model. *Frontiers in Sports and Active Living*, 2, 91.
- Doufexi, T., & Pampouri, A. (2020). Evaluation of employees' vocational training programmes and professional development: A case study in Greece. *Journal of Adult and Continuing Education*, 1477971420979724.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriyani, F., & Robiasih, R. H. (2021). An evaluation of Muhadatsah Program at Pondok Modern Daarul Abror using CIPP Model. *Journal of Applied Linguistics, Translation, and Literature*, 1(1), 7-16.
- Fukuda, D. H. (2018). *Assessments for sport and athletic performance*. Human Kinetics.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gordon, Dan. (2009). *Coaching science*. Britain: Learning Matters Ltd.
- Gullickson, A. M. (2020). The whole elephant: Defining evaluation. *Evaluation and program planning*, 79, 101787.
- Gunung, I. N., & Darma, I. K. (2019). Implementing the context, input, process, product (CIPP) evaluation model to measure the effectiveness of the implementation of teaching at Politeknik Negeri Bali (PNB). *International Journal of Environmental and Science Education*, 14(1), 33-39.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F.,
- Harsuki. (2012). *Pengantar manajemen olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irmansyah, J. (2017). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24-38. Doi: <http://dx.doi.org/10.21831/jk.v5i1.12759>.
- Istofian, R. S., & Amiq, F. (2016). Metode drill untuk meningkatkan teknik menendang bola (shooting) dalam permainan sepakbola usia 13-14 tahun. *Jurnal Keperawatan Olahraga*, 1(1).
- Nugroho, W. A. (2017). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Putra Batang. *Juara: Jurnal Olahraga*, 2(2), 162–173.
- Putra, Gerry. ["Stadion PTIK Jadi Kandang Bhayangkara Presisi FC Musim 2018"](#). *Bolalob - Situsnya Anak Futsal!*. Diakses tanggal 28 Januari 2024
- Rekyan Woro Mulaksito Mulyadi. (2015). *Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Basket Lapangan di Kabupaten Sleman*. Skripsi.. Program Studi PJKR Universitas Negeri Yogyakarta
- Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Harsono. (2015). *Kepelatihan olahraga. (teori dan metodologi*

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : 010/UN34.16/Val/2024

29 Januari 2024

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Dr. Sigit Nugroho, M.Or.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Muhammad Adam Fatihurrahman

NIM : 22611251051

Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN S2

Pembimbing 1 : Dr. Duwi Kurnianto Pambudi, M.Or.

Pembimbing 2 : -

Judul :

**EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI BHAYANGKARA PRESISI
FOOTBALL CLUB**

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Lanjutan lampiran 1.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : 010/UN34.16/Val /2024

29 Januari 2024

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Muhammad Adam Fatihurrahman

NIM : 22611251051

Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN S2

Pembimbing 1 : Dr. Duwi Kurnianto Pambudi, M.Or.

Pembimbing 2 : -

Judul :

**EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI BHAYANGKARA PRESISI
FOOTBALL CLUB**

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Lanjutan lampiran 1.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : 010/UN34.16/Val/2024

29 Januari 2024

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
IPTU Ferry Ardian, S.K.M., M.M.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Muhammad Adam Fatihurrahman

NIM : 22611251051

Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN S2

Pembimbing 1 : Dr. Duwi Kurnianto Pambudi, M.Or.

Pembimbing 2 : -

Judul :

**EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI BHAYANGKARA PRESISI
FOOTBALL CLUB**

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Lampiran 2. Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sigit Nugroho, M.Or
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : FIK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI BHAYANGKARA PRESISI
FOOTBALL CLUB

dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Adam Fatihurrahman
NIM : 22611251051
Prodi : S2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kisi-Kisi instrumen untuk atlet aspek contex mohon ditambahkan supaya aspek CIPP sama dengan yang lain.
2. Dalam membuat pernyataan mohon lebih dispesifikan dengan indikator dan sub indikatornya
3. Disetiap sub indikator ditambahkan item pernyataan negatif.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Februari 2024
Validator,

Dr. Sigit Nugroho, M.Or
NIP 198009242006041001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI BHAYANGKARA PRESISI
FOOTBALL CLUB

dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Adam Fatihurrahman
NIM : 22611251051
Prodi : ILMU KEOLAHRAAGAN S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Semua butir pernyataan sechecka dengan kondisi/ karakteristik calon responden.
2. Butir instrumen yang masih satu butir pada indikator perlu di tambah minimal 2 butir
3. Butir 8, 22, 8, 28, 14, 19, 30.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Februari 2018
Validator,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Lanjutan Lampiran 2.

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/973/UN34.16/PT.01.04/2024

22 Februari 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . BHAYANGKARA FC
MELAWAI, KOTA JAKARTA SELATAN, DAERAH KHUSUS IBU KOTA JAKARTA**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Adam Fatihurrahman
NIM : 22611251051
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI BHAYANGKARA
PRESISI FOOTBALL CLUB
Waktu Penelitian : 28 Februari - 16 Maret 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian



PT MITRA MUDA INTI BERLIAN
BHAYANGKARA
PRESISI INDONESIA FC



No. : 225/BFC/ADM/AGMV/2024
Perihal : Surat Pemberitahuan Pelaksanaan Penelitian

Jakarta, 15 Mei 2024

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

di
Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini manajemen Bhayangkara Presisi Indonesia FC memberikan izin untuk penelitian di Homebase Bhayangkara Persisi Indonesia FC kepada nama tersebut di bawah ini :

Nama	: Muhammad Adam Fatihurrahman
Nim	: 22611251051
Instansi/Univ	: Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas	: Ilmu keolahragaan dan kesehatan
Program Studi	: S2 Ilmu Keolahragaan
Jurusan	: Ilmu Keolahragaan
Alamat	: Ksat Amji Attak Asrama Brimob, Kelapadua, Depok, Jawa Barat
No telp	: +62 812-8310-8987
Maksud dan Tujuan	: Penelitian
Bidang penelitian	: Manajemen Olahraga
Judul	: Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Sepakbola Bhayangkara Presisi Indonesia FC
Lokasi Penelitian	: Homebase Bhayangkara Presisi Indonesia FC
Lama Penelitian	: 2 bulan
Jumlah peserta	: 1

Dengan ini menyatakan bahwa sdr. Muhammad Adam Fatihurrahman benar melaksanakan penelitian dari tanggal 02 Januari s.d. 27 Februari 2024. Selama melaksanakan penelitian, yang bersangkutan tidak mengganggu jalannya latihan tim Bhayangkara Presisi Indonesia FC.

Demikian Surat Keterangan Ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,


Bambang Suhendro
Asst. General Manager

BHAYANGKARA PRESISI INDONESIA FC
Wijaya XVI No. 7, Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160 - Indonesia

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN
PENGURUS BHAYANGKARA PRESISI FC

Komponen	Indikator	Sub Indikator	No. Item Positif	No. Item Negatif
Context	Latar Belakang Program Pembinaan	Kepengurusan	1, 2	3
		Strategi Pembinaan Atlet	4	5
	Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	6,7	8
		Target	9	10
	Program Pembinaan	Pembinaan dan pemanduan Bakat	11,12	13
		Pembinaan Prestasi	14,15	16
Input	Sumber Daya Manusia	Pelatih	17	18
		Atlet	19	20
	Program Pelatih	Program Latihan	21,22,23	24
	Pendanaan	Pengembangan Atlet	25,26	27
		Administrasi	28,29	30
	Sarana Prasarana	Kelengkapan	31,32	33
		Standar kelengkapan	34	35
	Dukungan Keluarga	Organisasi	36	37
Atlet		38	39	
Process	Implementasi Program	Program Pelatih	40,41,42	43
	Koordinasi	Pengurus	44,45	46
		Pelatih	47,48	49
		Keluarga Atlet	50,51	52
Product	Prestasi	Usaha	53	54
		Hasil	55,56	57
	Kesejahteraan	Atlet	58,59,60	61

ANGKET PENELITIAN

(PENGURUS)

EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI BHAYANGKARA PRESISI FC

PENGANTAR

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan untuk penyelesaian tugas akhir Tesis dengan judul -Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Bhayangkara Presisi FC. Saya memohon kepada saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan- pernyataan di bawah. Mohon untuk memberikan tanda *cekhlis* (✓) pada alternatif jawaban yang telah tersedia.

Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Terimakasih atas segala perhatian dan bantuan saudara/saudari dalam mengisi angket ini.

Nama :

Umur :

Status dalam klub :

Berilah tanda (✓) yang sesuai pada pernyataan dibawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Program pembinaan yang baik merupakan cermin dari struktur kepengurusan yang solid				
2	Setiap pengurus mempunyai tugas pokok masing-masing.				
3	Pengurus masih ada yang tidak berpartisipasi dalam pembuatan Visi Misi Bhayangkara Presisi FC				
4	Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas				
5	Atlet yang berkualitas tidak selalu dihasilkan dari program pembinaan yang baik				
6	Semua pengurus mengerti visi dan misi program pembinaan Bhayangkara Presisi Fc				
7	Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi program Pembinaan				
8	Visi misi program kurang sesuai dengan tujuan program				
9	Target juara merupakan inti dari tujuan program Pembinaan				
10	Tujuan program pembinaan tidak ada target juara				
11	Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini				
12	Pemanduan bakat merupakan salah satu tahap dalam program pembinaan				
13	Program pembinaan kurang maksimal dalam pemanduan bakat				
14	Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program Pembinaan				
15	Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih, maka akan semakin bagus kualitas program pembinaannya				
16	Kualitas program pembinaan kurang sesuai dengan tinggi prestasi yang diraih				
17	Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				
18	Sertifikat yang dimiliki pelatih tidak menjamin prestasi atlet				
19	Pengurus mempunyai sistem perekrutan dengan baik				

20	Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang Kurang				
21	Pelatih membuat sendiri program latihannya				
22	Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih				
23	Dengan program yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal				
24	Kemampuan altet belum sesuai dengan program latihan				
25	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan				
26	Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan				
27	Program pembinaan kurang mendapatkan anggaran dana				
28	Standar honorarium pelatih telah ditetapkan oleh pengurus Bhayangkara Presisi FC				
29	Pelatih menerima honor sesuai standar secara umum				
30	Honorarium pelatih belum mensejahterakan				
31	Sarana dan prasarana Bhayangkara Presisi FC telah memadai				
32	Letak geografis <i>homebase</i> mendukung sarpras				
33	<i>Homebase</i> dan <i>mess</i> letaknya terlalu jauh				
34	Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan				
35	Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
36	Keluarga atlet memberikan alat untuk investasi Bhayangkara Presisi FC				
37	Lingkungan altlet kurang mendukung perkembangan altet				
38	Keluarga atlet mendukung anaknya dalam berlatih Sepak Bola				
39	Keluarga atlet tidak memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/latihan				
40	Pelaksanaan program pembinaan prestasi berjalan dengan baik				
41	Pelatih mau menerima masukan dari semua pihak				
42	Metode atau cara latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi				
43	Pelatih kurang disiplin terhadap waktu				
44	Adanya kekompakan antar anggota kepengurusan dalam mewujudkan tujuan.				
45	Memiliki hubungan yang baik antara pengurus, pelatih, dan keluarga/keluarga atlet				
46	Antar anggota kepengurusan dan pemain kurang kompak				

47	Pengurus mengadakan pertemuan dengan pelatih terkait program pembinaan Bhayangkara Presisi FC				
48	Pelatih menerima masukan dari pengurus				
49	Pengurus dan pelatih kurang terbuka				
50	Pengurus melakukan koordinasi dengan keluarga atlet dengan baik				
51	Keluarga atlet membentuk perwakilan untuk menyampaikan masukan terhadap pengurus Bhayangkara Presisi FC				
52	Kurangnya koordinasi antara pengurus dan keluarga atlet				
53	Atlet Bhayangkara Presisi FC sangat antusias mengikuti latihan sesuai jadwal.				
54	Atlet tidak menambah jam latihan di luar jadwal Latihan				
55	Bhayangkara Presisi FC pernah menjuarai kompetisi liga 1.				
56	Atlet Bhayangkara Presisi FC ada yang masuk Timnas				
57	Atlet Bhayangkara Presisi FC menjadi pemain terbaik liga				
58	Pengurus memberikan rekomendasi untuk atlet yang sudah siap bersaing dengan atlet lain				
59	Pengurus memberikan beasiswa pembinaan kepada atlet yang berprestasi				
60	Pelatih memberikan <i>award</i> untuk atlet yang memberikan peran penting dalam tim ketika mengikuti sebuah kompetisi liga				
61	Pemerintah tidak memberikan fasilitas pembinaan kepada atlet yang mewakili Bhayangkara Presisi FC				

Jakarta, 2024
Yang menyatakan

(.....)

INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN

PELATIH BHAYANGKARA PRESISI FC

Komponen	Indikator	Sub Indikator	No. Item Positif	No. Item Negatif
Context	Latar Belakang Program Pembinaan	Kepengurusan	1, 2	3
		Strategi Pembinaan Atlet	4	5
	Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	6,7	8
		Target	9	10
	Program Pembinaan	Pembinaan dan pemanduan Bakat	11,12	13
Pembinaan Prestasi		14,15	16	
Input	Sumber Daya Manusia	Pelatih	17	18
		Atlet	19	20
	Program Pelatih	Program Latihan	21,22,23	24
	Pendanaan	Pengembangan Atlet	25,26	27
		Administrasi	28,29	30
	Sarana Prasarana	Kelengkapan	31,32	33
		Standar kelengkapan	34	35
	Dukungan Keluarga	Organisasi	36	37
Atlet		38	39	
Process	Implementasi Program	Program Pelatih	40,41,42	43
	Koordinasi	Pengurus	44,45	46
		Pelatih	47,48	49
		Keluarga Atlet	50,51	52
Product	Prestasi	Usaha	53	54
		Hasil	55,56	57
	Kesejahteraan	Atlet	58,59,60	61

ANGKET PENELITIAN

(PELATIH)

EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI BHAYANGKARA PRESISI FC

PENGANTAR

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan untuk penyelesaian tugas akhir Tesis dengan judul -Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Bhayangkara Presisi FC. Saya memohon kepada saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan- pernyataan di bawah. Mohon untuk memberikan tanda *cekhlisi* (✓) pada alternatif jawaban yang telah tersedia. Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Terimakasih atas segala perhatian dan bantuan saudara/saudari dalam mengisi angket ini.

Nama :

Umur :

Status dalam klub :

Berilah tanda (✓) yang sesuai pada pernyataan di bawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Program pembinaan yang baik merupakan cermin dari struktur kepengurusan yang solid				
2	Setiap pengurus mempunyai tugas pokok masing-masing.				
3	Pengurus masih ada yang tidak berpartisipasi dalam pembuatan Visi Misi Bhayangkara Presisi FC				
4	Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas				
5	Atlet yang berkualitas tidak selalu dihasilkan dari program pembinaan yang baik				
6	Semua pengurus mengerti visi dan misi program pembinaan Bhayangkara Presisi Fc				
7	Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi program Pembinaan				
8	Visi misi program kurang sesuai dengan tujuan program				
9	Target juara merupakan inti dari tujuan program Pembinaan				
10	Tujuan program pembinaan tidak ada target juara				
11	Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini				
12	Pemanduan bakat merupakan salah satu tahap dalam program pembinaan				
13	Program pembinaan kurang maksimal dalam pemanduan bakat				
14	Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program Pembinaan				
15	Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih, maka akan semakin bagus kualitas program pembinaannya				
16	Kualitas program pembinaan kurang sesuai dengan tinggi prestasi yang diraih				
17	Pelatih dipilih melalui prosedur yang telah ditetapkan Bhayangkara Presisi FC				
18	Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				
19	Pelatih mempunyai sistem perekrutan dengan baik				
20	Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang Kurang				

21	Pelatih membuat sendiri program latihannya				
22	Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih				
23	Dengan program yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal				
24	Kemampuan altet belum sesuai dengan program latihan				
25	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan				
26	Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan				
27	Program pembinaan kurang mendapatkan anggaran dana				
28	Pelatih menerima honor tepat waktu				
29	Pelatih menerima honor sesuai standar secara umum				
30	Honorarium pelatih belum mensejahterakan				
31	Sarana dan prasarana Bhayangkara Presisi FC telah memadai				
32	Letak geografis <i>homebase</i> mendukung sarpras				
33	<i>Homebase</i> dan <i>mess</i> letaknya terlalu jauh				
34	Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan				
35	Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
36	Keluarga atlet memberikan alat untuk investasi Bhayangkara Presisi FC				
37	Lingkungan altlet kurang mendukung perkembangan altet				
38	Keluarga atlet ikut membantu mempromosikan Bhayangkara Presisi FC				
39	Keluarga atlet tidak memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/latihan				
40	Pelaksanaan program pembinaan prestasi berjalan dengan baik				
41	Pelatih mau menerima masukan dari semua pihak				
42	Metode atau cara latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi				
43	Pelatih kurang disiplin terhadap waktu				
44	Pelatih membuat target keberhasilan latihan sebelum memulai latihan di awal pertemuan dengan atlet.				
45	Memiliki hubungan yang baik antara pengurus, pelatih, dan keluarga/keluarga atlet				
46	Antar anggota kepengerusan dan pemain kurang kompak				
47	Pengurus mengadakan pertemuan dengan pelatih terkait program pembinaan Bhayangkara Presisi FC				
48	Pelatih menerima masukan dari pengurus maupun				

	atlet				
49	Pengurus dan pelatih kurang terbuka				
50	Pengurus melakukan koordinasi dengan keluarga atlet dengan baik				
51	Keluarga atlet membentuk perwakilan untuk menyampaikan masukan terhadap pengurus Bhayangkara Presisi FC				
52	Kurangnya koordinasi antara pengurus dan keluarga atlet				
53	Atlet Bhayangkara Presisi FC sangat antusias mengikuti latihan sesuai jadwal.				
54	Atlet tidak menambah jam latihan di luar jadwal Latihan				
55	Bhayangkara Presisi FC pernah menjuarai kompetisi liga 1.				
56	Atlet Bhayangkara Presisi FC ada yang masuk Timnas				
57	Atlet Bhayangkara Presisi FC menjadi pemain terbaik liga				
58	Pengurus memberikan rekomendasi untuk atlet yang sudah siap bersaing dengan atlet lain				
59	Pengurus memberikan beasiswa pembinaan kepada atlet yang berprestasi				
60	Pelatih memberikan <i>award</i> untuk atlet yang memberikan peran penting dalam tim ketika mengikuti sebuah kompetisi liga				
61	Pelatih tidak melakukan seleksi altet ketika ada rekomendasi dalam seleksi				

Jakarta, 2024
Yang menyatakan

(.....)

INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN
PEMAIN BHAYANGKARA PRESISI FC

Komponen	Indikator	Sub Indikator	No. Item Positif	No. Item Negatif
Context	Latar Belakang Program Pembinaan	Kepengurusan	1, 2	3
		Strategi Pembinaan Atlet	4	5
	Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	6,7	8
		Target	9	10
	Program Pembinaan	Pembinaan dan pemanduan Bakat	11,12	13
		Pembinaan Prestasi	14,15	16
Input	Sumber Daya Manusia	Pelatih	17,18,19, 20,21	22
		Atlet	23, 24	25
	Program Pelatih	Program Latihan	26,27,28	29
	Pendanaan	Pengembangan Atlet	30,31	32
		Administrasi	33	34,35
	Sarana Prasarana	Kelengkapan	36,37	38
		Standar kelengkapan	39	40
	Dukungan Keluarga	Organisasi	41	42
Atlet		43	44	
Process	Implementasi Program	Program Pelatih	45,46,47, 48,49	50
	Koordinasi	Pelatih	51,52	53
		Atlet	54	55
Product	Prestasi	Usaha	56,57	58
		Hasil	59,60	61
	Kesejahteraan	Atlet	62,63,64	65

ANGKET PENELITIAN

(PEMAIN)

EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI BHAYANGKARA PRESISI FC

PENGANTAR

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan untuk penyelesaian tugas akhir Tesis dengan judul -Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Bhayangkara Presisi FC. Saya memohon kepada saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan- pernyataan di bawah. Mohon untuk memberikan tanda *cekhlisi* (✓) pada alternatif jawaban yang telah tersedia. Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Terimakasih atas segala perhatian dan bantuan saudara/saudari dalam mengisi angket ini.

Nama :

Umur :

Status dalam klub :

Berilah tanda (✓) yang sesuai pada pernyataan di bawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Program pembinaan yang baik merupakan cermin dari struktur kepengurusan yang solid				
2	Setiap pengurus mempunyai tugas pokok masing-masing.				
3	Pengurus masih ada yang tidak berpartisipasi dalam pembuatan Visi Misi Bhayangkara Presisi FC				
4	Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas				
5	Atlet yang berkualitas tidak selalu dihasilkan dari program pembinaan yang baik				
6	Semua pengurus mengerti visi dan misi program pembinaan Bhayangkara Presisi Fc				
7	Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi program Pembinaan				
8	Visi misi program kurang sesuai dengan tujuan program				
9	Target juara merupakan inti dari tujuan program Pembinaan				
10	Tujuan program pembinaan tidak ada target juara				
11	Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini				
12	Pemanduan bakat merupakan salah satu tahap dalam program pembinaan				
13	Program pembinaan kurang maksimal dalam pemanduan bakat				
14	Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program Pembinaan				
15	Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih, maka akan semakin bagus kualitas program pembinaannya				
16	Kualitas program pembinaan kurang sesuai dengan tinggi prestasi yang diraih				
17	Pelatih membuat sendiri program latihannya				
18	Pelatih sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter atlet				
19	Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				
20	Selain sertifikat kepelatihan, pengalaman pelatih menjadi atlet merupakan aspek penting dalam menunjang prestasi				

21	Pelatih adalah inspirasi bagi atlet untuk lebih berusaha lagi mencapai prestasi maksimal				
22	Figur pelatih tidak terlalu penting bagi atlet				
23	Masyarakat lebih memilih olahraga Sepak Bola dibanding olahraga lainnya				
24	Rekrutmen atlet sudah baik				
25	Rekrutmen atlet terkendala SDM yang kurang				
26	Pelatih menyusun program latihan sesuai kebutuhan Bhayangkara Presisi FC				
27	Pelatih melaporkan program latihan setiap awal tahun				
28	Pelatih memberi informasi materi yang akan diberikan setiap jadwal latihan				
29	Informasi materi yang diberikan pelatih saat latihan kurang jelas				
30	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan				
31	Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan				
32	Anggaran untuk pengembangan latihan atlet belum maksimal				
33	Dukungan pemerintah sangat baik dalam pendanaan (kesejahteraan atlet dan pelatih)				
34	Pemerintah kurang mendukung kesejahteraan atlet dan pelatih				
35	Dukungan dana dari sponsor kurang maksimal untuk rekrutmen atlet				
36	Sarana dan prasarana Bhayangkara Presisi FC telah memadai				
37	Letak geografis homebase mendukung sarpras				
38	Letak antara mess dan tempat latihan sangat jauh				
39	Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan				
40	Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
41	Keluarga atlet memberikan alat untuk investasi Bhayangkara Presisi FC				
42	Keluarga atlet kurang peduli dengan perkembangan atlet				
43	Keluarga atlet mendukung anaknya dalam berlatih Sepak Bola				
44	Keluarga atlet tidak memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/latihan				
45	Penerapan program latihan di lapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih				
46	Tercapainya hasil yang maksimal sesuai dengan program latihan yang dilakukan				

47	Pelatih memberi tahukan dulu rencana latihannya				
48	Pelatih mempunyai komunikasi yang baik dengan Atlet				
49	Pelatih datang tepat waktu				
50	Atlet merasa bosan dengan program latihan yang telah diberikan oleh pelatih				
51	Pelatih menerima masukan dari keluarga atlet				
52	Pelatih selalu memberikan informasi terkait latihan/pertandingan				
53	Kurangnya koordinasi antara pelatih dan atlet				
54	Atlet selalu memberi tahu evaluasi dari pelatih terhadap keluarga ketika di rumah				
55	Atlet jarang berkomunikasi dengan keluarga				
56	Atlet Bhayangkara Presisi FC sangat antusias mengikuti latihan sesuai jadwal.				
57	Atlet menambah jam latihan di luar jadwal latihan				
58	Atlet menggunakan waktu luang untuk berlibur				
59	Bhayangkara Presisi FC pernah menjuarai kompetisi liga 1.				
60	Bhayangkara Presisi FC ada yang masuk timas				
61	Bhayangkara Presisi FC selalu menjuarai liga				
62	Pengurus memberikan rekomendasi untuk atlet yang sudah siap bersaing dengan Atlet lain				
63	Pengurus memberikan beasiswa pembinaan kepada atlet yang berprestasi				
64	Pelatih memberikan award untuk atlet yang memberikan peran penting dalam tim ketika mengikuti sebuah turnamen				
65	Pelatih tidak melakukan seleksi atlet ketika ada rekomendasi dalam seleksi Akademi klub Profesional				

Jakarta , 2024
Yang menyatakan

(.....)

Lampiran 6. Data Penelitian dari Pengurus

Context																
No	Latar Belakang Program Pembinaan					Tujuan Program Pembinaan					Pogram Pembinaan					
	Kepengurusan			ategi pembinaan atl		Visi Misi			Target		mbinaan dan pemanduan bak			Pembinaan Prestasi		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	1	4	3	2
2	4	4	1	4	2	3	3	3	3	2	4	4	2	4	4	3
3	4	4	2	4	1	4	2	2	4	1	3	4	2	3	4	2
Jumlah	12	11	5	12	5	10	8	9	10	6	10	11	5	11	11	7
Rata-rata	4	3,7	1,7	4	1,7	3,3	2,7	3	3,3	2	3,3	3,7	1,7	3,7	3,7	2,3
Standar Deviasi	0	0,6	0,6	0	0,6	0,6	0,6	1	0,6	1	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6

INPUT																							
No	Sumber daya manusia				Program pelatih				Pendanaan						Sarana dan prasarana				Dukungan orangtua				
	Pelatih		Atlet		Program latihan				Pengembangan atlet		Administrasi		Kelengkapan		Standar kelengkapan		Organisasi		Atlet				
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39
1	4	2	4	3	4	4	2	2	2	3	2	3	3	1	4	4	2	4	2	1	2	4	4
2	3	2	1	3	3	4	3	2	3	3	1	4	3	1	3	4	2	4	3	2	2	3	4
3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1
Jumlah	10	6	9	9	9	12	8	6	8	9	5	10	9	4	9	10	6	10	7	4	5	10	9
Rata-rata	3,333333	2	3	3	3	4	2,666667	2	2,666667	3	1,666667	3,333333	3	1,333333	3	3,333333	2	3,333333	2,333333	1,333333	1,666667	3,333333	3
Standar Deviasi	0,57735	0	1,732051	0	1	0	0,57735	0	0,57735	0	0,57735	0,57735	0	0,57735	1	1,154701	0	1,154701	0,57735	0,57735	0,57735	0,57735	1,732051

PROCESS													
No	Implementasi Program					Koordinasi							
	Program pelatih					Pengurus		Pelatih			Keluarga Atlet		
	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52
1	4	3	3	1	3	3	1	4	3	1	3	3	1
2	4	4	4	1	4	4	1	3	4	1	4	3	1
3	2	3	4	1	4	4	1	3	3	2	3	3	2
Jumlah	10	10	11	3	11	11	3	10	10	4	10	9	4
Rata-rata	3,333333	3,333333	3,666667	1	3,666667	3,666667	1	3,333333	3,333333	1,333333	3,333333	3	1,333333
Standar Deviasi	1,154701	0,57735	0,57735	0	0,57735	0,57735	0	0,57735	0,57735	0,57735	0,57735	0	0,57735

PRODUCT										
No	Prestasi						Kesejahteraan			
	Usaha		Hasil				Atlet			
	53	54	55	56	57	58	59	60	61	
1	4	2	4	4	4	3	4	4	2	
2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	
3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	
Jumlah	12	6	11	11	11	11	11	10	7	
Rata-rata	4	2	3,666667	3,666667	3,666667	3,666667	3,666667	3,333333	2,333333	
Standar Deviasi	0	0	0,57735	0,57735	0,57735	0,57735	0,57735	0,57735	0,57735	

Lampiran 7. Data Penelitian Pelatih

Context																
No	Latar Belakang Program Pembinaan					Tujuan Program Pembinaan					Pogram Pembinaan					
	Kepengurusan			ategi pembinaan ati		Visi Misi			Target		embinaan dan pemanduan bak			Pembinaan Prestasi		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	4	4	3	4	2	3	3	1	3	3	4	4	1	4	2	3
2	4	4	3	4	3	4	2	1	1	2	4	4	1	4	2	1
3	4	3	2	4	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	4	2
Jumlah	12	11	8	12	7	10	8	4	6	7	12	11	4	11	10	6
Rata-rata	4	3,7	2,7	4	2,3	3,3	2,7	1,333333	2,0	2,333333	4,0	3,7	1,3	3,7	3,3	2,0
Standar Deviasi	0	0,6	0,6	0	0,6	0,6	0,6	0,57735	1,0	0,57735	0,0	0,6	0,6	0,6	1,2	1,0

Input																																						
No	Sumber daya manusia				Program pelatih				Pendanaan						Sarana dan prasarana					Dukungan orangtua																		
	Pelatih		Atlet		Program latihan				Pengembangan atlet			Administrasi			Kelengkapan		Standar kelengkapan			Organisasi		Atlet																
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39															
1	4	2	3	3	3	3	2	2	4	1	4	4	1	2	2	2	2	2	2	1	3	1																
2	4	3	3	4	4	2	2	3	3	1	4	3	2	2	4	2	2	2	1	2	3	1																
3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2																
Jumlah	11	9	10	10	10	8	8	8	10	4	12	10	5	7	9	6	8	7	5	6	9	4																
Rata-rata	3,666667	3	3,333333	3,333333	3,333333	2,666667	2,666667	2,666667	3,333333	1,333333	4	3,333333	1,666667	2,333333	3	2	2,666667	2,333333	1,666667	2	3	1,333333																
Standar Deviasi	0,57735	1	0,57735	0,57735	0,57735	0,57735	1,154701	0,57735	0,57735	0,57735	0	0,57735	0,57735	0,57735	1	0	1,154701	0,57735	0,57735	1	0	0,57735																

Proces														
No	Implementasi Program							Koordinasi						
	Program pelatih				Pengurus			Pelatih			Keluarga Atlet			
	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	
1	3	2	3	1	3	3	2	3	3	1	4	2	1	
2	4	4	3	2	3	4	1	3	2	3	1	3	4	
3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	
Jumlah	10	8	10	5	9	10	5	10	8	6	8	8	7	
Rata-rata	3,333333	2,666667	3,333333	1,666667	3	3,333333	1,666666667	3,333333	2,666667	2	2,666667	2,666667	2,333333	
Standar Deviasi	0,57735	1,154701	0,57735	0,57735	0	0,57735	0,577350269	0,57735	0,57735	1	1,527525	0,57735	1,527525	

Product										
No	Prestasi					Kesejahteraan				
	Usaha		Hasil			Atlet				
	53	54	55	56	57	58	59	60	61	
1	4	2	4	3	3	3	3	4	2	
2	4	1	4	4	4	4	4	3	2	
3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	
Jumlah	12	6	12	10	11	10	10	9	6	
Rata-rata	4	2	4	3,333333	3,666667	3,333333	3,333333	3	2	
Standar Deviasi	0	1	0	0,57735	0,57735	0,57735	0,57735	1	0	

Lampiran 8. Data Penelitian Atlet

Context																
No	Latar Belakang Program Pembinaan					Tujuan Program Pembinaan					Pogram Pembinaan					
	Kepengurusan		rategi pembinaan atl			Visi Misi		Target			mbinaan dan pemaudan bak			Pembinaan Prestasi		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	4	4	2	4	2	3	3	3	3	2	4	4	2	3	4	1
2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2
3	3	3	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	2	3	4	2
4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	4	3	1	3	4	2
5	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2
6	4	4	1	4	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3
7	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3
8	4	3	2	4	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2
9	4	3	2	4	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	2
10	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3
11	3	4	2	4	3	4	3	2	2	2	4	4	2	4	4	1
12	4	4	1	4	2	3	2	3	3	2	4	3	4	1	4	4
Jumlah	42	41	22	46	29	38	34	30	35	25	48	38	26	35	44	27
Rata-rata	3,5	3,416667	1,833333	3,833333	2,416667	3,166667	2,833333	2,5	2,916667	2,083333	4	3,166667	2,166667	2,916667	3,666667	2,25
Standar Deviasi	0,522233	0,514929	0,389249	0,389249	0,668558	0,389249	0,389249	0,522233	0,514929	0,288675	0	0,57735	0,717741	0,668558	0,492366	0,866025

Input																												
NO	Sumber Daya Manusia						Program Pelatih						Pendanaan				Sarana Prasarana				Dukungan Keluarga							
	Pelatih			Atlet			Program Latihan			Pengembangan Atlet			Administrasi		Kelengkapan		Standar Kelengkapan		Organisasi		Atlet							
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44
1	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	4	2	2	3	1	2	4	2	
2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	2	4	3	1	4	1	4	4	4	2	4	2	1	1	3	2
3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	4	2	2	2	4	2	2	3	1	1	4	2
4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	1	3	3	1	4	2	2	2	4	2	2	3	1	1	4	2
5	4	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	4	1	4	3	2	2	3	2	2	1	4	2
6	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2
7	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	2	3	4	4	2	4	2	3	1	4	2
8	4	4	2	3	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	2	2	1	4	3	
9	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	4	2	4	2	2	4	4	3	2	2	2	2	4	1
10	4	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	4	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	1	4	2
11	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4	1	4	2	3	1	4	2
12	4	4	2	3	2	3	2	2	3	4	3	4	1	3	3	1	4	1	1	3	2	1	3	2	2	2	4	2
Jumlah	48	48	30	39	35	29	34	35	35	46	41	47	21	42	39	21	48	21	28	37	38	25	35	27	22	16	47	24
Rata-rata	4	4	2,5	3,25	2,916667	2,416667	2,833333	2,916667	3,833333	3,416667	3,916667	1,75	3,5	3,25	1,75	4	1,75	2,333333	3,083333	3,166667	2,083333	2,916667	2,25	1,833333	1,333333	3,916667	2	
Standar Deviasi	0	0	0,522233	0,452267	0,792961	0,514929	0,834847	0,668558	0,288675	0,389249	0,668558	0,288675	0,452267	0,522233	0,452267	0,452267	0	0,452267	0,887625	0,792961	1,029857	0,668558	0,792961	0,452267	0,717741	0,492366	0,288675	0,426401

Proces											
NO	Implementasi Program						Koordinasi				
	Program pelatih						Pelatih			Atlet	
	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55
1	4	4	4	4	4	1	2	4	1	3	2
2	4	4	4	4	3	3	2	4	1	2	1
3	4	4	4	4	4	1	2	4	1	3	1
4	4	4	4	4	4	1	2	4	1	3	2
5	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2
6	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2
7	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	2
8	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2
9	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2
10	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2
11	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	2
12	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3
Jumlah	48	48	48	47	47	22	27	48	21	30	23
Rata-rata	4	4	4	3,916667	3,916667	1,833333	2,25	4	1,75	2,5	1,916667
Standar Deviasi	0	0	0	0,288675	0,288675	0,57735	0,452267	0	0,621582	0,522233	0,514929

Product										
NO	Prestasi						Kesejahteraan			
	Usaha			Hasil			Atlet			
	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65
1	4	4	2	4	4	2	3	4	4	1
2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	1
3	4	4	2	4	4	2	3	4	4	1
4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	1
5	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3
6	4	4	2	4	3	1	3	4	4	2
7	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4
8	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3
9	4	4	1	4	4	2	4	4	2	2
10	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2
11	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	1	4	4	2	4	4	4	3
Jumlah	48	48	24	48	46	26	43	48	46	27
Rata-rata	4	4	2	4	3,833333	2,166667	3,583333	4	3,833333	2,25
Standar Deviasi	0	0	0,852803	0	0,389249	1,029857	0,514929	0	0,57735	1,13818

Lampiran 9. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner Pengurus

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	172.33	100.333	.800	.747
Butir 2	172.67	104.333	.367	.760
Butir 3	174.67	108.333	.693	.770
Butir 4	172.33	100.333	.800	.747
Butir 5	174.67	89.333	.977	.717
Butir 6	173.00	112.000	.982	.778
Butir 7	173.67	89.333	.977	.717
Butir 8	173.33	86.333	.700	.715
Butir 9	173.00	112.000	.982	.778
Butir 10	174.33	86.333	.700	.715
Butir 11	173.00	93.000	.629	.729
Butir 12	172.67	104.333	.367	.760
Butir 13	174.67	104.333	.367	.760
Butir 14	172.67	89.333	.977	.717
Butir 15	172.67	104.333	.367	.760
Butir 16	174.00	93.000	.629	.729
Butir 17	173.00	97.000	.264	.741
Butir 18	174.33	100.333	.800	.747
Butir 19	173.33	126.333	.745	.826
Butir 20	173.33	100.333	.800	.747
Butir 21	173.33	86.333	.700	.715
Butir 22	172.33	100.333	.800	.747
Butir 23	173.67	104.333	.367	.760
Butir 24	174.33	100.333	.800	.747
Butir 25	173.67	104.333	.367	.760
Butir 26	173.33	100.333	.800	.747
Butir 27	174.67	108.333	.693	.770
Butir 28	173.00	93.000	.629	.729
Butir 29	173.33	100.333	.800	.747
Butir 30	175.00	112.000	.982	.778
Butir 31	173.33	86.333	.700	.715
Butir 32	173.00	79.000	.974	.691
Butir 33	174.33	100.333	.800	.747
Butir 34	173.00	79.000	.974	.691

Butir 35	174.00	93.000	.629	.729
Butir 36	175.00	93.000	.629	.729
Butir 37	174.67	89.333	.977	.717
Butir 38	173.00	97.000	.264	.741
Butir 39	173.33	69.333	.971	.670
Butir 40	173.00	79.000	.974	.691
Butir 41	173.00	93.000	.629	.729
Butir 42	172.67	104.333	.367	.760
Butir 43	175.33	100.333	.800	.747
Butir 44	172.67	104.333	.367	.760
Butir 45	172.67	104.333	.367	.760
Butir 46	175.33	100.333	.800	.747
Butir 47	173.00	97.000	.264	.741
Butir 48	173.00	97.000	.264	.741
Butir 49	173.00	93.000	.629	.729
Butir 50	175.00	112.000	.982	.778
Butir 51	173.00	93.000	.629	.729
Butir 52	173.33	100.333	.800	.747
Butir 53	172.33	100.333	.800	.747
Butir 54	174.33	100.333	.800	.747
Butir 55	172.67	89.333	.977	.717
Butir 56	172.67	89.333	.977	.717
Butir 57	172.67	89.333	.977	.717
Butir 58	172.67	104.333	.367	.760
Butir 59	172.67	108.333	.693	.770
Butir 60	173.00	97.000	.264	.741
Butir 61	174.00	93.000	.629	.729

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.746	61

B. Kuesioner Pelatih

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR1	168.00	52.000	.000	.378
BUTIR2	168.33	58.333	-.756	.453
BUTIR3	169.33	58.333	-.756	.453
BUTIR4	168.00	52.000	.000	.378
BUTIR5	169.67	50.333	.163	.364
BUTIR6	168.67	50.333	.163	.364
BUTIR7	169.33	54.333	-.313	.412
BUTIR8	170.67	46.333	.679	.307
BUTIR9	170.00	63.000	-.756	.506
BUTIR10	169.67	60.333	-.966	.472
BUTIR11	168.00	52.000	.000	.378
BUTIR12	168.33	58.333	-.756	.453
BUTIR13	170.67	46.333	.679	.307
BUTIR14	168.33	58.333	-.756	.453
BUTIR15	168.67	57.333	-.381	.461
BUTIR16	170.00	63.000	-.756	.506
BUTIR17	168.33	58.333	-.756	.453
BUTIR18	169.00	39.000	.961	.191
BUTIR19	168.67	46.333	.679	.307
BUTIR20	168.67	50.333	.163	.364
BUTIR21	168.67	50.333	.163	.364
BUTIR22	168.67	50.333	.163	.364
BUTIR23	169.33	54.333	-.313	.412
BUTIR24	169.33	41.333	.629	.246
BUTIR25	169.33	44.333	.954	.275
BUTIR26	168.67	60.333	-.966	.472
BUTIR27	170.67	46.333	.679	.307
BUTIR28	168.00	52.000	.000	.378
BUTIR29	168.67	60.333	-.966	.472
BUTIR30	170.33	44.333	.954	.275
BUTIR31	169.67	46.333	.679	.307
BUTIR32	169.00	43.000	.610	.268
BUTIR33	170.00	52.000	.000	.378
BUTIR34	169.33	41.333	.629	.246
BUTIR35	169.67	46.333	.679	.307

BUTIR36	170.33	54.333	-.313	.412
BUTIR37	170.00	39.000	.961	.191
BUTIR38	169.00	52.000	.000	.378
BUTIR39	170.67	46.333	.679	.307
BUTIR40	168.67	50.333	.163	.364
BUTIR41	169.33	49.333	.082	.371
BUTIR42	168.67	46.333	.679	.307
BUTIR43	170.33	44.333	.954	.275
BUTIR44	169.00	52.000	.000	.378
BUTIR45	168.67	50.333	.163	.364
BUTIR46	170.33	54.333	-.313	.412
BUTIR47	168.67	46.333	.679	.307
BUTIR48	169.33	54.333	-.313	.412
BUTIR49	170.00	43.000	.610	.268
BUTIR50	169.33	66.333	-.670	.552
BUTIR51	169.33	44.333	.954	.275
BUTIR52	169.67	42.333	.369	.288
BUTIR53	169.67	42.333	.369	.288
BUTIR54	168.00	52.000	.000	.378
BUTIR55	170.00	49.000	.143	.360
BUTIR56	168.00	52.000	.000	.378
BUTIR57	168.67	50.333	.163	.364
BUTIR58	168.33	44.333	.954	.275
BUTIR59	168.67	50.333	.163	.364
BUTIR60	168.67	50.333	.163	.364
BUTIR61	169.00	67.000	-.977	.536

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.552	61

C. Kuesioner Pemain

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR1	190.75	57.841	-.034	.685
BUTIR2	190.83	57.970	-.050	.686
BUTIR3	192.42	56.447	.212	.675
BUTIR4	190.42	59.538	-.308	.692
BUTIR5	191.83	53.606	.387	.662
BUTIR6	191.08	55.174	.435	.667
BUTIR7	191.42	56.447	.212	.675
BUTIR8	191.75	61.659	-.499	.705
BUTIR9	191.33	60.424	-.356	.699
BUTIR10	192.17	58.152	-.089	.683
BUTIR11	190.25	57.841	.000	.680
BUTIR12	191.08	58.265	-.086	.688
BUTIR13	192.08	55.174	.202	.673
BUTIR14	191.33	54.424	.301	.667
BUTIR15	190.58	57.902	-.040	.685
BUTIR16	192.00	61.091	-.295	.711
BUTIR17	190.25	57.841	.000	.680
BUTIR18	190.25	57.841	.000	.680
BUTIR19	191.75	57.841	-.034	.685
BUTIR20	191.00	52.182	.835	.648
BUTIR21	191.33	50.970	.551	.647
BUTIR22	191.83	53.061	.602	.655
BUTIR23	191.42	49.902	.614	.641
BUTIR24	191.33	51.333	.633	.646
BUTIR25	191.33	56.970	.181	.677
BUTIR26	190.42	56.447	.212	.675
BUTIR27	190.83	56.152	.124	.678
BUTIR28	190.33	58.242	-.110	.684
BUTIR29	192.50	55.727	.283	.671
BUTIR30	190.75	54.750	.365	.666
BUTIR31	191.00	52.182	.835	.648
BUTIR32	192.50	55.182	.365	.668
BUTIR33	190.25	57.841	.000	.680
BUTIR34	192.50	56.455	.174	.676
BUTIR35	191.92	58.083	-.076	.695

BUTIR36	191.17	51.424	.509	.651
BUTIR37	191.08	53.356	.228	.672
BUTIR38	192.17	61.606	-.401	.708
BUTIR39	191.33	52.061	.450	.655
BUTIR40	192.00	60.182	-.363	.697
BUTIR41	192.42	49.720	.751	.636
BUTIR42	192.92	59.720	-.279	.695
BUTIR43	190.33	56.970	.181	.677
BUTIR44	192.25	58.932	-.194	.690
BUTIR45	190.25	57.841	.000	.680
BUTIR46	190.25	57.841	.000	.680
BUTIR47	190.25	57.841	.000	.680
BUTIR48	190.33	56.970	.181	.677
BUTIR49	190.33	56.970	.181	.677
BUTIR50	192.42	56.447	.122	.678
BUTIR51	192.00	52.909	.718	.653
BUTIR52	190.25	57.841	.000	.680
BUTIR53	192.50	55.545	.206	.673
BUTIR54	191.75	55.114	.317	.669
BUTIR55	192.33	57.333	.031	.682
BUTIR56	190.25	57.841	.000	.680
BUTIR57	190.25	57.841	.000	.680
BUTIR58	192.25	62.932	-.430	.719
BUTIR59	190.25	57.841	.000	.680
BUTIR60	190.42	56.447	.212	.675
BUTIR61	192.08	55.356	.093	.685
BUTIR62	190.67	54.424	.415	.664
BUTIR63	190.25	57.841	.000	.680
BUTIR64	190.42	58.811	-.147	.691
BUTIR65	192.00	46.182	.670	.624

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	65

Lampiran 10. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan pengurus



Gambar 2. Wawancara dengan asisten pelatih



Gambar 3. Wawancara dengan pemain



Gambar 4. Wawancara dengan manajemen



Gambar 5. Pengisian kuesioner



Gambar 6. Pengisian Kuesioner



Gambar 7. Melakukan observasi



Gambar 8. Melakukan observasi



Gambar 9. Pengambilan berkas kuesioner